

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM
MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN**
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan
Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)

TESIS

Oleh:

**PARHAN
NIM: 15710008**

Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Saifullah, SH, M.Hum
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM
MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN**

(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan
Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Beban Studi Pada Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2016/2017

OLEH:

PARHAN

NIM: 15710008



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

NAMA : PARHAN

NIM : 15710008

PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL PROPOSAL : Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

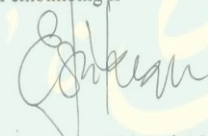
Malang, 6 Juni 2017

Pembimbing I


Dr. H. Saifulah, SH. M.Hum
NIP: 196512052000031001

Malang, 9 Juni 2017

Pembimbing II


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP: 197203062008012010

Megetahui
Ketua Program Studi,


Dr. H. Samsul Hady, M. Ag
NIP: 19660821994031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul: *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)*, disusun oleh Parhan NIM 15710008, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal, 19 Juni 2017.

Dewan Penguji,



(Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.), Penguji Utama
NIP. 1972042020002121003



(Dr. Ahmad Barizi, MA), Ketua
NIP. 197312121998031001



(Dr. H. Saifulah, SH, M.Hum), Pembimbing I
NIP. 196512052900031001



(Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd), Pembimbing II
NIP. 197203062008012010

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim



(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I)
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Parhan
 Nim : 15710008
 Program studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul tesi : Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 27 Mei 2017

Hormat Saya,



Parhan

NIM: 15710008

Motto

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ق إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُحْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. An Nisa’: 36.¹)

¹ Depag RI. *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2000), hlm. 84

Persembahan

Tesis ini kupersembahkan untuk:

1. Ibu dan bapakku tercinta (Ibu Faoziah dan Bapak Sahdi) yang tiada henti-hentiya mendo'akan, mensupport, dan telah bersusah payah memperjuangkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai ke jenjang Pascasarjana.
2. Adik-adik ku tersayang, yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
3. Seluruh Keluarga Besar dari Keluarga Bapak Maupun Keluarga Ibu yang tak mungkin bisa disebutkan satu persatu. yang banyak mensupport penulis, dari sejak awal studi sampai akhir masa studi penulis.
4. Seluruh Semeton jari Mahasiswa Pascasarjana yang berasal dari Lombok yang selalu mendorong penulis sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
5. Teman-teman MPI B angkatan 2015 yang banyak memberikan masukan-masukannya terhadap isi tesis yang diselesaikan oleh penulis ini.

ABSTRAK

Parhan, 2017, Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (studi kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Lombok Timur NTB) Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Saifullah, SH. MHum, (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata Kunci: Manajemen Hubungan Masyarakat, Pengembangan Lembaga Pendidikan

Sikap kurang peduli masyarakat terhadap pondok pesantren yang mengakibatkan rendahnya partisipasi mereka. Masyarakat tidak peduli tentang perkembangan dari sebuah pondok pesantren yang ada di tengah-tengah mereka. Mereka hanya mengetahui bahwa pondok pesantren itu mampu menjalankan peran dan fungsinya sendiri tanpa harus dibantu oleh masyarakat. Padahal tidak seperti apa yang mereka bayangkan, pondok pesantren juga perlu partner dalam memajukan lembaganya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui dan memahami perencanaan program hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka (2) Untuk mengetahui dan memahami strategi pengelolaan hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka (3) Untuk mengetahui dampak hubungan masyarakat terhadap pengembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Program Hubungan Masyarakat dilakukan dengan mengadakan rapat pengurus, merencanakan program, menentukan visi, Misi dan Tujuan dari program Pondok Pesantren Thohir Yasin. Yang hal ini peneliti kategorikan dalam pendekatan strategi (2) Pelaksanaan Hubungan Masyarakat dilaksanakan dengan beberapa pendekatan: (a) pendekatan kerjasama dengan memberikan undangan kepada masyarakat untuk menghadiri setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok Pesantren serta mengajak masyarakat untuk rapat (b) pendekatan keagamaan, (c) pendekatan social ekonomi, melalui kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat, dan pemberian santunan-santunan kepada fakir miskin, yatim piyatu, dan orang tua jompo (3) Dampak hubungan masyarakat terhadap pengembangan pesantren adalah: adanya hubungan timbal balik dan respon positif dari masyarakat terhadap hasil komunikasi yang telah dibangun antara Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dengan masyarakat itu sendiri.

ABSTRACT

Parhan, 2017, The Public Relations of Management in Developing Boarding Education Institution (case study at Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Lombok Timur NTB) Master Program of Islamic Education Management, Graduate of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang, Advisor. H. Saifullah, SH. MHum, (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Keywords: Public Relations Management, Development of Educational Institutions

The public's lack concern about the Islamic boarding school resulted in low participation. People don't care about the development of a boarding school that is in their midst. They only know that the boarding school is able to perform its own role and function without having to be assisted by the community. Unlike what they imagine, Islamic boarding school also need a partner in advancing the institution. This research aims: (1) To know and understand the planning of public relations program at Islamic oarding School Thohir Yasin Lendang Nangka (2) To know and understand the strategy of public relations management in developing educational institutions at boarding school Thohir Yasin Lendang Nangka. (3) To know the implications of public relations to the development of educational institutions in islamic Boarding school Thohir Yasin Lendang Nangka.

This research used qualitative research with case study type. Data collection techniques were conducted with unstructured interviews, observation, and documentation. Data were analyzed by interactive model consisting of data reduction, display, and verification. Checking the validity of the data is done by increasing the observational persistence and triangulation.

The result of the research shows that: (1) Planning programs public relations conducted by creating a meeting , planned programs , determining a vision , the mission and goal of the programs in thohir yasin boarding school.(2) the implementation public relations should be: (a) cooperation approach with give an invitation to society for attend any activity that is held by of huts (b) religious approach, (c) economic and social approach was Provide conventions to poor society and yatim piyatu .3 the impact of public relations in the development of a tohir yasin boarding school is: the society feedback from the results communication that has been built between thohir yasin boarding school lendang nangka with the society.

مستخلص البحث

فرحان، 2017، إدارة العلاقات العامة في تطوير المؤسسات التعليمية في بيسانترين (دراسة حالة في المدارس الداخلية، وبرنامج الماجستير في التعليم الإدارية الإسلامية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج، المشرف (1) د. سيف الله الماجستير (2) الدكتورة عيسى نور وحيوني الماجستير.

الكلمات الرئيسية: العلاقات العامة ، تطوير التعليم المهنية

وقد أدى الرعاية المجتمعية أقل الموقف من مدرسة داخلية في المشاركة المتدنية .الناس لا يهتمون تطوير مدرسة داخلية التي هي في وسطهم .انهم يعرفون فقط أن مدرسة داخلية وكانت قادرة على تنفيذ وظائفها وأدوارها دون الحاجة إلى الحصول على مساعدة المجتمع .إنهم لم يكن مثل ما في تفكرهم ، يحتاج مدرسة داخلية أيضا أن تكون شريكا في تعزيز المؤسسة.وتهدف هذه الدراسة إلى (1) لمعرفة وفهم التخطيط برنامج العلاقات المجتمعية في المعهد طاهير ياسين لندانج ننك (2) لمعرفة وفهم استراتيجية إدارة العلاقات العامة في تطوير المؤسسات التعليمية في معهد طاهير ياسين لندانج ننك (3) لتعريف تأثير العلاقات العامة لتطوير المؤسسات التعليمية في المعهد طاهير ياسين .

ويستخدم هذا البحث، البحث النوعية مع هذا النوع من دراسات الحالة. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات مع عدم وجود مقابلات منظمة، والملاحظات، والوثائق. وحللت البيانات مع النموذج التفاعلية الذي يتألف من الحد من البيانات، وعرض البيانات، والتحقق. ويتم التحقق من صحة البيانات عن طريق زيادة استمرار المراقبة والثلاثية.

نتائج البحث وهي كما يلي: (1) تخطيط برنامج العلاقات العامة يعمل بعملية مشاورة التؤمير، تخطيط برنامج، تعيين أهداف من برنامج معهد طاهير ياسين. أنه الباحث تصنيفها في المدخل الاستراتيجي (2) تنفيذ العلاقات العامة يعمل بالمدخل: (أ) مدخل تعاوني مع دعوة للجمهور لحضور كل من الأنشطة التي تنظمها المعهد مع دعوة المجتمع إلى المشاورة (ب) مدخل الدينية، (ج) مدخل الاجتماعية والاقتصادية، من خلال تنمية تطوير اجتماعية العامة، واعطى الى الفقراء والمساكين واليتام وكبار السن (3) تأثير العلاقات العامة لتطوير العامة هي: موجودة العلاقة متبادلة ورد إيجابي من الجمهور على نتائج المواصلات الذي تم بين المعهد طاهير ياسين لندانج ننك مع العامة .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Esa, Dzat Yang Maha Agung, Dzat Yang Maha Sempurna, yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga sampai saat ini penulis masih diberikan kesehatan dan keafiatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)” dengan baik.

Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kehadibaan junjungan alam Nabi Besar Muhammad saw, yang telah membimbing ummat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Allahumma Sholli A’ala Muhammad.

Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengayomi penulis selama studi.
4. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag., selaku sekretaris jurusan yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengayomi penulis selama studi.
5. Dr. H. Saifullah, SH, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku Pembimbing II yang juga telah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

7. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag dan Dr. Ahmad Barizi, MA, selaku dosen penguji pertama dan penguji kedua yang telah memberikan saran yang konstruktif untuk kesempurnaan dari penelitian ini.
8. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
9. Semua keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, Masbagik, Lombok Timur, NTB, serta semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Kedua orang tua, Bapak Sahdi dan Ibu Faoziah, yang senantiasa memberikan kasih sayang terbaiknya, motivasi, dan utamanya adalah do'a yang tak pernah henti, sehingga menjadi dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
11. Semua keluarga besar di Lombok, serta sahabat-sahabat pascasarjana yang berasal dari Lombok yang senantiasa mensupport, memberikan inspirasi dalam menjalani hidup, khususnya selama studi dan dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Mas Muhammad Ainul Yaqin, yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan studi penulis.
13. Teman-teman Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam kelas B angkatan 2015 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama masa studi.

Batu, 27 Mei 2017

Penulis,



Parhan

DAFTAR ISI

Halaman sampul	
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Dan Pengesahan	ii
Pernyataan Orisinalitas Penelitian	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Orisinalitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat	23
B. Perlunya Pengelolaan Hubungan Dengan Masyarakat	28
C. Fungsi Humas Pada Lembaga Pendidikan	35
D. Strategi Humas di Lembaga Pendidikan	40
E. Manajemen Hubungan Masyarakat di Pesantren	45
1. Perencanaan Hubungan Masyarakat	46
2. Pengorganisasian Hubungan Masyarakat	47
3. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat	49
4. Evaluasi Hubungan Masyarakat	51
F. Lembaga Pendidikan Pesantren	54

1. Konsep Pondok Psantren	54
2. Tujuan Pendidikan di Pesantren	58
3. Nilai-nilai Pendidikan di Pesantren	60
4. Mengelola Stakeholder Pondok Pesantren	63
5. Keberadaan Pesantren di Tengah Masyarakat	64
6. Ruang Lingkup Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat	64
G. Pengembangan Lembaga Pondok Pesantren.....	71
1. Aspek-Aspek Pengembangan Lembaga Pondok Pesantren	71
2. Strategi Pengembangan Lembaga Pondok Pesantren.....	73
H. Dampak Hubungan Masyarakat	76
I. Kerangka Berpikir	77
BAB III METODE PENELITIAN	79
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	79
B. Kehadiran Peneliti	80
C. Latar Penelitian	82
D. Data dan Sumber Data.....	82
E. Metode Pengumpulan Data	84
F. Analisis Data	89
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	91
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN	95
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	95
1. Sejarah Pondok Pesantren Thohir Yasin	95
2. Keadaan/Kondisi Umum	98
3. Fasilitas Ponpes	99
4. Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin	
Lendang Nangka Periode Tahun 2017 – 2022	100
B. Manajemen Humas Di Pondok Pesantren Thohir Yasin.....	101
1. Perencanaan Humas	102
a. Mengadakan Musyawarah Pengurus.....	102
b. Menyusun dan Merencanakan Program	103

c. Menentukan Langkah Yang Akan ditempuh dalam Mencapai Tujaun	104
d. Membentuk Visi, Misi dan Tujuan Yang Diharapkan	105
2. Pelaksanaan Humas.....	106
a. Pendekatan Kerjasama.....	106
b. Pendekatan Keagamaan.....	111
c. Pendekatan social Ekonomi.....	115
3. Dampak Program Humas di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka	117
C. Temuan Penelitian.....	121
BAB V PEMBAHASAN	128
Manajemen Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka	128
1. Perencanaan Program Hubungan Masyarakat (<i>Planning</i>).....	128
2. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat (<i>Actuating</i>).....	132
3. Dampak Program Humas di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka	143
BAB VI PENUTUP	145
A. Kesimpulan	145
B. Kritik dan Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	148

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	20
Gamar 2.1 Bagan Proses Komunikasi.....	77
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	78
Gamar 5.1 Bagan Temuan Penelitian	144



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kondisi perkembangan global yang semakin kompleks, yang ditandai dengan modernitas dalam setiap lini kehidupan, sehingga berdampak pada krisis akhlak di semua kalangan baik kalangan pelajar maupun kalangan masyarakat. Hal ini ditandai dengan tingginya angka kriminalitas yang marak terjadi seperti tawuran antar pelajar, kasus pemerkosaan dan sampai pada pembunuhan.

Rendahnya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya di pesantren, mengakibatkan perkembangan pondok pesantren di tanah air menjadi lamban. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya di sekolah-sekolah umum, sehingga mengabaikan pendidikan agama.

Belum lagi akhir-akhir ini dengan maraknya rumor bahwa pondok pesantren disinyalir sebagai sarang teroris, sehingga mengakibatkan masyarakat semakin enggan memasukkan anaknya untuk belajar di pondok pesantren. Hal inilah yang menjadi tantangan terbesar bagi pondok pesantren yang ingin mengembangkan pendidikan agama, padahal pondok pesantren itu sangat berperan dalam membantu pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain itu juga, anggapan masyarakat tentang pondok pesantren yang hanya mampu sebagai bengkel akhlak, tempat menampung orang-

orang yang ingin memperbaiki hidupnya, serta tempat pelarian ketika sedang mendapatkan masalah. Anggapan masyarakat yang mengatakan bahwa, pondok pesantren itu hanya terfokus dan berkulat pada permasalahan-permasalahan akhirat, tanpa memikirkan permasalahan-permasalahan dunia, artinya pondok pesantren itu, hanya membahas masalah-masalah keakhiratan dan mengabaikan masalah-masalah keduniaan. Inilah anggapan tradisonal masyarakat yang memandang pondok pesantren hanya dari satu sisi saja. Padahal pondok pesantren tidak seperti yang mereka bayangkan, bahkan pondok pesantren bisa lebih baik dari apa yang telah dibayangkan. Banyak kita lihat alumni-alumni pondok pesantren yang mampu tampil dan bersaing di tengah-tengah perkembangan zaman, bahkan tidak sedikit alumni pondok pesantren yang mampu meraih prestasi sangat membanggakan pada event-event bergengsi di kancah nasional maupun kancah internasional.

Seperti yang dipaparkan oleh Djohan Effendi yang mengatakan bahwa Pesantren sebagai institusi bersahaja seringkali mendapat stigma miring sebagai *kamuflase* kehidupan, karena selalu berkulat dengan persoalan akhirat. Kemudian pesantren juga dicerca sebagai pusat kehidupan *fatalis*, karena perannya memproduksi pola kehidupan yang meninggalkan dunia materi (zuhud). Bahkan yang lebih ‘kasar’ ialah ketika pesantren dinobatkan sebagai pusat radikalisme, yang menggoyahkan posisi pesantren sebagai ‘kampung peradaban’.²

Dahulu pondok pesantren sering mendapatkan stigma negatif dari sebagian masyarakat, lembaga pendidikan kolot, kumuh, *ndeso*, tidak

² Djohan Efendi, *Pesantren dan Kampung Peradaban (Sebuah Pengantar)*, dalam: Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam*, Hasan M. Nur (Ed), Cet. 1, (Jakarta: PENAMADANI), hal. xvii.

maju, dan lembaga akhirat adalah beberapa stigma yang sering dinisbatkan pada lembaga pendidikan murni pribumi ini, tentunya hal ini menimbulkan dampak negatif bagi keberlangsungan Pondok Pesantren, banyak masyarakat yang kemudian ragu menempatkan anak-anaknya menuntut ilmu di Pondok Pesantren, padahal sejatinya stigma-stigma negatif yang bermunculan di masyarakat tidaklah benar semua, walaupun ada itu hanya seberapa yang tidak cukup mewakili dari sekian banyak Pondok Pesantren yang ada di Indonesia.³

Namun, harus kita sadari bahwa kondisi lingkungan global yang kian memburuk dan kritis tidak cukup hanya diatasi dengan seperangkat peraturan hukum dan undang-undang, tetapi juga perlu kesadaran otentik dari relung-relung batin setiap individu yang wujudnya adalah nilai-nilai moral dan agama.

Pengelolaan hubungan masyarakat di pondok pesantren yang kurang maksimal, dan humas hanya sebagai formalitas saja, sehingga peran humas tidak berjalan efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Masyarakat kekurangan informasi yang harus diterima dari lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah pondok pesantren dan merasa tidak dibutuhkan sumbangsinya dalam ikut memajukan pondok pesantren sehingga mereka enggan untuk berpartisipasi di pondok pesantren, selain itu juga, rendahnya pemahaman terhadap masalah kehumasan ini, pengelola pondok pesantren selalu mengandalkan

³ <https://yusuff84.wordpress.com/2010/04/13/pondok-pesantren-madrasah-dan-sekolah/>, diakses tgl 02-08-2017, pukul 22.00

sumberdaya yang dimiliki di lingkungan internal pesantren saja tanpa harus melibatkan masyarakat yang memiliki kemampuan dalam bidang kehumasan. Inilah yang menjadi salah satu penyebab perkembangan pondok pesantren yang lamban.

Pengelolaan Pesantren yang hanya didominasi oleh Kiai saja, tanpa harus melibatkan pengelola yang lain untuk memberikan pendapatnya demi kemajuan. Pola manajemen seperti ini disebut sebagai pola manajemen tertutup. Kebiasaan pengelolaan serba mono dengan kebijakan yang terpusat hanya pada kyai mengakibatkan mekanisme formal tidak berlaku lagi, sementara keputusan-keputusan kyai bersifat deterministik dan keharusan untuk dijalankan.⁴ Masyarakat umumnya memandang dunia pesantren hampir-hampir sebagai lambang keterbelakangan dan ketertutupan.⁵

Kondisi ini tidak jauh beda dengan apa yang dipaparkan oleh Dawam Rahardjo mengenai keterasingan masyarakat dari sebuah lembaga organisasi khususnya lembaga pemerintahan. Beliau mengatakan bahwa perasaan keterasingan menyebabkan hilangnya rasa tanggungjawab bahkan ketidakpedulian tersebut menimbulkan sikap non-partisipatif.⁶ Begitu juga dengan pondok pesantren yang tidak melibatkan masyarakat dalam upaya pengembangannya, tentu akan menyebabkan masyarakat

⁴ Fata Asyrofi Yahya. *Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses dan Output* (Jurnal Pendidikan Islam El-Tabrawi, volume III No,1, 2015), hlm. 109

⁵ Dawam Rahardjo (Eds). *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta, LP3ES, 1974), hlm. 1

⁶ M. Dawam Rahardjo. *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial* (Jakarta, Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 7

tidak merasa memiliki pondok pesantren yang ada di tengah-tengah mereka.

Sikap kurang peduli masyarakat terhadap pondok pesantren yang mengakibatkan rendahnya partisipasi mereka. Masyarakat tidak peduli tentang perkembangan dari sebuah pondok pesantren yang ada di tengah-tengah mereka. Mereka hanya mengetahui bahwa pondok pesantren itu mampu menjalankan peran dan fungsinya sendiri tanpa harus dibantu oleh masyarakat. Padahal tidak seperti apa yang mereka bayangkan, pondok pesantren juga perlu partner dalam memajukan lembaganya.

Jika kita cermati bahwa pondok pesantren itu tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, dan bahkan lembaga pendidikan islam tersebut tumbuh berkat swadaya dari masyarakat baik itu berupa dana tenaga dan pikiran. Sesungguhnya pondok pesantren tidak bisa terlepas dari peran dan keikutsertaan masyarakat dalam memajukan dan mengembangkan pondok pesantren. Praktisi humas di pondok pesantren harus mampu membaca peluang dan kesempatan ini dengan sebaik mungkin serta memanfaatkannya agar hubungan mereka dengan masyarakat menjadi erat. Masyarakat memang perlu diyakinkan, bahwa ada banyak kepentingan mereka yang terlayani dengan baik, jika mereka berpartisipasi dalam kebijaksanaan.⁷

Permasalahan yang lain adalah kurangnya pengelolaan terhadap keterlibatan wali murid dan masyarakat yang berakibat pada perkembangan lembaga pendidikan yang lambat, selain itu juga rendahnya kualitas dan mutu pendidikan karena kondisi peserta didik yang semangat belajarnya rendah.

Keadaan peserta didik yang kebanyakan dari keluarga ekonomi kelas bawah serta lingkungan lembaga pendidikan Islam

⁷ Muhamad Suhardi & M. Ary Irawan. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Pondok Pesantren* (Jurnal Kependidikan 14 (4) 2015 LPPM IKIP Mataram), hlm 382

yang kotor dan tidak kondusif menambah “daftar hitam” buruknya pengelolaannya. Gambaran ini ditengarai dari dukungan wali murid dan masyarakat yang tidak dikelola dengan baik.⁸

Sebagaimana yang dikutip oleh Zulkarnain Nasution, yang menjelaskan bahwa, di era globalisasi peran lembaga pendidikan semakin dituntut memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat melanjutkan pendidikan. Masyarakat sebagai salah satu konsumen lembaga pendidikan sekarang ini lebih kritis dan realistis dalam memilih lembaga pendidikan. Sikap masyarakat seperti itu menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tetap menjaga dan meningkatkan *image* yang positif lembaganya di mata masyarakat.⁹

Pondok pesantren dituntut harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, membenahi kekurangan-kekurangan yang ada pada internal pondok pesantren, seperti membenahi manajemen kelembagaan, memperbaharui model pendidikannya disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika hal ini bisa diwujudkan oleh lembaga pondok pesantren, maka masyarakat akan semakin percaya untuk menitipkan anaknya.

Di sisi lain, problem partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan itu sebagaimana dipaparkan oleh Siti Irene Astuti dalam bukunya menyebutkan, bahwa partisipasi orangtua terhadap sekolah belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena:

- a. Orangtua belum sepenuhnya yakin mendapatkan manfaat dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah dan di rumah.
- b. Orangtua belum sepenuhnya yakin dengan tujuan melibatkan diri dalam proses pembelajaran di sekolah dan di rumah akan dapat meningkatkan prestasi anak.
- c. Orangtua belum sepenuhnya yakin bahwa dengan berpartisipasi pada satuan pendidikan akan mendapatkan keuntungan yang bersifat materi maupun non-materi.

⁸ Baharuddin. *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, Menuju Pengelolaan Profesional & Kompetitif* (UIN Malang Press; 2012), hlm.48

⁹ Zulkarnain Nasution. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, fenomena dan Aplikasinya* (Malang; UMM Press, 2010), hlm. 17

- d. Orangtua belum sepenuhnya yakin bahwa dengan berpartisipasi pada satuan pendidikan mendapat pengakuan dari masyarakat.¹⁰

Hal inilah yang menjadi permasalahan yang harus ditanggulangi oleh lembaga pendidikan dengan memanfaatkan peluang, mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki dan melakukan pembenahan-pembenahan pada diri lembaga pendidikan itu sendiri serta mengelola keterlibatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam upaya pengembangannya, agar harapan masyarakat kepada lembaga pendidikan, khususnya lembaga pesantren harus mampu meyakinkan kepada masyarakat bahwa ia mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu, pengelolaan lembaga yang teratur serta mampu menjadikan peserta didiknya bisa bermanfaat bagi masyarakat dan menerapkan ilmu yang didapatkan, serta menjadi generasi yang siap tampil di masyarakat.

Inovasi dan kreativitas dari pondok pesantren sangat dibutuhkan dalam menyuguhkan pendidikan agama yang bermutu bagi masyarakat, sehingga produk-produk yang dihasilkan adalah generasi-generasi yang islami, cinta damai dan berguna bagi agama nusa dan bangsa. Pesantren harus mampu mencari solusi yang benar-benar mencerahkan, sehingga pada pada suatu sisi, dapat menumbuh kembangkan kaum santri untuk memiliki wawasan yang luas, yang tidak gamang menghadapi modernitas, dan sekaligus tidak kehilangan identitas dan jati dirinya, dan pada sisi lain, dapat mengantarkan masyarakatnya menjadi komunitas yang menyadari

¹⁰ Siti Irne Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.272-273.

tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan peradaban.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti di atas, salah satu penyebabnya adalah kurang efektifnya lembaga kehumasan yang ada di pondok pesantren, sebab humas tersebut memiliki peran dan fungsi sebagai penyalur informasi yang berasal dari internal suatu lembaga yang dalam hal ini adalah pondok pesantren kepada public. Humas kurang menjalankan peran dan fungsinya, sebab jika ini dijalankan dan diefektifkan, maka informasi-informasi yang masuk ke public/masyarakat dengan mudah dan cepat diterima, sehingga masyarakat pun akan cepat menanggapi.

Kini pesantren sudah menyadari kekurangan-kekurangannya, dan mulai mengembangkan sayapnya dengan memperbaharui sistem klasikal dalam pengajarannya, mendirikan madrasah-madrasah, sekolah umum dan bahkan ada sebagian pondok pesantren yang memiliki perguruan tinggi. Pondok pesantren mulai membuka diri dari berbagai masukan dan kritikan yang bersifat membangun dari masyarakat, sehingga pembaharuan di sana sini terus dilakukan oleh pesantren.

Dan banyak lembaga pendidikan islam khususnya pondok pesantren telah mampu bangkit dan berkembang dengan berbagai inovasi dan pembaharuan yang dilakukannya, sehingga banyak kita ketahui

¹¹ Abdul, A'la. *Pembaharuan Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren , 2006 (‘eLKIS), hlm. 9

pondok pesantren yang besar hal itu disebabkan karena perkembangannya memiliki ratusan bahkan sampai ribuan santri, memiliki usaha sendiri untuk menunjang perkembangannya. seperti halnya di Jawa, banyak pondok pesantren yang berkembang dan terkenal seperti pondok pesantren Sidogiri, Lirboyo dan Gontor dan juga banyak pondok pesantren-pondok pesantren lainnya.

Ada beberapa peluang yang masih menjadi ketertarikan masyarakat yaitu dengan adanya program-program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat serta program tersebut mampu meningkatkan kualitas santri, serta didukung oleh adanya pigur seorang pengasuh yang mampu menjadi tauladan bagi santri maupun masyarakat.

Selain itu, yang menjadi peluang bagi perkembangan pesantren adalah dengan adanya harapan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan pengetahuan-pengetahuan agama kepada para peserta didik yang bisa bermanfaat bagi masyarakat nantinya. Pesantren juga berusaha untuk selalu memberi manfaat yang lebih bagi masyarakat sekitarnya. Dengan demikian ada timbal balik yang positif bagi masyarakat, yaitu dengan berpartisipasi secara aktif dan mendukung tidak hanya secara moral namun sampai pada sarana dan prasarana.¹²

Sejak lama, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Eksistensi

¹² Elly Damawati. *Kajian Kritis Tentang Pembinaan Santri yang Berorientasi Pada Prestasi Yang Unggul dan Kompetitif*,(Jurnal ilmiah Pesantren, Volume 1, Nomer 1, Januari-Juni 2015)

Pondok Pesantren telah lama mendapat pengakuan masyarakat. Pondok Pesantren ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi Pengetahuan dan moril, namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penneyelenggaraan pendidikan.¹³

Perkembangan lembaga pendidikan inilah yang harus mampu disuguhkan kepada masyarakat, sehingga mereka tertarik dan berkeinginan untuk menitipkan anak-anaknya untuk dididik dan diberikan pemahaman-pemahaman agama yang kokoh.

Menurut Baharuddin pengembangan lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu upaya dari dalam, agar lembaga pendidikan Islam tetap hidup maka perlu perjuangan tanpa mengenal waktu yang terkait dengan pengelolaan kepemimpinan, SDM, dan dukungan masyarakat.¹⁴

Hal ini menandakan bahwa, dalam upaya pengembangan sebuah lembaga pendidikan Islam maupun pondok pesantren, tentunya tidak bisa terlepas dari peran dan partisipasi dari masyarakat yang ikut serta memberikan sumbangsihnya baik berupa dana, tenaga dan pikiran kepada lembaga demi maju dan berkembangnya lembaga pendidikan Islam.

Kini Pendidikan Islam semakin mengalami perkembangan terutama pada perkembangan pengelolaan lembaga dan terlebih pada perkembangan pendidikan yang ada di lembaga pesantren tersebut. hal ini ditandai dengan kurikulum yang digunakan yaitu dengan menerapkan

¹³ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm.1.

¹⁴ Baharuddin. *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam* hlm. 91

kurikulum perpaduan antara kurikulum pendidikan dari pemerintah dengan kurikulum dari masing-masing pondok pesantren, dengan metode belajar yang bervariasi juga, seperti banyak mempraktikkan materi yang diajarkan, komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, dan metode –metode belajar lainnya.

Banyak pesantren yang mampu tumbuh dan berkembang dengan mempertahankan ciri khas masing-masing maupun dengan pembaharuan-pembaharuan di segala bidang terutama pada bidang pendidikan dengan menerapkan pendidikan modern sehingga ia mampu bersaing dan bertahan di era modern ini. Selain itu juga dengan memperbaharui manajemen kelembagaannya seperti dengan keterbukaan pada manajemennya. Sumber daya manusia pesantren tidak hanya dari keluarga kiai saja melainkan dari masyarakat luar yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengurus pesantren juga digunakan sebagai pengelola.

Pengembangan lembaga pondok pesantren merupakan sebuah keharusan bagi setiap pondok pesantren, karena hal inilah yang menjadi sorotan utama masyarakat luas yang ingin menyerahkan anak-anaknya untuk belajar di sebuah pondok pesantren. Karena seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat juga semakin cerdas dalam memilih lembaga pesantren sebagai tempat menitipkan anak-anaknya untuk belajar dan menggali ilmu-ilmu agama.

Lembaga pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti yaitu Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur NTB ini mengalami perkembangan lembaga pendidikan yang terus menerus sejak berdirinya hingga saat ini, dan juga hubungan masyarakat di pondok pesantren ini berjalan dengan lancar.

Wujud perkembangan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Thohir Yasin sampai saat ini selain berkembangnya jenjang pendidikan mulai dari PAUD sampai Madrasah Aliyah, bertambahnya pembangunan sarana dan prasarana pendukung seperti, ruang belajar, asrama tempat tinggal santri dan selain itu juga dikembangkan program-program pendidikan seperti program Tahfidz Al-Qur'an untuk para santri, pembelajaran kitab-kitab klasik, serta adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, study club bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris, serta ekstra kurikuler seni kaligrafi.¹⁵

Keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan Pesantren, tentunya tidak terlepas dari manajemen yang baik dari pengurus pesantren salah satunya adalah hubungan masyarakatnya dikelola dengan sebaik mungkin, yaitu dengan membuat program-program yang bisa menarik perhatian dan keterlibatan dari masyarakat seperti: mengadakan kegiatan pengajian umum seminggu sekali, melibatkan masyarakat dalam acara tahunan pesantren dengan dilibatkan dalam kepanitiaan, membentuk pengurus yang bertugas sebagai penyalur informasi kepada masyarakat dan orang tua santri.

¹⁵ Dzul Fadli, *Hasil wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat*, (wawancara lewat Telp, tgl 09/ 01, 2017, pukul, 19.23)

Dengan adanya temuan bahwa pada lembaga pesantren ini hubungan masyarakat sebagai sarana dalam mengembangkan lembaga pendidikan berjalan lancar, karena masyarakat merasa memiliki serta melihat pigur seorang pengasuh yang mampu hidup bermasyarakat, dalam artian tidak menutup diri dari masyarakat.

Adanya hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa menjadi solusi hubungan masyarakat di pondok pesantren yang belum terkelola secara efektif, serta menjadi bahan referensi bagi para pengelola pondok pesantren yang mengharapkan perkembangan lembaga melalui hubungan masyarakat. Dan juga menjadi studi terdahulu bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama. Bagi pembaca bisa menjadi tambahan pengetahuan terkait mengenai manajemen hubungan masyarakat yang dilaksanakan pada lembaga pondok pesantren.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program hubungan masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka untuk mengembangkan lembaga pendidikan?
2. Bagaimana pendekatan pelaksanaan hubungan masyarakat di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka?
3. Apa dampak hubungan masyarakat terhadap pengembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui dan memahami perencanaan program hubungan masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Untuk mengetahui dan memahami pendekatan pelaksanaan hubungan masyarakat di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.
3. Untuk mengetahui dampak hubungan masyarakat terhadap pengembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti berharap bisa menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dalam memajukan dan mengembangkan lembaga pendidikan melalui manajemen hubungan masyarakat. Dan dengan adanya hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengangkat tema senada dengan penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini, dapat diaplikasikan dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan melalui hubungan masyarakat,

sehingga hubungan lembaga dengan masyarakat akan semakin erat agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan bersama sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang memiliki daya saing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, serta memiliki output yang berguna setelah lulus nantinya.

Selain itu juga, bagi penulis sebagai bahan studi empirik-literer dalam menyelesaikan penelitian ini. Hal ini menjadi bahan kajian dalam menyumbangkan pemikiran tentang bagaimana strategi dalam mengembangkan lembaga pendidikan melalui partisipasi masyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Fata Asyrofi Yahya dengan judul Implementasi Manajemen Humas Dalam meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo Th. 2015¹⁶. Dengan memfokuskan masalah penelitiannya pada bagaimana implementasi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen humas tersebut.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, implementasi Humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok pesantren Darul Huda, diimplementasikan dengan penerapan fungsi-sungsi manajemen yang ada. Serta adanya faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam

¹⁶ Fata Asyrofi Yahya, "Implementasi Manajemen Humas Dalam meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo," (*Tesis, Magister, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015*)

dan luar lingkungan lembaga itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu terletak pada manajemen humas di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah: penelitian di atas, menitik beratkan penelitiannya pada implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan menfokuskan penelitiannya pada pengelolaan hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan pesantren. Serta dampak dari terlaksananya hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan Pesantren.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ira Nur Harini, dengan judul “ manajemen hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah (studi kasus di SMP al hikmah surabaya)”¹⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara (2) observasi (3) studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan (1) reduksi data (2) penyajian data (3) verifikasi data atau simpulan. Untuk menjamin keabsahan data yaitu (1) kredibilitas (2) transferabilitas (3) dependabilitas (4) konfirmabilitas.

¹⁷Ira Nur Harini . *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus Di Smp Al Hikmah Surabaya)*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014,

Hasil penelitian. *Pertama*, perencanaan hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah di smp al hikmah surabaya melibatkan semua pengelola sekolah dengan mengagendakan semua kegiatan humas serta perencanaan yang baik dan rinci melalui rapat program tahunan. *Kedua*, pelaksanaan hubungan masyarakat di smp al hikmah surabaya dilaksanakan sesuai perencanaan dimana tugas humas menginformasikan segala kegiatan di sekolah untuk dapat diketahui masyarakat. *Ketiga*, evaluasi hubungan masyarakat di smp al hikmah surabaya dilakukan sesuai standart pelayanan sekolah, evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal dan pihak internal sekolah. *Keempat*, usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan hubungan masyarakat di smp al hikmah surabaya dengan peningkatan penyampian informasi pada masyarakat, memperbaharui informasi melalui sarana informasi yang dimiliki sekolah seperti majalah sekolah, website sekolah maupun media informasi atau sarana informasi lain.

Penelitian di atas, berbeda dengan penelitian ini yaitu terletak pada proses hubungan dengan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan pesantren. Sehingga penelitian ini akan lebih memfokuskan penelitiannya pada manajemen Hubungan masyarakat yang ada di pondok pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Burhan Nudin, dengan judul: Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Yogyakarta, 2015¹⁸. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) bagaimana fungsi manajemen humas, (2) bagaimana bentuk keberhasilan manajemen humas, dan (3) factor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman.

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk proses analisis data digunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis model interaktif dengan langkah-langkah; pengumpulan data, data reduction, data display, dan data verification.

Hasil penelitian menunjukkan; Pertama, terkait dengan fungsi manajemen humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah cukup efektif dengan program-program humas seperti; acara pertemuan wali murid, acara pengajian ahad perdana, pengajian akbar syawalan, acara awal dan akhir tahun, home visit, school visitation, kunjungan ke sekolah lain, karya wisata, pentas kesenian, buka bersama dan lain sebagainya. Kedua, bentuk keberhasilan humas di SD

¹⁸ Burhan Nudin. *Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman*. Yogyakarta, (Tesis, Magister, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

Muhammadiyah Kadisoka dapat dilihat dari terlaksananya program humas, prestasi sekolah yang meningkat sehingga menjadi sekolah favorit berbasis agama yang kuat, bertambahnya sarpras, memiliki sekolah cabang di Bayen, bertambahnya jumlah siswa saat ini, nama sekolah semakin dikenal oleh masyarakat luas. Ketiga, faktor pendukung antara lain dukungan serta partisipasi aktif dari kepala sekolah, pendidik dan seluruh staf, adanya pertanggungjawaban komite sekolah, peran aktif wali murid dan masyarakat. Sedangkan factor penghambatnya adalah terlalu banyaknya tugas dan wewenang dimana ada guru yang dibebani dengan tugas tambahan lebih dari satu bidang seperti koordinator bidang kesiswaan yang merangkap sebagai coordinator bidang humas sehingga kinerjanya kurang maksimal akan bisa terjadi tumpang tindih; minimnya anggaran meskipun sudah ada dana BOS dari pemerintah pusat yang dirasa masih kurang sehingga ada beberapa program humas terkait dengan pemberdayaan masyarakat sekitar menjadi tertunda.

Letak persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan tema yaitu manajemen Humas dalam lembaga pendidikan, pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data yang sama-sama menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi, serta model analisis data yang juga sama-sama menggunakan model analisis data Milles dan Hubberman.

Sedangkan letak perbedaannya adalah, terletak pada fokus penelitiannya, di mana penelitian di atas menfokuskan penelitiannya pada hasil yang didapatkan dari manajemen hubungan masyarakat, serta lokasi penelitian yang berbeda juga. Adapun penelitian ini, akan menfokuskan penelitiannya pada perencanaan, pelaksanaan dan dampak hubungan masyarakat yang ada di Pondok Pesantren, serta lokasi penelitian yang berbeda yaitu penelitian ini berlokasi di desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penenlitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fata Asyrofi Yahya dengan judul Implementasi Manajemen Humas Dalam meningkatkan Mutu Penglolaan Pendidikan di Pndok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo Th. 2015'	Manajemen Hubungan Masyarakat pada lembaga pendidikan	Menfokuskan penelitiannya pada implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan.	1. Penelitian mengkaji manajemen pengelolaan partisipasi masyarakat di Pondok pesantren. 2. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB

2	Penelitian yang dilaksanakan oleh Ira Nur Harini, dengan judul “ manajemen hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah (studi kasus di SMP al hikmah surabaya)”	Manajemen Hubungan Masyarakat	Menfokuskan penelitiannya pada pemanfaatan hubungan masyarakat dalam meningkatkan pencitraan sekolah	Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami strategi-strategi manajemen yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB.
3	Burhan Nudin, dengan judul: Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Yogyakarta, 2015.	Manajemen Hubungan Masyarakat pada Lembaga Pendidikan	Terfokus pada perolehan hasil dari atau manfaat dari hubungan masyarakat yang ada di sekolah	Menfokuskan penelitian pada: 1. pengelolaan hubungan masyarakat yang ada di Pondok Pesantren. 2. Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Hubungan Masyarakat maksudnya adalah strategi pengelolaan komunikasi pihak lembaga pesantren dengan masyarakat, melalui kegiatan-kegiatan yang telah dipersiapkan.
2. Pengembangan Lembaga Pesantren maksudnya adalah peningkatan kualitas lembaga pondok pesantren baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan dan pengembangan program-program pendidikan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur NTB.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana lembaga pesantren mampu mengelola hubungannya dengan masyarakat dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan Pesantren. Maka oleh sebab itu, peneliti memberikan judul dalam penelitian ini adalah “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat)”.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Hubungan masyarakat

Manajemen humas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga organisasi dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga dibutuhkan jalinan komunikasi yang intensif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu juga hubungan dengan masyarakat akan membantu lembaga dalam mensukseskan program-program yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada dasarnya merupakan hubungan saling membutuhkan. Sekolah merupakan suatu sarana untuk membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik di sekolah. Sekolah dipercaya masyarakat untuk mendidik, melatih, membina dan mengembangkan kemampuan putra-putri mereka dalam bidang pendidikan. Sekolah dan masyarakat berperan dalam mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Masyarakat turut berperan dalam kegiatan-kegiatan dan program-program yang ada di sekolah, sedangkan sekolah mengetahui dengan jelas kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat. Hubungan masyarakat dengan sekolah harus diciptakan harmonis untuk mensukseskan program-program sekolah. Oleh sebab itu, hubungan masyarakat adalah hal penting yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan.

Manajemen hubungan masyarakat secara umum diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya (masyarakat) atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (guru, karyawan, dan siswa) dan publik eksternal (orang tua siswa, masyarakat, institusi lain).

Menurut Harlow sebagaimana dikutip Ruslan, mendefinisikan hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan, jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan atau pemasalahan, membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.¹⁹

Definisi lain hubungan masyarakat menurut Effendy adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama pemenuhan kepentingan bersama. Sekolah dan masyarakat memerlukan interaksi, saling berkomunikasi sehingga masyarakat mengetahui kegiatan-kegiatan sekolah. Sekolah mengupayakan agar masyarakat tetap ikut bekerja sama dalam kegiatan

¹⁹ Ruslan, Rosandy. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 16

sekolah, ini dilakukan agar sekolah tersebut tetap diterima di tengah-tengah masyarakat.²⁰

Ruslan dalam Nasution mendefinisikan Manajemen hubungan masyarakat adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.²¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa manajemen hubungan masyarakat tersebut merupakan sebuah jalinan komunikasi yang dibangun oleh lembaga pendidikan dengan masyarakat dalam upaya saling memberikan dukungan dalam menjalankan kegiatan pendidikan yang bermutu untuk diberikan kepada peserta didik. Hubungan komunikasi ini dibangun atas kesadaran dari semua pihak baik itu dari pihak pondok pesantren maupun dari pihak masyarakat sendiri demi suksesnya penyelenggaraan pendidikan di pondok Pesantren.

Sementara itu menurut *The International Public Relations Association* (IPRA) sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, “humas adalah keseluruhan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.” Jadi, humas adalah suatu

²⁰ Effendy, Onong Uchjana. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 23

²¹ Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 11

rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur²². Humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, dan mengimplemetasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan atau kepentingan publik.²³

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya sebagai penyedia pendidikan bagi masyarakat tidak terlepas dari adanya dukungan yang diberikan oleh masyarakat, sehingga lembaga pendidikan merasa terbantuan dengan adanya jalinan komunikasi yang dibangun dengan masyarakat dalam menjalankan program-program layanan pendidikan pada lembaga sekolah.

Menjalin hubungan dengan masyarakat memerlukan upaya yang maksimal, karena mengingat masyarakat merupakan pemakai jasa pendidikan yang perlu diberikan pelayanan yang maksimal pula. Hubungan kemitraan sekolah dan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial masyarakat.

²²M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 2.

²³ Frida Kusuma astuti, *Dasar-Dasar Humas*, (Jakarta Ghalia: Indonesia, 2002) hlm. 15.

Jika hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan maksimal. Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, maka masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah. Gambaran dan kondisi sekolah dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua siswa, *open house*, kunjungan sekolah, kunjungan ke rumah siswa, penjelasan oleh staf sekolah, siswa, melalui radio dan televisi, serta laporan tahunan.

Banyak orang berpendapat bahwa hubungan sekolah dan masyarakat terbatas dalam hal kepentingan belajar anak. Sehingga bila orang tua peserta didik dengan guru di sekolah telah bersama-sama melakukan pendidikan maka hubungan sudah dianggap baik. Oleh karena itu banyak kepala sekolah yang menganggap cukup adanya hubungan sekolah dengan masyarakat jika sudah terbentuk Komite yang sewaktu-waktu bisa dihubungi atau dijadikan perantara antara sekolah, orang tua dan masyarakat apabila terjadi sesuatu pada peserta didik. Pada hal hubungan antara sekolah dan masyarakat juga dapat dilakukan melalui bidang pendidikan kesenian, olah raga dan keterampilan serta pendidikan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus..

Sekolah didirikan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya terutama ilmu

pengetahuan, teknologi dan berbagai keterampilan. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu sekolah seharusnya menyiapkan generasi bangsa Indonesia sebagai individu masyarakat, warga negara dan warga dunia di masa depan.

B. Perlunya Pengelolaan Hubungan Dengan Masyarakat

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung (manusia dan lingkungan fisik). semua keadaan lingkungan tersebut berperan dan memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan. Top manajemen (kepala sekolah) seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya seoptimal mungkin. Sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua murid, termasuk *stakeholders*. Karena keterlibatan tokoh masyarakat adalah merupakan satu bentuk partisipasi masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ahmad yang mengatakan bahwa “partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi, baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai

tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut”.²⁴

Peran serta masyarakat juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan lingkungan pendidikan, karena dengan adanya keterlibatan masyarakat, maka lembaga sekolah akan menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan berkat adanya dukungan penuh dari masyarakat. Sehingga keterlibatan masyarakat dalam menyukseskan program sekolah sangat dibutuhkan.

Organisasi sekolah adalah organisasi yang menganut sistem terbuka, sebagai sistem terbuka berarti lembaga pendidikan mau tidak mau, disadari atau tidak disadari akan selalu terjadi kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai supra sistem. Kontek hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah punah. Suatu organisasi mengisolasi diri, termasuk sekolah sebagai organisasi apabila tidak melakukan kontak dengan lingkungannya maka dia lambat laun akan secara alamiah (tidak dapat eksis), karena organisasi hanya akan tumbuh dan berkembang apabila didukung dan dibutuhkan oleh lingkungannya.

Dalam kenyataan sering ditemukan sekolah yang tidak punya nama baik di masyarakat akhirnya akan mati. Hal ini disebabkan karena sekolah/madrasah itu tidak mampu membuat hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat pendukungnya. Beragam alasan mengapa

²⁴Syamsunir Adam, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2020/01/10/konsep-dasar-manajemen-peran-serta-masyarakat/>(diakses 20 September 2016)

masyarakat tidak mau menyekolahkan anaknya di suatu sekolah/madrasah, akhirnya akan membuat sekolah/madrasah itu mati dengan sendirinya. Demikian pula sebaliknya sekolah bermutu akan dicari bahkan masyarakat mau membayar dengan biaya mahal asalkan anaknya diterima di sekolah/madrasah tersebut. Munculnya istilah sekolah pavorit dan tidak pavorit ini nampaknya sangat terkait dengan kemampuan kepala sekolah/madrasah mengadakan pendekatan dan hubungan dengan para pendukungnya di masyarakat, seperti tokoh masyarakat, tokoh pengusaha, tokoh agama, dan tokoh politik atau tokoh pemerintah (*stakeholders*).

Hal tersebut senada dengan apa yang dikutip oleh Sulistiorini: “pada pokoknya peran manajer dalam menunjukkan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah menjalin kerjasama yang erat dengan masyarakat, tokoh masyarakat, dan *stakeholders* dalam memajukan sekolah Islam. Adapun strategi kerjasama yang perlu diperhatikan adalah menarik perhatian masyarakat melalui mutu pendidikan yang dihasilkan oleh staf pengajar”.²⁵ Hal ini menandakan bahwa masyarakat juga sudah mulai memperhatikan kualitas pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan tempat di mana anaknya belajar, sehingga mereka sangat mengharapkan kualitas pendidikan yang baik bagi putra putrinya.

Selain memanfaatkan para tenaga pengajar dalam usaha meningkatkan hubungan dengan masyarakat, para manajer diharapkan

²⁵Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan aplikasi* (Yogyakarta; Teras, 2009), hlm. 161

dapat membangkitkan semangat kerja badan-badan pembantu pnhubung lembaga pendidikan dengan masyarakat, seperti dewan penyantun dan BP3, komite sekolah, dan lain sebagainya. Dengan pendekatan yang bijak para manajer berusaha agar badan-badan tersebut tetap rutin dan aktif membantu lembaga pendidikan.

Bila manajer pendidikan dapat mewujudkan kerja sama yang baik dengan para wakil masyarakat seperti tersebut di atas, maka sekaligus dia dapat merealisasikan salah satu misinya, yaitu sebagai penerang lingkungannya. Oleh karena itu masalah-masalah yang muncul dalam pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara lembaga, orang tua, dan masyarakat memang harus dipecahkan dan diselesaikan bersama secara musyawarah untuk mendapatkan kesepakatan.²⁶

Dari uraian di atas jelaslah bahwa lembaga pendidikan bukanlah lembaga yang berdiri sendiri dan membina perkembangan putra-putri bangsa, melainkan ia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas, dan bersama masyarakat membangun dan meningkatkan segala upaya untuk memajukan sekolah/madrasah. Hal ini dapat tercipta apabila lembaga pendidikan mau membuka diri dan menjelaskan kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana masyarakat dapat berperan dalam upaya membantu sekolah/madrasah pendidikan memajukan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

²⁶ Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 163

Sekolah pada dasarnya melaksanakan dan mempunyai fungsi ganda terhadap masyarakat, yaitu memberi layanan dan sebagai agen pembaharuan bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karenanya setiap aktivitas pendidikan, apalagi yang bersifat inovatif, selalu dikomunikasikan dengan masyarakat khususnya orang tua siswa, agar mereka mengerti mengapa aktivitas tersebut harus dilakukan oleh sekolah dan pada sisi mana mereka dapat berperan membantu sekolah/madrasah dalam merealisasikan program inovatif tersebut.

Hubungan masyarakat telah diformulasikan dengan cara yang berbeda-beda bergantung pada lembaga atau organisasi yang membuat formulasi itu. Formulasi pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat dalam hal ini ditangani bagian humas pada sekolah. Humas merupakan pengembangan dan pemeliharaan kerjasama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah. Bertujuan memberikan pemahaman antara pihak sekolah (pimpinan), komunitas sekolah (guru, karyawan, dan siswa) dan masyarakat (orang tua, masyarakat sekitar, dan lembaga lain di luar sekolah).²⁷

Dalam hal ini pemegang jabatan wakil kepala sekolah bagian humas dituntut harus mampu menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat melalui penyaluran informasi-informasi yang ada kaitannya dengan lembaga pendidikan di mana ia bertugas, sehingga masyarakat

²⁷ Zulkarnin Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya* (Malang; UMM Press, 2010), hlm. 31

merasa dibutuhkan dan dilibatkan langsung dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Peranan petugas humas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu peranan manajerial (*communication manager role*) dan peranan teknis (*communication technical role*). Peranan manajerial dikenal dengan peranan di tingkat meso (manajemen) dapat diuraikan menjadi 3 peranan

a) *Expert Preciber Communication*

Petugas PR dianggap sebagai orang yang ahli. Dia menasihati pimpinan perusahaan/organisasi. Hubungan mereka diibaratkan seperti hubungan dokter dengan pasien.

b) *Problem Solving Facilitator*

Yakni peranan sebagai fasilitator dalam proses pemecahan masalah. Pada peranan ini petugas humas melibatkan diri atau dilibatkan dalam setiap manajemen (krisis). Dia menjadi anggota tim, bahkan bila memungkinkan menjadi *leader* dalam penanganan krisis manajemen.

c) *Communication Facilitator*

Peranan petugas humas sebagai fasilitator komunikasi antara perusahaan/organisasi dengan publik. Baik dengan publik eksternal maupun internal. Istilah yang paling umum adalah sebagai jembatan komunikasi antara publik dengan perusahaan. Sebagai media atau penengah bila terjadi *miscommunication*.

Technical Communication, di sini petugas humas sebagai pelaksana teknis komunikasi. Dia menyediakan layanan di bidang teknis, sementara kebijakan dan keputusan teknik komunikasi mana yang akan digunakan bukan merupakan keputusan petugas humas, melainkan keputusan manajemen dan petugas humas yang melaksanakannya.²⁸

Selain itu, meluasya program dan fasilitas pendidikan bersama-sama dengan keinginan jutaan orang akan pendidikan yang lebih tinggi, memberikan kesempatan yang besar kepada humas untuk mengkomunikasikan informasi mengenai persoalan ekonomi, sosial, politik, dan teknik. Humas berperan penting dalam memenuhi permintaan yang semakin meningkat akan pengetahuan.

Untuk memenuhi kebutuhan publik akan informasi, iklan humas, kisan feature dan artikel dalam surat kabar dan majalah, film, siaran radio digunakan terus dalam jumlah besar. Peristiwa-peristiwa khusus, pertunjukan, pameran, pidato, dan aktivitas-aktivitas humas lainnya akan digunakan untuk pendidikan publik.²⁹

Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu menjamin tersedia dan tersalurnya informasi kepada masyarakat yang terkait mengenai kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan, agar masyarakat mengetahui dan memahami kondisi dan keadaan lingkungan

²⁸ Frida Kusumastuti, *Dasar-dasar Humas* (Bogor Selatan; Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 24-25

²⁹ Frazir Moore, *Humas, Membangun Citra Dengan Komunikasi* (Bandung; PT. Remaja Risdakarya, 2004), hlm. 40

tempat belajar anak-anak mereka. Sebab, jika masyarakat kurang memperoleh informasi dari lembaga pendidikan yang ada di lingkungannya, akan membuat mereka para masyarakat beranggapan bahwa lembaga sekolah di tempat mereka tidak terbuka.

C. Fungsi Humas pada Lembaga Pendidikan

Era globalisasi dengan perdagangan bebasnya yang bercirikan persaingan ketat merupakan tantangan besar yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Khususnya lembaga pendidikan di tanah air. Dalam era global, terjadi berbagai bentuk perubahan pada aspek kehidupan manusia.

Agar lembaga pendidikan dapat mengantisipasi dan mampu menghadapi permasalahan global, khususnya dalam mengantisipasi masalah opini negatif terhadap suatu lembaga pendidikan diperlukan fungsi humas sebagai alat manajemen pada suatu lembaga pendidikan. Fungsi humas itu sendiri tidak terpisahkan dengan fungsi kelembagaan pendidikan tersebut. Sehingga fungsi humas dalam lembaga pendidikan bersifat melekat pada manajemen organisasi di institusi tersebut.

Fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat tidak jauh beda dengan fungsi hubungan masyarakat secara umum. Yaitu menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, bagaimana membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya, untuk mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang di timbulkan dari

pihak organisasi maupun dari pihak publiknya³⁰. Yang juga merupakan fungsi pokok adalah mengembangkan pemahaman tentang maksud dan sasaran dari sekolah, menilai program sekolah dalam kata-kata kebutuhan yang terpenuhi, mengembangkan kesadaran pendidikan di masyarakat, mempersatukan elemen-elemen yang terlibat dalam lembaga pendidikan, membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah, memberi tahu masyarakat tentang pekerjaan Sekolah, dan yang paling penting adalah dukungan bagi peningkatan dan pemeliharaan program sekolah.³¹

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan, juga tidak bisa terlepas dari peranan dan fungsi humas yang ikut menggerakkan dan menjalankan program-program pendidikan untuk di sosialisasikan kepada masyarakat atau paling tidak memberikan informasi kepada masyarakat yang ada di sekitar tempat lembaga pendidikan itu berada.

Fungsi-fungsi humas pada lembaga pendidikan tersebut antara lain sebagai berikut;

- 1) Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media massa atau media pers) kepada pemimpin lembaga dan publik *intern* (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa).
- 2) Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasikan lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak

³⁰ Rosady Ruslan, *Kiat dan strategi kampanye public relation*, (Jakarta: RajaGrafindo, 1991), cet.1. hlm.9

³¹ Oteng Sutisno, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm.145.

sebagai pengelola informasi kepada publik *intern* dan publik *ekstern*, seperti: menyampaikan informasi kepada pers, masyarakat luas, dan promosi.

- 3) Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.³²

Maka hal inilah yang akan menjadikan lembaga pendidikan itu mampu berkembang di tengah persaingan global yang begitu ketat. Dengan menggerakkan peranan dan fungsi humas, akan memberikan dampak positif bagi kemajuan lembaga pendidikan. Salah satu dampak positif yang bisa diperoleh yaitu meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan tersebut mampu meyakinkan masyarakat dan memberikan bukti bahwa anak mereka yang belajar di lembaga pendidikan tersebut memperoleh pendidikan yang baik, serta pembelajaran yang diperolehpun berkualitas juga.

Fungsi humas yang lain adalah;

- 1) Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- 2) Untuk dapat menetapkan, bagaimana harapan masyarakat terhadap sekolah dan apa harapan-harapanya mengenai tujuan pendidikan di sekolah.

³² Zulkarnin, *Manajemen Humas*, hlm. 23

- 3) Untuk memperoleh bantuan secukupnya dari masyarakat kepada sekolahnya, baik finansial, materil maupun moril.
- 4) Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan.
- 5) Mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha memecahkan persoalan pendidikan dan meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.³³
- 6) Memperkokoh tujuan serta peningkatan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- 7) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.³⁴

Humas mempunyai fungsi timbal balik keluar dan ke dalam. Keluar artinya harus mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran (*image*) masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya, ke dalam artinya ia berusaha mengenali, mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan sikap dan gambaran yang negatif dalam masyarakat sebelum sesuatu tindakan atau kebijakan dilakukan. Hal ini berarti ia harus mengetahui dari dekat apa yang terjadi dalam lembaganya, termasuk ketentuan kebijakan dan perencanaan tindakan. Ia yang berperan membina hubungan baik antar lembaga dan organisasinya dengan masyarakat dan dengan media massa. Fungsi pokoknya adalah mengatur informasi internal dan eksternal dengan

³³ TIM Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), cet.3. hlm. 212

³⁴ EMulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), cet.4. hlm.50

memberikan penjelasan seluas mungkin kepada publik mengenai kebijakan, program serta tindakan-tindakan lembaga atau organisasi, agar dapat diketahui dan dipahami sehingga memperoleh *public support* dan *public acceptance*. Memang secara ideal humas itu dapat bertindak sebagai juru bicara organisasinya, di samping juga sebagai koordinator dari semua informasi dengan masyarakat. Untuk bisa melaksanakan tugasnya secara sempurna, adalah wajar apabila humas ditempatkan dalam kedudukan sebagai bagian dari mekanisme pengambilan keputusan, dan karena itu juga harus dekat dengan pejabat pengambil keputusan.

Dengan adanya hubungan masyarakat diharapkan terjadi saling pengertian, yang akibatnya memunculkan sikap kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pihak sekolah untuk menaggulangi masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak.

Untuk meningkatkan humas, sebuah organisasi harus melalui pemahaman tentang sifat kemanusiaan, kebutuhan-kebutuhan sosial, dan psikologis individu, dan disamping itu yang menjadi dasar adalah orang akan bekerja lebih baik apabila mereka dianggap dan diperlakukan sebagai manusia. Sebab inti dari pendidikan adalah adanya sebuah interaksi yang infinitif signifikan dalam memberi kesan dari lembaga pendidikan kepada masyarakat.³⁵

³⁵ Iwa Sukiwa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Transito, 1986), hlm 89.

D. Strategi Humas di Lembaga Pendidikan

Terdapat banyak program dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Langkah selanjutnya dalam melancarkan program-program sekolah dibutuhkan semacam strategi. Adapun Pengertian strategi humas di Lembaga Pendidikan Islam dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti ilmu siasat perang, akal (tipu muslihat) untuk mencapai tujuan³⁶. Strategi bisa diartikan sebagai rencana menyeluruh dalam mencapai target meskipun tidak ada jaminan akan keberhasilannya. Strategi banyak dikaitkan dengan istilah taktik, teknik, dan metode, ketiga istilah ini sebenarnya hanya masih dalam lingkungan strategi, hanya mempunyai garapan yang lebih praktis, sempit dan rinci. Misalnya komunikasi dibagi menjadi oral dan visual, maka komunikasi oral menjadi permasalahan teknik dan taktik.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi adalah ide untuk mendapatkan sebuah tujuan atau perencanaan secara umum dalam pendekatan sebuah masalah. *Strategies*

³⁶ Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm.395.

*are ideas for accomplishing a goals or general plans for approaching problems.*³⁷

Menurut Ahmad S. Adnan Putra dalam bukunya Rosady Ruslan menjelaskan bahwa, batasan pengertian tentang strategi humas (*public relation*) adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas.³⁸ Atau rencana dengan skala besar dan berorientasi ke masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran.³⁹ Dan berikut ini landasan umum dalam proses penyusunan strategi humas;

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul;
- 2) Identifikasi unit-unit sasarnya;
- 3) Mengevaluasi mengenai pola dan kadar sikap tindak sebagai sasarnya;
- 4) Mengidentifikasi tentang struktur kekuasaan unit pada sasaran;
- 5) Pemilihan opsi atau unsur taktikal strategi humas;
- 6) Mengidentifikasi dan mengevaluasi terhadap seluruh perubahan kebijakan atau peraturan yang ada;

³⁷ Anita E. Woolfalk, *Educational Psychology*, (United State of America: A Simon and Schuster Company, 1995) hlm.271. ³⁹Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm.110 ⁴⁰Agus Maulana, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), jilid I, hlm.20

³⁸ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm.110

³⁹ Agus Maulana, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), jilid I, hlm.20

- 7) Langkah terakhir adalah menerapkan langkah-langkah program yang telah direncanakan, mengkomunikasikan dan penilaian hasil kerja.⁴⁰

Setelah mengetahui beberapa landasan umum maka dalam strategi juga dipengaruhi oleh unsur-unsur tertentu yang berkaitan dengan lingkungan, kondisi, visi atau arah, tujuan dan sasaran dari suatu pola yang menjadi ketetapan sebuah instansi

- a) Secara makro di pengaruhi oleh unsur kebijakan umum (*public policy*), budaya (*culture*) yang dianut.
- b) Secara mikro tergantung dari misi sebuah lembaga tertentu dengan sumber-sumber yang dimiliki (SDM atau SDA), rencana atau program yang ada, serta tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.⁴¹

Secara tidak langsung strategi humas di lembaga pendidikan mempunyai kemampuan untuk memahami baik secara persepsi, opini dan sikap tindak dari kedua belah pihak yakni lembaga pendidikan dan para guru, siswa dan karyawan untuk mengadakan perundingan secara persuasif, akomodatif dan normatif dengan menghindari hal-hal yang bersifat kotrofersial dan emosional.

1. Strategi operasional humas di lembaga pendidikan .
 - a. Strategi operasional

Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*social approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, yang jelas pihak

⁴⁰ Agus , *Manajemen Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm. 28

⁴¹ Agus, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm.116-117

humas harus mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar (*listening*), dan bukan hanya sekedar mendengar (*hearing*) mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik mengenai etika moral maupun nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat.

b. Pendekatan *persuasive* dan *edukatif*

Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada masyarakat, baik bersifat mendidik dan memberikan penerangan maupun dengan melakukan pendekatan persuasif agar tercipta saling pengertian, menghargai pemahaman, toleransi dan sebagainya.

c. Pendekatan tanggung jawab humas

Menumbuhkan sikap dan tujuan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan memperoleh keuntungan sepihak dari pihak publik sasarnya (masyarakat), tetapi memperoleh keuntungan bersama.

d. Pendekatan kerjasama

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara lembaga dengan berbagai kalangan untuk meningkatkan kerjasama. Humas bertugas memasyarakatkan misi instansi atau lembaga yang diwakilinya agar dapat diterima dan akhirnya mendapat dukungan masyarakat (objek). Dalam menyelenggarakan hubungan baik dengan masyarakatnya demi memperoleh opini masyarakat dan perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak.

e. Pendekatan Koordinatif dan Integratif

Untuk memperluas peranan humas di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit adalah hanya mewakili lembaga atau organisasinya, tetapi peranan lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang hubungan yang sesuai dengan cita-cita ideal sebuah instansi. Berkaitan dengan penjelasan langkah pokok-pokok dari berbagai aspek pendekatan diatas maka dapat ditarik suatu pengertian yang mencakup peranan humas di berbagai kegiatan lapangan, yaitu;

- 1) Menginformasikan (*to inform*)
- 2) Menerangkan (*to explain*)
- 3) Menyarankan (*to suggest*)
- 4) Membujuk (*to persuade*)
- 5) Mengundang (*to invite*)
- 6) Meyakinkan (*to convince*).⁴²

2. Strategi yang lain menyebutkan;

- a) menyampaikan fakta dan opini, baik yang beredar di dalam maupun di luar lembaga pendidikan, bahan-bahan tersebut diperoleh dari penelitian, penelusuran serta melakukan wawancara dari pihak terkait yang dianggap penting dan berkepentingan.
- b) Melakukan analisis SWOT (*strength/ kekuatan, Weaknesses/ kelemahan, opportunities/ peluang, dan treats/ ancaman*). Meski tidak perlu menganalisis hal-hal yang berada di luar jangkauannya, paling

⁴² Agus, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997)., hlm.119-121

tidak melakukan analina yang berbobot dengan analisis SWOT yang dimilikinya. Misalnya menyangkut masa depan, citra dan potensi yang dimiliki lembaga pendidikan.⁴³

- c) Interpretasi pendidikan Seperti halnya publisitas, interpretasi pendidikan lebih ditekankan bahwa informasi yang telah diberikan kepada masyarakat dapat di tafsirkan menurut pengetahuan dan pendapat yang ada padanya. Hal ini cenderung untuk memperkuat sikap dan pendapat yang telah ada di masyarakat.⁴⁴

E. Manajemen Hubungan Masyarakat di Pesantren

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi, maka tidak bisa terlepas dari sebuah manajemen yang teratur, agar tujuan yang diinginkan mampu tercapai dengan baik. Begitu juga dalam hal partisipasi masyarakat, tentu akan membutuhkan pengelolaan yang serius, karena ini menyangkut halayak banyak. Jika hal ini tidak dikelola dengan baik, maka partisipasi masyarakat ini tidak akan mampu menghasilkan sebuah kerjasama yang baik pula. Oleh karena itu perlulah pengelolaan yang serius dan teratur dari pengelola Lembaga Pendidikan Islam itu sendiri.

Kaitannya dengan manajemen ini, maka partisipasi masyarakat juga harus dimanaj sedemikian rupa, dengan menerapkan unsur-unsur manajemen maka partisipasi masyarakat ini bisa dikelola dengan baik.

⁴³ Soleh soemirat dan Elbinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet.3. hlm.91

⁴⁴ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), cet.2. hlm.73-74.

1. Perencanaan Hubungan Masyarakat

Menurut *Gibson*, sebagaimana dikutip *Nasution* mengatakan bahwa perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pada fungsi manajemen humas di lembaga pendidikan merupakan kesepakatan dan pengertian di antara personil lembaga pendidikan tentang apa yang harus dicapai organisasi.⁴⁵

Pada tahap perencanaan ini merupakan langkah awal yang harus dilalui oleh para perencana hubungan masyarakat untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta menentukan siapa saja yang akan dilibatkan dalam melaksanakan rencana yang disusun bersama.

Linggar Anggoro menyebutkan bahwa pada tahap perencanaan ini ada beberapa alasan yang paling menonjol bagi dilakukannya perencanaan humas tersebut. Adapun alasan-alasan tersebut antara lain:

- a) Untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh.
- b) Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan.
- c) Untuk memilih prioritas-prioritas yang paling penting guna menentukan jumlah program dan waktu yang diperlukan guna

⁴⁵ *Nasution. Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, fenomena dan Aplikasinya*, hlm. 11

melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan tersebut.

- d) Untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas personel yang ada, daya dukung dari berbagai peralatan fisik seperti alat-alat kantor, mesin cetak, kamera, kendaraan serta anggaran yang tersedia.⁴⁶

2. Pengorganisasian Hubungan Masyarakat

Pengorganisasian hubungan masyarakat merupakan kegiatan menentukan dan memilih siapa yang ditunjuk untuk menjalankan sebuah tugas kehumasan, tentunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh orang yang ditunjuk tersebut. Dengan kata lain, pengorganisasian berarti memilih dan menempatkan seseorang yang sesuai dengan bidang keilmuan dan kemampuannya menjalankan tugas yang telah dibebankan kepadanya.

Longenecher, sebagaimana yang dikutip oleh Sunhaji, mengatakan bahwa pengorganisasian diartikan sebagai aktivitas menetapkan hubungan antara manusia dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam artian bahwa kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan upaya melibatkan orang-orang ke dalam kelompok, dan upaya melakukan pembagian kerja

⁴⁶ Linggar Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 76

diantara anggota kelompok itu untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁷

Kaitannya dengan hubungan masyarakat ini, proses ini merupakan sebuah proses bagaimana mengamanahkan tugas kepada orang yang terlibat dalam kerjasama dengan lembaga pendidikan Pesantren serta memiliki kemampuan dan keilmuan dalam menjalankan komunikasi dengan instansi yang berada di luar lembaga pendidikan seperti lembaga pemerintahan, masyarakat dan lembaga perusahaan.

Menurut Gorton sebagaimana dikutip Nasution langkah-langkah mendasar dalam mengorganisasi perogram-perogram di lembaga pendidikan yaitu menentukan tugas, parameter waktu dan kebutuhan, jabatan dan tanggung jawab, merinci hubungan kewenangan, hubungan kepengawasan, hubungan komunikasi.⁴⁸

Lebih lanjut Sunhaji memaparkan bahwa setidaknya ada tujuh ciri-ciri pengorganisasian, diantaranya:

- a) Pengorganisasian berkaitan dengan upaya pemimpin atau pengelola untuk memadukan sumber daya manusia yang diperlukan.
- b) Sumber daya manusia terdiri atas orang-orang atau kelompok orang yang mematuhi syarat yang diterapkan seperti keahlian,

⁴⁷Sunhaji. *Manajemen Madrasah: Telaah Atas Realitas Manajemen Pendidikan di Madrasah* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006), hlm. 52

⁴⁸Nasution. *Manajemen Humas*, hlm. 12

kemampuan, dan kondisi fisik yang sesuai dengan tuntutan organisasi serta perkembangan lingkungan.

- c) Adanya sumberdaya non-manusia meliputi fasilitas, alat-alat dan biaya yang tersedia atau dapat disediakan, serta lingkungan fisik yang potensial.
- d) Sumber-sumber itu diintegrasikan ke dalam suatu organisasi.
- e) Terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab di antara orang-orang untuk menjalankan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan.
- f) Rangkaian kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- g) Dalam kegiatan pencapaian tujuan, sumber daya manusia merupakan pemegang peran utama dan paling menentukan.⁴⁹

3. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat merupakan tahap perealisasiian rencana kegiatan humas yang telah ditentukan sebelumnya serta mengerahkan segala sumberdaya yang dimiliki baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia.

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat adalah tahap pengimplementasian rencana program hubungan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan adalah untuk membina hubungan dengan masyarakat.

⁴⁹ Sunhaji. *Manajemen Madrasah*, hlm. 53-54

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat atau instansi di luar sekolah, untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan sehingga masyarakat akan memberi kepercayaan dan dukungan terhadap program yang dicanangkan sekolah. Adapun kegiatan tersebut, antara lain:⁵⁰

- a) Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat.
- b) Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif terhadap kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan dan sebagainya agar persepsi masyarakat tidak keliru.

Cara yang dilakukan untuk kedua kegiatan tersebut yaitu:

- a) Menulis semua kegiatan di lingkungan pendidikan melalui media pers release setiap minggu dikirim ke media cetak dan elektronik di daerah tersebut serta melakukan temu pers.
- b) Menerbitkan warta, jurnal atau buletin dan internet setiap bulannya dengan berita-berita kegiatan aktual di lingkungan lembaga pendidikan.
- c) Mengadakan jumpa pers bila diperlukan untuk menyampaikan kebijakan baru lembaga pendidikan atau menyampaikan informasi lain yang perlu diketahui oleh masyarakat luas.

⁵⁰ Linggar Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan*, hlm. 97-98

- d) Mempertahankan nama baik lembaga pendidikan dengan mempersiapkan bahan informasi yang jujur dan objektif.
- e) Memonitor sikap masyarakat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan hubungan masyarakat adalah orang tua siswa, masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, pejabat pemerintah, instansi atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta, tokoh masyarakat, masyarakat luas yang berkepentingan dengan sekolah tersebut dan kalangan media massa.

4. Evaluasi Hubungan Masyarakat

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan untuk mengetahui dan memperbaiki realisasi perilaku orang yang terlibat dalam program hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan. Definisi lain menyatakan bahwa evaluasi merupakan pengukuran dan perbaikan pelaksanaan kerja anggota agar tujuan program hubungan masyarakat dapat tercapai.⁵¹

Hal ini sesuai dengan gagasan *Newsom* yang menyatakan bahwa sebuah aktivitas pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dapat merupakan sebuah bentuk dokumentasi dan menjadi rekomendasi bagi para pembuat kebijakan.

⁵¹ Tim Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Hand Out Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Universitas Negeri Malang, 2008.

Untuk melihat efektifitas suatu program dapat dilihat melalui penilaian, karena dengan penilaian akan diketahui kelemahan dari pelaksanaan program tersebut. Untuk melaksanakan penilaian yang valid, reliabel dan objektif harus menggunakan metode yang tepat, membandingkan dengan hasil penilaian dari aspek-aspek yang dinilai dan melihat manfaat program yang paling pokok dari segi dasar-dasar filosofis lembaga pendidikan. Metode penilaian yang digunakan untuk melihat program hubungan masyarakat adalah observasi, perekaman, penelitian melalui telepon, kuisioner, daftar cek, skala penilaian dan pola pendapat.⁵²

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah melakukan tahap penelitian, perencanaan, penggiat yang dilaksanakan oleh suatu organisasi, evaluasi memiliki karakteristik pengukuran dan penilaian apakah kualitatif atau kuantitatif. Sebagaimana dilihat dari pengertiannya jelas kegiatan evaluasi memiliki tujuan dan fungsinya.

Evaluasi pelaksanaan program hubungan masyarakat bertujuan untuk mengetahui implikasi suatu lembaga pendidikan terhadap publik atau khalayak dalam berbagai hal. Sedangkan

⁵² Munifah. *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya*, (Kediri: Stain Press, 2009) hlm. 164-16552

fungsi evaluasi pelaksanaan hubungan masyarakat di berbagai lembaga khususnya lembaga pendidikan adalah:⁵³

- a. Evaluasi berfungsi selektif, sekolah harus mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap berbagai kinerjanya apakah itu tetap dilaksanakan, dimodifikasi atau ditinggalkan.
- b. Evaluasi berfungsi diagnostic, dengan melihat hasilnya sekolah akan mengetahui berbagai kelemahannya dari apa yang telah dilaksanakan selama ini.

Dengan melakukan evaluasi terhadap sebuah program yang telah direncanakan dan dilaksanakan, maka para pemegang kebijakan dalam sebuah organisasi akan bisa mengetahui apakah program yang telah dilaksanakannya mampu berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan ataukah masih ada kekurangan. Maka dari sini, para pengambil kebijakan akan mudah menentukan langkah selanjutnya.

Renal Kasali memaparkan bahwa untuk mengetahui apakah prosesnya sudah selesai atau belum, seorang praktisi *Public Relation* perlu melakukan evaluasi atas langkah-langkah yang telah diambil. Seperti biasa, selesainya suatu permasalahan selalu diikuti

⁵³ Sri Minarti. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 308-309

oleh permasalahan baru (krisis baru). Maka tahap ini akan melibatkan pengukuran atas hasil tindakan di masa lalu.⁵⁴

F. Lembaga Pendidikan Pesantren

1. Konsep Pondok Pesantren

Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam arti kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga berasal dari bahasa Arab "Fundūq" yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu.

Pada umumnya sebuah pondok pesantren dikembangkan oleh seorang kiai yang kemudian dijadikan seorang pemimpin pada pondok pesantren tersebut. Kemudian kiai inilah yang nantinya mengembangkan pendidikan di pondok pesantren tersebut. Tujuan pondok pesantren tidak hanya mengisi pikiran siswa-siswa yang didik dengan pelajaran-pelajaran yang diajarkan. Tetapi juga untuk meningkatkan moral, melatih serta memupuk semangat, menghargai nilai-nilai kemanusiaan, dan mengajarkan para siswa untuk hidup sederhana dengan hati yang bersih.⁵⁵

Di antara tujuan pendirian sebuah pondok pesantren adalah menelurkan siswa-siswa yang dapat hidup mandiri, tidak bergantung

⁵⁴Renal Kasali. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994), hlm. 85

⁵⁵Mujamil Qomar, *Pondok Pesantren: Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 1

kepada orang lain, kecuali kepada Tuhan. Oleh karena itu, sebuah pondok pesantren sangat menaruh perhatian untuk melakukan pembinaan serta pengembangan watak siswa, sehingga para guru memahami kemampuan serta batasan yang dimiliki para siswa. Jadi, jika ada seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kemampuan lebih dari siswa lain biasanya diberikan perhatian khusus untuk terus didorong bahkan diberikan pelajaran tambahan.⁵⁶

Perkembangan sebuah pondok pesantren tersebut tidak terlepas dari peran sentral seorang kiai, yang berperan sebagai pendidik sekaligus menjadi pimpinan pada lembaga pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan wadah tempat membentuk karakter dan kepribadian para santri, karena di sana mereka diajarkan sopan santun, kesederhanaan hidup dan juga diajarkan bagaimana hidup bahu membahu dengan penuh rasa kekeluargaan.

Pesantren sering juga disebut “pondok pesantren” berasal dari kata “santri”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata ini memiliki dua pengertian.(1) orang yang beribadah sungguh-sungguh, orang soleh. Pengertian ini sering dipakai oleh para ahli untuk membedakan golongan orang yang tidak taat beragama yang sering disebut “Abangan”. (2) orang yang mendalami pengajiannya dalam agama

⁵⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pondok Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta; LP3ES, 1995), hlm. 21

Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.⁵⁷

Sedangkan pondok berarti sebuah gedung berbentuk persegi biasanya dibangun dari bambu, tetapi di desa-desa yang agak makmur tiang-tiangnya terdiri dari kayu, tangga pondok di hubungkan ke sumur oleh sederet batu-batu titian sehingga santri yang kebanyakan tidak bersepatu dapat mencuci kakinya sebelum naik ke pondoknya. Pondok yang sederhana hanya terdiri dari ruangan besar yang didiami bersama. Terdapat juga pondok yang agak sempurna dimana didapati sebuah gang (lorong) yang di hubungkan oleh pintu-pintu. Di sebelah kiri dan kanan terdapat kamar-kamar kecil dengan pintunya yang sempit, sehingga sewaktu memasuki kamar itu orang terpaksa harus membungkuk, jendelanya kecil dan memakai terali, perabotan didalamnya sangat sederhana. Di depan jendela yang kecil itu terdapat tikar pandan dan rotan dan sebuah meja yang pendek.⁵⁸

Sejak lama, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Eksistensi Pondok Pesantren telah lama mendapat pengakuan masyarakat. Pondok Pesantren ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi Pengetahuan dan moril,

⁵⁷ Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.1.

⁵⁸ Imran Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasada Press, 1993), hlm. 6.

namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan.⁵⁹

Perlu kita ketahui bahwa Pesantren merupakan model lembaga pendidikan Islam pertama yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional. Secara historis, pesantren tidak saja mengandung makna keislaman, tetapi juga keaslian Indonesia.

Seperti dikatakan Malik Fadjar dalam Imam Talhah mengatakan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki watak *indigenous* (pribumi) yang ada sejak kekuasaan Hindu-Budha dan menemukan formulasinya yang jelas ketika Islam berusaha mengadaptasikan (mengislamkannya).

Dewasa ini pandangan masyarakat terhadap dunia pesantren dapat dibedakan menjadi dua macam. *Pertama* masyarakat yang menyangsikan eksistensi dan relevansi pesantren untuk menyongsong masa depan, *kedua*, masyarakat yang menaruh perhatian dan sekaligus harapan bahwa pesantren merupakan alternatif model pendidikan Islam masa depan.⁶⁰

Berdasarkan hal ini kini pesantren telah mampu menjawab tuntutan masyarakat yaitu dengan banyaknya pesantren-pesantren di nusantara yang mampu berbenah diri dan berkembang pesat, sehingga keraguan masyarakat terhadap pesantren mampu dijawab dengan

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm.1.

⁶⁰ Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi. *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi dan ntegrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 49-51

banyaknya alumni-alumni pesantren yang tersebar dan mereka para alumni tersebut mampu menjadi pemimpin di masyarakat.

Pada dasarnya pesantren dibangun atas keinginan dua komunitas yang saling bertemu. Yaitu, komunitas santri yang ingin menimba ilmu sebagai bekal hidup dan kiai/guru yang secara ikhlas ingin mengajarkan ilmu dan pengalamannya. Relasi didaktik ini saling melengkapi. Kiai dan santri adalah dua entitas yang memiliki kesadaran sama untuk secara bersama-sama membangun komunitas keagamaan yang disebut pesantren. Kiai, ustadz, dan santri hidup di satu kampus (keluarga besar) berlandaskan nilai-nilai agama Islam yang dilengkapi dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan sendiri⁶¹.

2. Tujuan Pendidikan di Pesantren

Dalam memperjuangkan nilai-nilai pendidikannya, pesantren mempunyai tujuan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain yang berkembang di Indonesia.

Jusuf Amir Feisal, menyebutkan tujuan pendidikan pesantren dikonsentrasikan pada pembinaan iman, islam, dan ihsan yang meliputi tujuan⁶²:

- a) Mencetak santri yang menguasai ilmu-ilmu agama. Hal ini berdasarkan ayat Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122:

⁶¹ Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi. *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, hlm. 54-55

⁶² Feisal Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 194

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122)

- b) Mendidik muslim yang melaksanakan syariat agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mendidik santri agar memiliki objek keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat agama.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan umum pendidikan Pesantren adalah menciptakan santri yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang didasari oleh pengetahuan yang mendalam tentang Islam (*mutaffaquh fiddin*) dan menekankan akhlak sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Secara singkat disebut dengan orang yang berkepribadian Muslim. Tujuan ini merujuk kepada firman Allah SWT., dalam Surat Adz-Zariyat ayat 56 dan surah Al-An-‘am ayat 162.⁶³

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz-Zariyat: 56)

⁶³ Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Ahlusna Zikra, 1995), hlm. 33

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

(QS. Al-An'Am: 162)

Sebagaimana diketahui, pada umumnya pesantren fokus pada ilmu-ilmu tradisional (agama) seperti tafsir, hadis, fikih, tauhid/akidah, akhlak, tasawuf, dan bahasa Arab. Pada perkembangan selanjutnya pesantren merasakan keterbatasannya karena hanya mengembangkan ilmu-ilmu agama saja. Oleh karena itu, para pengelola pesantren mulai memunculkan kesadaran untuk mengembangkan ilmu-ilmu modern (umum) seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, kesehatan, ilmu-ilmu sosial, dan bahasa Inggris, di samping ilmu-ilmu agama.⁶⁴

3. Nilai-nilai Pendidikan di Pesantren

Pola pendidikan dan pengajaran di Pesantren erat kaitannya dengan tipologi Pondok Pesantren sebagaimana yang dituangkan dalam ciri-ciri (karakteristik) pondok pesantren di atas.

Pendidikan yang diberikan di Psantren adalah pendidikan agama dan akhlak (mental) sejalan dengan itu, panggilan yang mendorong kiyai mengajarkan ilmu agamanya kepada santri adalah rasa wajib berbakti kepada Allah SWT. begitu pula halnya dorongan menggerakkan hati para santri dalam menuntut ilmu. Karena itu,

⁶⁴ Sutrisno & Muhyidin Albarobis. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Jakarta Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 56

anggota masyarakat yang mulia dan terkemuka yang mengambil tugas ini dengan tujuan menyampaikan pengajaran belaka.

Fenomena lain dari pondok pesantren yang menjadi ciri kepribadiannya adalah jiwanya, yaitu ruh yang mendasari dan meresapi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh segenap keluarga pondok. Ruh tersebut dirumuskan oleh K.H. Imam Zarkasy dengan “Panca Jiwa ” Pondok⁶⁵: 1) keikhlasan, 2) kesederhanaan, 3) persaudaraan, 4) menolong diri sendiri, 5) kebebasan. Pondok pesantren sebagai lembaga *tafaqquh fiddin*, mempunyai fungsi pemeliharaan, pengembangan, penyiaran, dan pelestarian Islam.

Jiwa pondok Pesantren Terimplikasi dalam panca jiwa Pondok Pesantren sebagai berikut⁶⁶:

a) Jiwa Keikhlasan

Jiwa keikhlasan yang tidak didorong oleh ambisi apapun untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu, tapi semata-mata demi ibadah kepada Allah SWT. jiwa keikhlasan termanifestasi dalam segala rangkaian sikap dan tindakan yang selalu dilakukan secara ritual. Jiwa ini terbentuk oleh adanya suatu keyakinan bahwa perbuatan baik mesti dibalas oleh Allah dengan balasan yang baik pula, bahkan mungkin akan lebih baik.

⁶⁵ K.H. Imam Zarkasyi. *Diklat Kuliah Umum Dalam Pekan Perkenalan di KMI* (PP. Modern Gontor, 1970), hlm. 4

⁶⁶ Said Aqil Siraj, et. Al. *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 215-216

b) Jiwa kesederhanaan

Sederhana bukan berarti pasif, melarat, nerimo dan miskin, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi kesulitan. Kesederhanaan ini menjadi ciri khas santri di mana-mana.

c) Kemandirian

Kemandirian bukanlah kemampuan dalam menguasai persoalan-persoalan intern, tetapi kesanggupan membentuk kondisi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang merdeka.

d) Jiwa bebas

Bebas dalam memilih alternatif jalan hidup dan menentukan masa depan dengan jiwa besar dan sikap optimistis menghadapi segala problematika kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Kebebasan juga berarti tidak terpengaruh atau tidak didikte oleh dunia luar.

Prinsip pendidikan pesantren, menurut Nurchalish Madjid menjelaskan setidaknya ada dua belas prinsip yang melekat pada pendidikan pesantren, yaitu: 1) Teosentrik, 2) Ikhlas dalam pengabdian, 3) kearifan, 4) kesederhanaan, 5) kolektifitas (*barakatul jama'ah*) 6) mengatur kegiatan bersama, 7) kebersamaan terpinpin, 8) kemandirian, 9) tempat menuntut ilmu dengan mengabdikan, 10) mengamalkan ajaran

agama, 11) belajar dari pesantren untuk memperoleh sertifikat/ijazah saja, 12) kepatuhan kepada kiai⁶⁷.

4. Mengelola *Stakeholder* Pondok Pesantren

Stakeholder adalah kelompok yang berada di dalam maupun luar institusi sekolah/Madrasah yang mempunyai peran menentukan peningkatan mutu sekolah/madrasah.⁶⁸ Di dalam Pondok Pesantren *stakeholder* secara umum dapat dibagi ke dalam dua bagian besar, yaitu *stakeholders internal* dan *stakeholders eksternal*. *Stakeholder Internal* relatif lebih mudah dikendalikan dan ruang lingkup pekerjaannya lebih kepada membangun komunikasi internal antara personalia pondok pesantren. Selain itu, kewenangannya bisa dibebankan kepada wakil pimpinan pondok atau sekaligus saja dirangkap langsung oleh pimpinan pondok. Sedangkan *stakeholders eksternal* adalah unsur-unsur yang berada di luar kendali Pondok Pesantren (*uncontrollable*) seperti santri/peserta didik dan orang tua. Mereka layak nya konsumen pondok yang berhak mendapatkan layanan belajar setara raja.

Kegiatan mengelola *stakeholder* pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mewujudkan keberhasilan pondok pesantren dalam berbagai komponen sistemnya. Hal ini berarti pondok pesantren yang baik dan berkembang adalah pondok pesantren yang dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan *stakeholder*.

⁶⁷ Abudin Nata. *Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hlm. 91..

⁶⁸ Syaiful Sagala. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Menangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hlm. 257

5. Keberadaan Pesantren Di Tengah Masyarakat.

Keberadaan pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan masyarakat, dan karena itu pondok pesantren harus akomodatif terhadap tuntutan masyarakat. Masyarakat bisa menjadi potensi yang positif dalam upaya pengembangan pondok pesantren, namun juga dapat menjadi penghambat dalam pengembangan pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu pondok pesantren harus benar-benar dapat memanfaatkan potensi masyarakat secara positif, agar mampu memberikan kontribusi yang positif pula bagi pengembangan pondok pesantren.

Masyarakat akan menjadi pendukung yang pasif bagi pengembangan pondok pesantren, manakala pihak pondok pesantren kurang tanggap terhadap keinginan masyarakat. Oleh karena itu sikap tanggap pondok pesantren dengan memanfaatkan pendekatan *social intelligence* dan dengan memanfaatkan beberapa teknik hubungan masyarakat perlu terus dikembangkan. Masyarakat harus dijadikan sebagai mitra yang baik bagi pengembangan pondok pesantren, sebab dari, oleh dan untuk masyarakatlah pondok pesantren itu didirikan.

6. Ruang Lingkup hubungan Pondok Pesantren Dengan Masyarakat

Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Ruang lingkup sasaran pelaksanaan hubungan pondok

pesantren dengan masyarakat tersebut dapat rinci menjadi 3 macam kelompok, yaitu:

1. Kelompok orang tua murid/santri, dapat dilakukan baik secara perorangan maupun secara kelompok melalui perkumpulan mereka, yaitu Komite Pesantren atau Majelis Pesantren.⁶⁹ Dalam hal ini pondok pesantren dan orang tua murid dapat membahas kebutuhan-kebutuhan pondok pesantren yang berkaitan dengan pendidikan anaknya. Kelompok ini memiliki kepentingan langsung dengan kemajuan pondok pesantren. Oleh karena itu lebih mudah dilakukan pendekatan. Tujuan utama dilakukan pada kelompok ini adalah menyadarkan orang tua santri akan pentingnya peran serta mereka dalam pendidikan di pondok pesantren demi kepentingan anak-anak mereka.
2. Kelompok masyarakat luas/umum, yaitu melakukan hubungan dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti pameran, kerja bakti, acara adzikrol hauliyah dan pengajian umum. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kemajuan yang dicapai pondok pesantren kepada masyarakat, sehingga dapat menimbulkan kesan yang positif dari masyarakat terhadap pondok pesantren. Atau dengan perkataan lain tujuan dilakukan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat pada kelompok ini adalah untuk kegiatan promosi pondok pesantren.

⁶⁹ M. Shulton & Moh. Khusnuridlo. *Manajemen pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta; Laksbang Pressindo, 2006), hlm. 247-249

3. Kelompok instansi. Khususnya dunia usaha. Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat pada kelompok ini dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui praktik kerja lapangan (PKL), atau “*Career Day*”. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan umpan balik terhadap relevansi terhadap program-program yang dilakukan dengan kebutuhan dunia usaha. Di samping itu juga dapat dijadikan sebagai sarana promosi pondok pesantren kepada dunia usaha. Atau dengan perkataan lain tujuan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat pada kelompok ini adalah untuk peningkatan akuntabilitas program pondok pesantren.⁷⁰

Di balik prestasi pesantren yang baik akan selalu ditemukan keterlibatan dan keterkaitan wali santri yang besar, sebaliknya dibalik kegagalan program pendidikan suatu pesantren sering disebabkan oleh potensi wali santri yang tidak dikelola secara efektif. Partisipasi dan keterikatan wali santri bersifat relatif, baik secara pasif atau aktif mulai dari laporan pengasuh pesantren tentang kemajuan belajar santri kepada orang tua mereka, rapat khusus yang harus dihadiri oleh orang tua, sosialisasi kurikulum kepada orang tua, bantuan orang tua dalam bentuk non-intruksional, sampai kepada partisipasi orang tua dalam pembuatan keputusan.

⁷⁰ M. Shulton & Moh. Khusnuridlo. *Manajemen pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, hlm. 250

Untuk mengelola partisipasi wali santri dapat dilakukan secara kondisional dalam bentuk yang beragam. Hal ini sejalan dengan pandangan Marsh bahwa kemitraan antara wali murid dan lembaga pendidikan dapat dilakukan dalam beragam aspek pembuatan keputusan, termasuk kurikulum. Selama ini, keterlibatan wali santri tergolong pasif, yakni hadir di pesantren atas undangan pengasuh setahun sekali untuk mengikuti *hafiatul imtihan*, atau haul. Barangkali kegiatan semacam itu perlu dikembangkan sedemikian rupa, sehingga potensi wali santri terdayagunakan secara optimal, misalnya sebelum awal tahun ajaran baru dimulai, mereka dihadirkan untuk memberikan masukan-masukan demi perbaikan program pendidikan pesantren.

Pengembangan wali santri dapat dipandang penting sama pentingnya dengan pengembangan staf pesantren. Mengapa demikian? Dengan memperhartikan peran wali santri, setidaknya dapat diambil tiga keuntungan. *Pertama*, mereka dapat memberi informasi tentang pendidikan pada umumnya dan khususnya di pesantren. Oleh karenanya, pengasuh pesantren hendaknya berusaha memikirkan bagaimana agar arus informasi wali santri dapat sampai ke mereka. Sebagai bentuk penghormatan kepada kiai, biasanya orang tua santri akan berbicara jika ditanya kiai. Oleh karena itu, diharapkan setiap terjadi pertemuan wali santri dengan pengasuh pesantren, para kiai berusaha menggali informasi sepenuhnya dari mereka demi peningkatan mutu pelayanan pesantren kepada santri dan masyarakat.

Kedua, partisipasi wali santri dapat menumbuhkan komitmen mereka untuk mendorong prestasi pendidikan anak-anak mereka di pesantren, misalnya, dengan mengetahui program pesantren wali santri akan berusaha menciptakan iklim pendidikan di keluarga sehingga tidak menimbulkan konflik dengan pengetahuan dan sikap anaknya selama di pesantren. Dan *ketiga*, partisipasi wali santri dalam proses pembuatan keputusan akan mengurangi tingkat resistensi dalam implementasi program-program pendidikan pesantren.

Perlu diketahui bahwa bentuk partisipasi wali santri akan beragam antara pondok pesantren satu dengan yang lain. Apapun bentuknya, semuanya dipandang penting untuk mengembangkan pesantren sebagai wahana menciptakan masyarakat belajar (*learning community*).

Agar potensi wali santri ini dapat dimanfaatkan oleh pondok pesantren secara optimal, maka perlu dibentuk komite/majlis pondok pesantren sebagai wadah bagi mereka. Komite/majlis pondok pesantren ini di samping beranggotakan para wali santri juga dapat ditambah tokoh-tokoh masyarakat, pejabat, para kiai, ustaz, akademisi dari perguruan tinggi.

Tujuan dibentuk komite/majlis pondok pesantren ini adalah:

1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di lingkungan pondok pesantren, 2) meningkatkan tanggung jawab dan

peran serta masyarakat, khususnya wali santri dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren, dan 3) menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di pondok pesantren.

Komite/majlis pesantren ini dapat berperan sebagai mitra pondok pesantren dalam mengembangkan program-program pesantren, dengan peranan pokok sebagai: 1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan kebijakan pondok pesantren, 2) pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud *financial*, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan pondok pesantren, 3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan pondok pesantren, dan 4) mediator antara unsur pemerintah, DPRD, masyarakat dan pondok pesantren itu sendiri.

Di samping itu komite atau majlis pesantren yang dibentuk tersebut dapat melakukan fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di lingkungan pondok pesantren.
- 2) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perseorangan, organisasi), dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan pondok pesantren yang bermutu.

- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dari berbagai kebutuhan pendidikan pondok pesantren yang dianjurkan atau diinginkan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada pondok pesantren, mengenai:
 - a) Kebijakan dan program pendidikan di pondok pesantren
 - b) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren (RAPBP).⁷¹
 - c) Kriteria kinerja pendidikan di pondok pesantren.
 - d) Kriteria tenaga guru/ustaz dan personil lainnya.
 - e) Kriteria fasilitas pada pondok pesantren.
 - f) Hal lain yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren.
- 5) Mendorong wali santri dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan pondok pesantren guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, khususnya pendidikan dasar 9 tahun melalui pondok pesantren.
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan pondok pesantren.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di pondok pesantren.

⁷¹ M. Shulton & Moh. Khusnuridlo. *Manajemen pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, 253-255

Alasan pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat diharapkan dapat membantu mendukung penyelenggaraan program-program pesantren yang diberikan untuk anak. Kerjasama dengan orang tua dan masyarakat perlu diusahakan agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyelaraskan program yang tertuang dalam kurikulum di sekolah/madrasah dengan lingkungan anak di rumah. Kerjasama yang efektif dan komunikasi dengan orang tua sangat diperlukan dalam hal yang terkait dengan kepentingan perkembangan dan pembelajaran anak.⁷²

G. Pengembangan Lembaga Pondok Pesantren

1. Aspek-aspek Pengembangan Lembaga Pondok Pesantren

Diantara aspek-aspek kelembagaan yang dikembangkan meliputi: (1) aspek akademik, (2) aspek tenaga kependidikan, (3) aspek tenaga administrasi, (4) aspek kesiswaan, (5) aspek sarana dan prasarana, (6) aspek pembiayaan, (7) aspek kurikulum.⁷³

Baharuddin juga dalam bukunya manajemen pendidikan Islam mengklasifikasikan pengembangan lembaga pendidikan adalah sebagai berikut: (1) pengembangan kurikulum dan pembelajaran, (2) pengembangan personalia, (3) pengembangan peserta didik, (4) pengembangan administrasi, (5) pengembangan sarana dan prasarana, (6) pengembangan pembiayaan, (7) pengembangan partisipasi masyarakat.⁷⁴

Dari beberapa pendapat tokoh di atas mengenai aspek-aspek pengembangan lembaga pendidikan, maka ada beberapa hal yang bisa

⁷²Rita Maryana. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 151.

⁷³Nita A. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hlm. 17

⁷⁴Baharuddin & Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 54

disimpulkan sebagai analisa. Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, berdaya saing tinggi, dan berkembang sesuai visi, dan misi, maka dalam hal ini pimpinan lembaga pendidikan sebagai top manager dituntut agar mampu mengaplikasikan aspek-aspek kelembagaan, baik itu dari sisi pengembangan sumber daya manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut, pengembangan sarana dan prasarana lembaga dengan melengkapi sistem pendukung yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut seperti gedung, sarana pembelajaran dalam kelas, asrama tempat tinggal para santri, perpustakaan dan laboratorium. Bahkan terlebih kepada pengembangan partisipasi masyarakat.

Namun, dari sekian aspek-aspek kelembagaan yang dikembangkan, peneliti dalam hal ini menemukan sebuah fenomena atau kasus yang terjadi di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB . Peneliti menemukan pengembangan lembaga pendidikan dari aspek sarana dan prasarana lembaga, pengembangan pendidikan serta pengembangan partisipasi masyarakat yang di tingkatkan melalui kegiatan pengajian umum.

2. Strategi Pengembangan Lembaga Pondok Pesantren

Terdapat beberapa pendapat tentang strategi pengembangan lembaga pendidikan antara lain:

- a. Menurut Mut Christine S Becker, strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah proses perubahan berencana terhadap orang-orang yang ada dalam organisasi secara keseluruhan.
- b. Menurut Richard Beckhard, Strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan oraganisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuannya yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.⁷⁵
- c. Menurut James L Gibson, Strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu sistem total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.⁷⁶
- d. Menurut Miles and Schmuch, strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk

⁷⁵ Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: SinarBaru, 1989), hlm. 244

⁷⁶ James L. Gibson, Ter Djoerban Wahid, *Organisasi dan Manajemen, perilaku struktur dan proses*, (Jakarta: Erlangga,1990), hlm.658

menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan sistem dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri.⁷⁷ Sedangkan pengertian lembaga pendidikan menurut Hasbullah adalah wadah atau tempat suatu proses pendidikan adalah organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga baik yang permanen maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan tersendiri.⁷⁸

Kehadiran pondok pesantren di Indonesia telah turut menghiasi sejarah pendidikan nasional dan bahkan sejarah perjuangan bangsa melawan Kolonial, oleh karena itu pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia dengan santrinya yang ribuan jumlahnya adalah aset nasional yang memerlukan pemikiran dan strategi pengembangannya yang lebih maju lagi, namun citra pondok pesantren tetap terpelihara.⁷⁹

Dalam upaya pengembangan pondok pesantren di masa yang akan datang tampaknya ada dua hal yang perlu diperhatikan dan dirampingkan yaitu pengembangan dari segi eksternal dan internal.

Yang termasuk pengembangan dari segi eksternal adalah:

⁷⁷ Umar Nimram, *Perilaku Organisasi*, (Surabaya: Citra Media, 1997), hlm 109

⁷⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 127

⁷⁹ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 29

- a. Tetap menjaga agar citra pondok di mata Masyarakat sesuai harapan masyarakat, harapan orang tua yang memasukkan anaknya ke pondok. Untuk itu mutu keluaran atau *output* pondok harus mempunyai nilai tambah dari keluaran pendidikan lainnya yang sederajat.
- b. Kendatipun diakui kekhususannya, pesantren adalah bagian dari pendidikan nasional dan santrinya pun adalah bagian dari integral masyarakat karena mereka dipersiapkan untuk memikul tanggung jawab dalam masyarakat, oleh karena itu pondok pesantren harus selalu peduli terhadap aturan main dalam mengatur pendidikan nasional.
- c. Santri-santri dalam pondok pesantren hendaknya dipersiapkan untuk berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk.
- d. Pondok pesantren hendaknya terbuka terhadap setiap perkembangan dan temuan-temuan ilmiah dalam masyarakat, termasuk temuan baru dalam pendidikan.
- e. Pondok pesantren hendaknya bisa dijadikan sebagai pusat studi (laboratorium agama) yang dapat membahas dalam perkembangan-perkembangan dalam masyarakat guna kepentingan bangsa dan umat Islam pada khususnya.

Sedangkan pengembangan dari segi internal minimal juga lima hal yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Materi pengajaran pondok pesantren: baik materi pendidikan Islam umumnya maupun pendidikan pondok pesantren khususnya dapat menyatukan dengan baik antara aspek intelek-emosional agama spiritual, dan kinerja psikomotor.
- b. Tenaga pengajar pada pondok pesantren; proses pembelajaran dengan menggunakan sistem individual nampaknya hampir tidak lagi dikembangkan, dengan memperbaiki proses pembelajaran akan mengembangkan daya nalar, kritik, dan kreativitas anak.
- c. Sarana pendidikan di pondok pesantren; sebagai faktor yang menentukan, hampir bisa dipastikan dengan sarana belajar yang lengkap, seperti; ruangan belajar yang baik, perpustakaan yang lengkap, peralatan laboratorium, media-media belajar bahkan dilengkapi dengan komputer dan sebagainya.
- d. Aktivitas kesantrian; selain kegiatan keagamaan maka perlu berolah raga dan seni, berorganisasi, berkoperasi dan sebagainya.⁸⁰

H. Dampak Hubungan Masyarakat

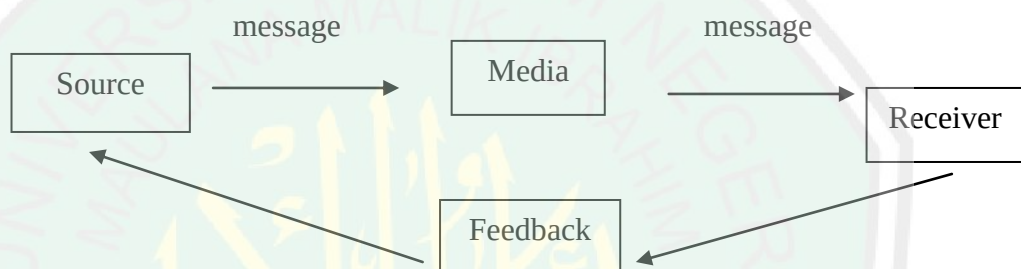
Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambanglambang yang bermakna sama bagi kedua pihak. Dalam situasi tertentu, komunikasi dilakukan dengan menggunakan media tertentu untuk mencapai sasaran yang jauh tempatnya dan/atau banyak jumlahnya.

⁸⁰<http://id.shvoong.com/socisl-sciences/education/2192462-strategi-pengembangan-pondok-pesantren/html>. Diakses tanggal 10/11/2016, pukul 20.00

Onong Uchana Efendy menyebutkan bahwa dalam situasi tertentu pula komunikasi dimaksudkan atau ditujukan untuk merubah sikap (attitude), pendapat (opinion) atau tingkah laku (behavior) seseorang atau sejumlah orang, sehingga ada efek/dampak tertentu yang diharapkan.⁸¹

Proses komunikasi dan penyampaian informasi dapat dilihat pada model komunikasi berikut ini:

Gambar. 2. 1 Bagan Proses Komunikasi



Efek/Dampak komunikasi adalah tanggapan (feedback), respons, atau reaksi dari komunikan ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. Jadi, efek/dampak komunikasi adalah akibat dari proses komunikasi.⁸²

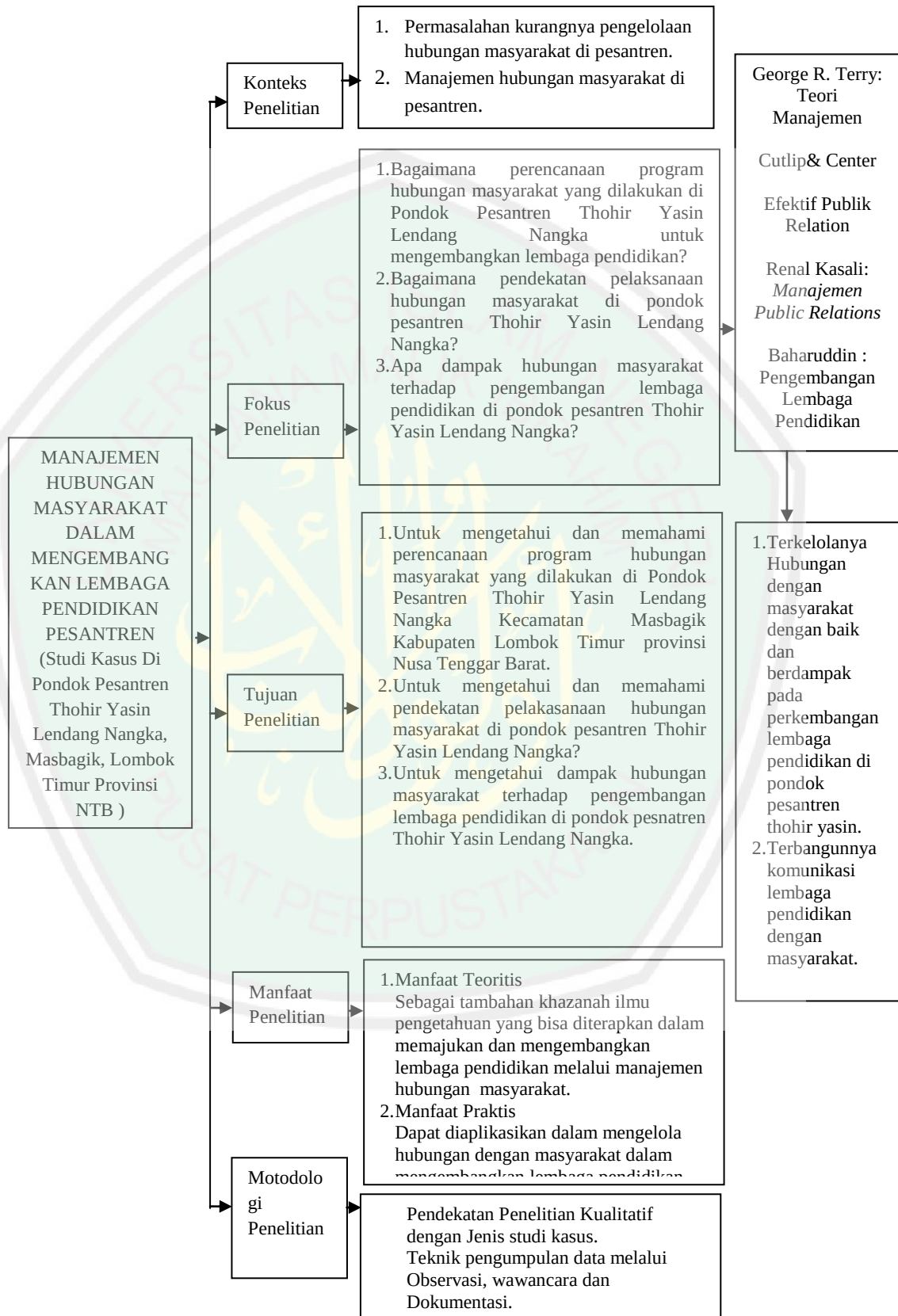
I. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti yang dimaksudkan Untuk mempermudah pemecahan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Secara sederhana disusun alur pemikiran sebagai berikut:

⁸¹ Onong Uchjana Effendy. *Human Relations dan Public Relations* (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 13

⁸² Onong Uchjana Effendy. *Human Relations dan Public Relation*, hlm. 16

gambar 2.2 Kerangka Bepikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam melakukan sebuah kegiatan penelitian, maka hal yang harus ada adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam menggali informasi dari lapangan, sehingga hal inilah yang akan menjadi pedoman dalam mencari data di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.⁸³

Dalam suatu penelitian tentu adanya pertimbangan dalam penggunaan metode.⁸⁴ Pertimbangan penggunaan metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti sendiri adalah :

- a. Metode penelitian ini bersifat deskriptif
- b. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang diperlukan dan langsung berhadapan dengan responden, sehingga peneliti bisa memahami permasalahannya secara lebih mendalam.
- c. Masalah yang ingin diteliti bisa didapatkan di lokasi penelitian.

Kualitatif berfungsi untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Seperti yang dikemukakan oleh Jane Richie tentang prinsip

⁸³ Moh. Kasiram. *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN-Press, 2010), hlm. 9

⁸⁴ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosda Karya, 2013), hlm. 5.

kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus, penelitian dengan jenis studi kasus itu berupaya untuk mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Bukan banyaknya individu dan juga bukan rerata yang menjadi dasar pertimbangan penarikan kesimpulan, akan tetapi didasarkan kepada ketajaman peneliti melihat: kecendrungan, pola, arah, interaksi banyak faktor, dan lain sebagainya yang bisa memacu atau menghambat faktor.⁸⁵

Menurut Creswell sebagaimana yang dikutip Sugiyono menjelaskan bahwa: Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.⁸⁶

B. Kehadiran peneliti

Tujuan utama untuk kehadiran peneliti ialah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti perlu melibatkan diri dalam lokasi yang

⁸⁵ Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, Fhenomenologik, Realism Metafhisik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hlm. 60

⁸⁶ Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 230

menjadi objek penelitian, dengan keterlibatan tersebut peneliti mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi pada waktu melakukan observasi, dalam melakukan penelitian melalui pengamatan, peneliti mengamati kehidupan subyek pada situasi yang diinginkan untuk dipahami. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam semua hal-hal yang berkaitan dengan subyek penelitian yang telah ditetapkan atau yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam hal ini kehadiran peneliti bukan ditujukan untuk mempengaruhi subyek penelitian, tetapi untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sewajarnya. Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan hadir di lokasi selama kurang lebih 4-5 minggu.

Berdasarkan dengan itu, adapun hal-hal yang akan dilakukan peneliti di lapangan adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan observasi yang sedalam-dalamnya tentang obyek peneliti.
- 2) Meminta izin dari pihak yang berwenang dan orang-orang yang berpengaruh yang dijadikan sebagai obyek penelitian.
- 3) Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait baik yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian atau pihak yang dianggap bisa memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena, hubungan masyarakat di Pondok pesantren ini dikelola dengan baik dengan manajemen yang teratur dan rapi. Sehingga hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini.

D. Data dan Sumber data

Dalam rangka menyempurnakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif, mulai dari wawancara, pengamatan, dokumen, hingga bahan *audiovisual*. Bersandar pada satu sumber data saja biasanya tidak cukup untuk mengembangkan pemahaman mendalam ini.⁸⁷ Untuk mendapatkan data yang valid, dan obyektif terhadap apa yang diteliti, maka dipandang perlu untuk mendapatkan informasi sekaligus karakteristiknya. Serta data yang dikumpulkan, sehingga kualitas dan validitas data yang diperoleh dari informasi benar-benar dapat dijamin.

Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu⁸⁸:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditelitinya.

⁸⁷ John W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 139

⁸⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung melalui wawancara dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Sumber data primer mencakup subyeknya, yaitu Ketua Yayasan sebagai informan kunci beserta pengurus Yayasan lainnya. Dan Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Arikunto menjelaskan, *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁸⁹ Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data skunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti seperti: dokumen profil Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok timur Nusa Tenggara Barat. Dokumen yang berkaitan dengan usaha mengelola hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dan hasil catatan lapangan yang diperoleh ketika peneliti berada di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Thohir Yasin.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hlm.183

E. Metode pengumpulan data

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu cara yang dapat menjaring data secara tepat, sehingga data-data yang ingin diperoleh tergolong sebagai data-data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi.

1. Metode observasi

Metode observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan⁹⁰.

Dalam melakukan observasi, peneliti akan turun ke lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang sedang terjadi berkaitan dengan hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan pesantren. Hal ini dilakukan agar proses pengumpulan data oleh peneliti semakin mudah.

Sedangkan menurut Winarno metode observasi adalah: teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tampa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.146.

Pada kenyataannya metode observasi dalam pengumpulan data dapat dibagi ke dalam dua teknik yaitu:

- a) Teknik observasi secara langsung merupakan tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap segala subyek yang diteliti.
- b) Teknik observasi tidak langsung merupakan tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti melalui perantara sebuah alat.⁹¹

Dari kedua tehnik tersebut, dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan tehnik observasi langsung, karna dengan melakukan observasi secara langsung, peneliti akan mudah mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid karena akan langsung mengadakan pengamatan dilokasi penelitian.

Tehnik ini dilakukan untuk memperkuat hasil yang didapatkan, sehingga data yang diperoleh nantinya akan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

2. Metode wawancara/ interview

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan

⁹¹Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, hlm. 148

responden. Sementara itu dalam buku Burhan Bungim mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.⁹²

Dialog yang terjadi dalam teknik wawancara ini bisa saja terjadi antara dua orang atau lebih, atau bisa dilakukan baik secara langsung maupun dengan perantara lewat sebuah alat, misalnya lewat telepon, *video call*, *tele confrence* dan bertatap muka secara langsung.

Secara garis besar ada dua jenis wawancara dan teknikny adalah :

- a) Wawancara berstruktur yaitu wawancara yang pewawancarnya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam proses wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.
- b) Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.⁹³

Moleong menjelaskan, dalam wawancara tak terstruktur, responden biasanya terdiri atas mereka yang dipilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan

⁹²Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, hlm. 148

⁹³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 139

mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.⁹⁴

Kelebihan dari wawancara tak berstruktur adalah bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan).⁹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan kunci yaitu, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB. Di sini Ketua Yayasan lebih mengetahui permasalahan yang terjadi dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat.

Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan yaitu TGH. Munawir Ismail, Lc, Sekretaris Yayasan Mustahik, S.PdI, serta Pendidik di Pesantren serta pengurus Pesantren bagian hubungan masyarakat yaitu Lalu Muhammad Isnaini, karena beliau adalah yang berperan sebagai wakil pondok pesantren yang banyak melakukan hubungan komunikasi dengan masyarakat serta menjalankan program-program yang berkaitan dengan hubungan

⁹⁴ Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 191

⁹⁵ Deddy Mulyadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 181

masyarakat, serta tokoh masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan pesantren

3. Motode dokumentasi

Surachman menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan perkiraan terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja dan menjelaskan keterangan mengenai peristiwa tersebut⁹⁶.

Dokumentasi digunakan untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil obesrvasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti dapat, menganalisis, memperkuat hasil observasi dan wawancara dan melakukan pengujian setiap temuan pada latar penelitian.

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan dengan konteks penelitian. Keuntungan dalam penggunaan teknik dokumentasi ini diperlukan untuk: (a) memungkinkan peneliti memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari partisipan, (b) dapat diakses kapan saja-sumber informasi yang tidak terlalu menonjol, (c) menyajikan data yang berbobot. Data ini biasanya sudah ditulis secara mendalam oleh

⁹⁶Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung:Cv Tarsito,1978), hlm.134.

partisipasi, (4) sebagai bukti tertulis, data ini benar-benar dapat menghemat waktu peneliti dalam mentranskrip.⁹⁷

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sehingga memungkinkan peneliti dapat, menafsirkan, memperkuat hasil wawancara dan observasi dan menguji setiap temuan pada latar penelitian.

F. Analisis data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Dalam hal analisis data, peneliti menggunakan data kualitatif yaitu kegiatan menganalisa data berupa bahan yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan kemudian membahas dan menguraikannya dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik suatu kesimpulan secara umum.

⁹⁷ John W. Creswell. *Research Design*, hlm.269

Menurut Milles dan Hubberman sebagaimana yang dikutip Sugiono, ada tiga langkah dalam menganalisis data antara lain : (1) Reduksi Data, (2) *Display* Data, (3) Verifikasi Data.⁹⁸

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam melakukan display data peneliti menggunakan teks yang naratif.

⁹⁸Sugiono. *Metode Penelitian*, hlm. 247

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan. Dan penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan sesuai dengan sebenarnya yang ada atau terjadi. Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan tehnik pemeriksaan, sehingga di peroleh informasi yang absah.⁹⁹

⁹⁹Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 122.

Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih absah dan valid. Maka perlu peneliti memeriksa hasil temuan mengenai kreabilitasiannya. Berikut ini beberapa tehnik pemeriksaan data yang perlu dilakukan peneliti :

1. Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁰⁰ Ketekunan pengamatan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk menghindari data yang keliru yang di peroleh dari responden, yang bisa jadi dia akan menutup-nutupi fakta yang sebenarnya.

Peneliti akan melakukan pengamatan lebih tekun dan berkesinambungan, agar hasil yang didapatkan tidak diragukan kepastiannya dan data-data yang didapati benar-benar diperoleh secara sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu pemikiran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹⁰¹

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian triangulasi dapat dibedakan menjadi:

¹⁰⁰ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.124.

¹⁰¹ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 125.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data itu sendiri. Cara ini dilakukan dengan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, diantaranya yaitu ada teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

c) Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu mengecek suatu kebenaran data satu atau lebih teori dengan kata lain bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi Teknik ini digunakan untuk memastikan data yang telah diperoleh dari lapangan adalah valid. Sehingga data yang disajikan dalam laporan hasil penelitian merupakan data yang tidak diragukan lagi kebenarannya.

Manfaat dari triangulasi ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara-cara inovatif memahami fenomena, mengungkap temuan unik, mengintegrasikan teori dan

memberi pemahaman yang jelas tentang masalah. Selain meningkatkan kepercayaan penelitian, manfaat yang lain adalah mendekatkan hubungan sosial peneliti dengan responden, meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti. Sehingga kepercayaan peneliti terhadap data yang diperoleh semakin kuat, dan peneliti yakin akan kevalidan data yang diperoleh.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka

Secara resmi Ponpes Thohir Yasin berdiri pada tanggal 5 Agustus 1991 dengan Akte Notaris No. 73 yang terletak di Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ketinggian Daerah Sekitar 325 meter di atas permukaan laut, dan memiliki potensi sebagai berikut : Luas tanah yang dimiliki sampai Tahun 2014 adalah 39,5 ha yang berupa tanah sawah 5 ha, kebun 3,5 ha, tegalan 30 ha, dan pekarangan 1 ha.

Pada saat ini Pengasuh Ponpes Thohir Yasin dipimpin oleh oleh TGH. Ismail Thohir dan sebagai Ketua Yayasan adalah TGH. Ismail Thohir. Dan melihat situasi dan kondisi masyarakat pada saat itu yang masih membutuhkan pencerahan-pencerahan agama, maka pada awal mulanya Yayasan Thohir Yasin Lendang Nangka bergerak dalam bisang dakwah Islamiyah sebagai wadah masyarakat untuk menambah wawasan keagamaan. Sehingga hal ini terbukti sampai sekarang kegiatan dakwah Islamiyah Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka berjalan lancar.

Secara sosiokultural, letak Pondok Pesantren Thohir Yasin terletak di tengah-tengah masyarakat yang religius, sehingga mempermudah perkembangan pendidikan Islam. Di samping itu juga,

masyarakat masih melihat figur seorang pengasuh yang berjiwa sosial, kekeluargaan, terbuka dan dekat dengan masyarakat.

a. Visi Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka

Terciptanya kemaslahatan ummat, ketinggian harkat, martabat dan kemajuan agama dan bangsa.

Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka didirikan untuk mencapai cita-cita tersebarunya agama Islam secara kaffah serta untuk memenuhi kepentingan pendidikan Islam. Dengan berdirinya Pondok Pesantren Thohir Yasin, kini masyarakat dipermudah dalam memperoleh pemahaman agama, karena didirikannya majelis taklim untuk masyarakat umum.

b. Misi Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka

1. Membentuk lembaga Pendidikan formal dan non formal
2. Meningkatkan peran majlis ta'lim dalam menegakkan panji-panji Islam
3. Membina dan mengembangkan lembaga-lembaga sosial keummatan
4. Sinergitas program yayasan dengan program pemerintah
5. Mengembangkan IMTAQ dan IPTEK

Dari misi Pondok Pesantren tersebut, menggambarkan bahwa pesantren ini fokus pada pengembangan pendidikan keagamaan dan mengembangkan dakwah Islam yang cakupannya tidak sebatas intern di Pesantren, melainkan juga di masyarakat.

c. Tujuan di antaranya yaitu ;

Meningkatkan pendidikan agama Islam ahlussunnah wal jamaah, dengan menanggulangi masalah sosial budaya dan melaksanakan tugas kemanusiaan bersama dengan pemerintah untuk mewujudkan tercapainya masyarakat adil dan makmur. Yayasan ini bersifat terbuka, kekeluargaan dan gotong royong dengan bertindak sebagai motivator, dinamisator dan inovator partisipasi sosial masyarakat dalam melaksanakan usaha-usaha kesejahteraan sosial, serta sebagai partner pemerintah dalam mencapai tujuan.

Keterbukaan kepengurusan Yayasan Thohir Yasin, berdampak pada perkembangan lembaga, karena kepengurusan Yayasan tidak hanya dari kalangan keluarga pendiri saja, melainkan dari kalangan akademisi, praktisi, politisi, dan dari tokoh-tokoh masyarakat yang dengan sukarela ikut membantu mengembangkan yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka. dan hal ini terbukti dengan banyaknya tokoh-tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam struktur kepengurusan yayasan.

Selain itu juga, dengan keterlibatan masyarakat luas dalam kepengurusan yayasan, maka arus informasi yang berasal dari dalam maupun luar Yayasan terbuka dan tersalurkan dengan baik, sehingga masyarakat umum dapat mengetahui kiprah perjalanan

yayasan Thohir Yasin Lendang Nangka yang ada di tengah-tengah mereka.

2. Keadaan/Kondisi Umum

Pada tahun 2016, dalam bidang pendidikan Pondok Pesantren Thohir Yasin memiliki santri yang berjumlah antara lain : Diniyah (Ula, Wustha, dan 'ulya) dengan jumlah santri 350 orang. Tk. Islam dengan jumlah santri 80 Orang, Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki santri 217 orang, Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki santri 225, Madrasa Aliyah (MA) memiliki santri 240 orang. Di bidang da'wah Ponpes Thohir Yasin memiliki Majelis Ta'lim sebanyak 32 majlis Ta'lim yang tersebar di berbagai tempat antara lain Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat bahkan sampai Sumbawa.

Dibidang sosial ekonomi telah memiliki Panti Asuhan sebanyak satu buah, dan Asuhan Keluarga sebanyak tiga (3) buah. Di bidang agribisnis Ponpes Thohir Yasin memiliki koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) satu buah, dengan unit usaha waserda dan simpan pinjam serta unit usaha bidang agribisnis yaitu peternakan, perikanan, perkebunan, dan pertanian.

Letak geografis Pondok Pesantren Thohir Yasin yang sangat strategis, dengan tersedianya lahan pertanian serta peternakan mendukung perkembangan ekonomi yang dijadikan sebagai sebagai salah satu sumber keuangan Yayasan.

Bidang sarana dan prasarana telah memiliki mushallasatu buah, gedung 3 unit, kantor yayasan satu buah, tempat praktik keterampilan satu buah, dan sebuah lapangan olah raga.

Dalam menunjang kemajuan dan perkembangan proses kegiatan belajar mengajar, Pondok Pesantren Thohir Yasin mampu menyiapkan sarana dan prasarana tersebut, hal tersebut terbukti dengan pembangunan gedung-gedung pendidikan, serta gedung-gedung penunjang pembelajaran lainnya.

3. Fasilitas Ponpes

Kadaan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, saat ini telah memiliki ruang kelas sejumlah 32 ruang yang terdiri dari TK. Islam, MI, Mts, dan MA, 23 kelompok belajar, 62 orang tenaga pengajar dan mendapatkan bantuan Guru Negeri 4 orang, penjaga sekolah 2 orang, dan tenaga Administrasi sebanyak 6 orang.

Kini Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka semakin mengembangkan lembaganya yaitu dengan membuka program Tahfizul Qur'an yang didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional serta tersedianya sarana dan prasarana berupa pembangunan gedung. Hal ini diwujudkan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar.

**4. Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin
Lendang NangkaDesa Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab.
Lombok Timur Periode Tahun 2017 – 2022.¹⁰²**

DEWAN PENGAWAS	:	1. SAMSUL BAHRI, M.Pd 2. DRS. H. L. MUKHTAR, M.Pd 3. DRS. RIDWAN MAS'UD, M.Ag
PENDIRI	:	TGH. ISMAIL THOHIR
PEMBINA	:	TGH. ISMAIL THOHIR
KETUA UMUM	:	TGH. MUNAWIR ISMAIL, Lc
KETUA I (Bidang Pendidikan Dan Dakwah)	:	TGH. MUKHLIS ISMAIL, S.PdI
KETUA II (Bidang Administrasi, Perencanaan dan pengembangan Ekonomi Yayasan)	:	AHMAD PATONI, SS
KETUA III (Bidang Humas)	:	DRS. LALU MUHAMAD ISNAINI
SEKRETARIS UMUM	:	MUSTAHIK, S. Pd.I.
SEKRETARIS 1	:	ADUL AZIZ
BENDAHARA UMUM	:	H. JUNAIDI SAID
BENDAHARA I	:	HURIN'IN, S.Pd.I
DIVISI-DIVISI	:	
A. DAKWAH KEAGAMAAN	:	1. Ust. WAKIQ THOHIR 2. Ust. H. TAUFIQURRAHMAN THOHIR 3. UST. SAMUDIN. 4. H. MUHSAN 5. ZAID ISMAIL THOHIR.
B. PENDIDIKAN	:	1. M. SAFI'I, S. Pd 2. SUHAIDI, M.Pd.I. 3. ZULKARNAIN, S. Pd. 4. MUSTAJIB, S. Pd. 5. HUSNIATI, S.Pd
C. SOSIAL BUDAYA	:	1. H. MURSID AHYAR, S. Pd.

¹⁰²Dokumentasi tanggal 13/04/2017

- | | | |
|-------------------------|-------|-------------------------|
| | | 2. RIFA'I THOHIR |
| | | 3. M. RIADHI, M. Pd. |
| D. SARANA DAN PRASARANA | : | 1. H. LALU SUHAENAL |
| | | 2. SUHAIMI |
| | | 3. H. ASRI ZUAIDI |
| E. PENGEMBANGAN EKONOMI | : | 1. SYAMSUL HADI, M. THI |
| UMMAT | | 2. M. WAR'I, M. Hum |
| F. ADMINISTRASI | DAN : | 1. SYAHRULLOH, S. Pd |
| PERENCANAAN | | 2. ZULPADLI, SE. Sy |
| G. HUMAS DAN KERJASAMA | : | 1. H. R. SUMARTONO |
| | | 2. DRS. MUNAWIR, M. Hum |

B. Manajemen Humas Di Pondok Pesantren Thohir Yasin

Hubungan masyarakat merupakan suatu hal yang tidak mungkin bisa terlupakan dalam sebuah lembaga Pendidikan terlebih pada lembaga pendidikan Pesantren. Karena pesantren tersebut tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan juga karena adanya dukungan dari masyarakat itu sendiri.

Dalam mencapai kesuksesan sebuah program yang dibuat pada sebuah lembaga, maka tidak terlepas dari manajemen yang teratur sehingga program tersebut bisa berjalan sesuai dengan harapan dan cita-cita bersama. Oleh karena itu, manajemen yang baik dan teratur sangat dibutuhkan yang tentunya didukung oleh sumber daya yang professional pula.

1. Perencanaan Humas

Sebuah program yang dilaksanakan oleh suatu organisasi tidak terlepas dari perencanaan yang matang, karena pada tahap tersebut program akan ditentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Merencanakan sebuah program itu merupakan tahap awal dari perjalanan sebuah program. Begitu juga dengan program hubungan kemasyarakatan yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka tidak terlepas dari sebuah perencanaan dari para pengelola Yayasan.

a. Mengadakan musyawarah pengurus

Musyawarah adalah langkah yang tepat dilakukan pada saat akan membentuk sebuah program kerja. Dengan bermusyawarah, maka banyak pendapat-pendapat yang bias diperoleh di dalamnya, karena hal ini dilakukan oleh para orang-orang yang memiliki pemikiran-pemikiran yang maju, sehingga nantinya dari musyawarah ini dapat diperoleh sebuah kesepakatan.

Seperti yang dilakukan oleh para pengurus Pondok Pesantren Thohir Yasin khususnya bidang kehumasan, juga melakukan musyawarah antar para pengurus.

Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan mengatakan bahwa kita sudah merencanakan agar hubungan kita semakin erat dengan masyarakat atau dengan pemuda, dan terkait dengan perencanaan, kita mengadakan musyawarah terlebih dahulu

bersama para pengurus, kita merencanakan kegiatan mulai dari proses pengajian di daerah-daerah jamaah itu.¹⁰³

Merencanakan program kehumasan sangat perlu menentukan tujuan, dan cita-cita yang ingin dicapai dari sebuah program. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan musyawarah bersama untuk merencanakan sebuah program yang ingin dijalankan tersebut. Program yang direncanakan akan mudah mencapai sasaran, karena melalui perencanaan, segala strategi ditentukan serta cara untuk mencapai kesuksesan dari program tersebut.

b. Menyusun dan merencanakan program

Dari hasil musyawarah yang telah dilakukan di awal, diperoleh suatu perencanaan serta penyusunan program yang nantinya siap direlisasikan. Dalam tahap penyusunan dan perencanaan program ini, pihak pengurus akan menentukan program-program yang akan dikembangkan sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad patoni mengatakan bahwa keberadaan Humas di yayasan itu, lebih mengikuti aturan prosesi pembuatan akte notaris atau anggaran dasar yang telah ditentukan pemerintah, itu kalau secara struktural, tapi kalau berbicara secara kultural, bisa dikatakan hubungan kemasyarakatan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka ini dengan masyarakat lingkungan sekitar sudah dari dulu, bahkan berdirinya Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka ini adalah bagian dari pada restu masyarakat. Walaupun tentunya ada

¹⁰³TGH. Munawir Ismail, Lc (Wawancara Ketua Yayasan, 20/03/2017)

pro kontra pada masyarakat, tidak lain hanyalah gesekan kepentingan saja.

Ia menambahkan Thohir Yasin itu selain harus mampu menjadi sebuah solusi di Masyarakat, Thohir Yasin juga harus mampu mengakomodir apa-apa yang memang dibutuhkan oleh masyarakat (*Sholihun likulli zaman waa makan*) harus menjadi masalah, kebaikan, baik itu perkembangan dan perputaran zaman.¹⁰⁴

Hal ini menandakan bahwa hubungan kemasyarakatan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka tidak terlepas dari perencanaan sejak awal, yaitu sejak awal mula berdirinya Pesantren. Oleh karena itu, seperti yang ditemukan peneliti ketika melakukan observasi yaitu peneliti melihat dengan tersetrukturnya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka seperti program pendidikan Formal da non Formal, kegiatan dakwah Islamiyah serta kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, serta terselenggaranya kegiatan *Adzikrol Hauliyah* yang banyak melibatkan tokoh masyarakat dalam kepanitiaan.hal ini tidak terlepas dari sebuah perencanaan yang matang dari para pengelola¹⁰⁵.

- c. Menentukan langkah yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan pengembangan Pesantren yang diinginkan.

Dalam sebuah perencanaan, langkah yang ditempuh sangat menentukan bagi suksesnya sebuah program yang akan dijalankan.

¹⁰⁴ Ahmad Patoni, Wawancara Ketua II Yayasan (21/03/2017)

¹⁰⁵ Observasi tanggal 15/03/2017

Sebab langkah merupakan jalan yang dilalui dalam proses perealisasi program. Jika langkah yang ditempuh kurang tepat, maka program yang dijalankan pun tidak akan mampu mencapai tujuan dengan baik.

L. M. Isnaini mengatakan, hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin, telah direncanakan sejak awal mula berdirinya Pondok Pesantren ini, dan dalam perencanaan tersebut juga tidak terlepas dari penentuan langkah-langkah yang akan kita tempuh nantinya, bahkan berdirinya Pondok Pesantren ini, tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat dalam ikut mewujudkan terbentuknya Pondok Pesantren ini. Inilah langkah yang kita pikirkan sejak awal.¹⁰⁶

d. Membentuk visi, misi dan tujuan yang diharapkan.

Zulfadli mengatakan bahwa hubungan kemasyarakatan di Pondok Pesantren Thohir Yasin diawali dengan musyawarah pengurus Yayasan. Dalam musyawarah pengurus tersebut kita menentukan tujuan hubungan kemasyarakatan yang ingin kita capai, serta bagaimana melaksanakan hubungan kemasyarakatan tersebut. Tujuan yang ingin dicapai seiring dengan berdirinya Pondok Pesantren Thohir Yasin ini adalah bertujuan untuk menjalin ukhwah islamiyah serta mempererat hubungan silaturahmi dan menyediakan pendidikan agama yang mantap untuk masyarakat.¹⁰⁷

Berdasarkan apa yang telah dikatakan oleh para responden tersebut di atas, menandakan bahwa hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka diawali dari proses perencanaan para pengurus yayasan dengan mengadakan musyawarah bersama. Dalam musyawarah tersebut ditentukan

¹⁰⁶L.M. Isnaini. Wawancara Ketua Yayasan Bidang Humas (07/04/2017)

¹⁰⁷Zul fadli. Wawancara Pengurus Yayasan (03/04/20)

sasaran dan tujuan hubungan kemasyarakatan yang ingin dicapai nantinya.

2. Pelaksanaan Humas

Setelah program direncanakan, maka langkah selanjutnya adalah tahap perealisasiian dari hasil perencanaan yang telah dibentuk. Pelaksanaan perogram kehumasan itu sendiri dilaksanakan melalui wadah-wadah yang dijadikan sebagai perantara untuk menjalin komunikasi dengan publik eksternal, seperti:

a. Pendekatan kerjasama

1. Mengundang Masyarakat Datang Ke Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

Maju dan berkembangnya sebuah Lembaga terlebih pada lembaga Pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari masyarakat, bahkan sebuah lembaga Pendidikan semacam Pondok Pesantren bisa tumbuh dan berkembang berkat dukungan dari masyarakat, karena sebuah pesantren tersebut tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, peranserta dari masyarakat tidak bisa dilupakan dalam mengembangkan sebuah lembaga Pondok Pesantren, hal tersebut dibuktikan dengan diikutsertakannya masyarakat dalam rapat. Pengelola Lembaga Pesantren mengundang masyarakat dalam rapat untuk dimintai ide dan

pendapatnya untuk memajukan dan mengembangkan sebuah lembaga Pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren.

Kegiatan ini juga dijadikan sebagai wadah untuk berkomunikasi dengan masyarakat, karena melalui kegiatan ini, pihak pondok Pesantren dapat berkomunikasi langsung dengan masyarakat, dan masyarakat juga dapat mengetahui kondisi lingkungan Pesantren sendiri secara langsung. Hal ini meannandakan bahwa kegiatan pengajian umum juga merupakan sarana sebagai penjalin hubungan silaturrahi Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan mengatakan bahwa, Cara pelaksanaan hubungan masyarakat itu adalah dengan mengundang masyarakat ke pondok, tujuannya supaya lebih mengikat hubungan kita dengan masyarakat, selain itu juga kita datangi tempat-tempat mereka yang di plosok-plosok, itu salah satu metode dakwah kita, disamping pengajian, acara seperti rowah-rowah kecil (hajatan) itu kita tetap datangi mereka. Karna pondok ini berdiri dari hasil swadaya masyarakat, oleh karena itu tidak bisa terpisahkan antara pondok dengan masyarakat itu sendiri. Sehingga apapun kesibukan kita di sini, kita tetap datangi mereka, karena itu adalah bentuk rasa terima kasih kita kepada masyarakat. Dan setiap ada acara-acara besar (acara adzikrol Hauliyah) yang kita laksanakan kita ambil mereka sebagai koordinator dengan tujuan mereka mempunyai peran di setiap event-event besar seperti ini (acara *adzikrol hauliyah*). Inilah cara kita menguatkan silaturrahi dengan melibatkan mereka di setiap acara-acara besar di Pondok supaya mereka merasa lebih dihargai.¹⁰⁸

Selain itu juga, Masyarakat yang aktif berkontribusi kepada lembaga Pesantren perlu mendapat perhatian dari pihak

¹⁰⁸TGH. Munawir Ismail, Lc (Wawanncara Ketua Yayasan, 20/03/2017)

pengurus yayasan agar mereka termotivasi dan merasa diperhatikan dari hasil sumbangsih yang mereka berikan kepada pihak Pesantren.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Yayasan Thohir Yasin yang mengatakan salah satu cara mengapresiasi masyarakat yang aktif berkontribusi adalah dengan menampung masukan- masukan dari mereka yang kemudian itu kita realisasikan dalam program. Dan juga kita jadikan mereka sebagai pengurus yayasan, walaupun mereka tidak mengajar di sini, hal itu karena ketokohan mereka, yang kemudian merekalah yang akan menampung aspirasi-aspirasi masyarakat di luar serta disampaikan kepada kita sebagai pengurus yayasan.¹⁰⁹

Kegiatan- kegiatan ini dimanfaatkan sebagai penyalur komunikasi dengan masyarakat luar, agar informasi yang berasal dari internal lembaga juga diketahui oleh masyarakat, informasi tersebut berupa informasi mengenai aturan-aturan baru yang dikeluarkan oleh yayasan Thohir Yasin, informasi penerimaan santri baru, serta informasi pembangunan yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendah Nangka, tujuannya agar masyarakat luas bisa mengetahui perkembangan yang telah dicapai.

2. Mengadakan Rapat Bersama Masyarakat

Masyarakat juga diundang dalam sebuah musyawarah yang dilakukan di pondok, seperti ketika ada aturan baru, pembentukan ketua yayasan, kita ambil tokoh-tokohnya ikut menyampaikan pendapat mereka, tujuannya adalah supaya masyarakat bisa tau dan mengenal siapa yang menjadi pengurus di Yayasan. Dan itu merupakan bentuk keterbukaan kita kepada masyarakat. selain itu juga ketika

¹⁰⁹TGH. Munawir Ismail, Lc (Wawancara Ketua Yayasan, 20/03/2017)

ada santri yang kurang begitu rajin, sering melanggar aturan, sebelumnya kita sampaikan dulu ke orang tua mereka, atau langsung kita telp orang tua mereka, untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada santri.¹¹⁰

Ketika ada musyawarah di Pondok, baik itu, musyawarah tentang peraturan baru, musyawarah dalam rangka akan mengadakan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan masyarakat juga diundang untuk dimintai pendapatnya, pihak Pondok tetap mengundang masyarakat untuk bermusyawarah. Kita juga sering melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang program kerja pondok.¹¹¹

Setiap ada musyawarah di pesantren, masyarakat juga kita undang agar mereka juga ikut menyumbangkan ide dan pikirannya demi perkembangan pesantren, karena kita tau bahwa lembaga Pondok Pesantren seperti ini, tidak akan mampu berkembang tanpa adanya subangsih dan kerjasama yang terjalin dengan masyarakat. Setiap bentuk musyarah apapun itu, baik itu musyawarah mengenai pembangunan fisik Pondok Pesantren maupun non fisik, masyarakat tetap kita undang tidak bisa tidak, masyarakat itu harus ada dalam setiap kegiatan apapun. Mereka dilibatkan sepenuhnya. selain itu juga ketika musyawarah pembentukan panitia kegiatan acara-acara besar seperti adzikrol Hauliyah Pondok Pesantren, maulid Nabi, dan kegiatan-kegiatan lainnya.¹¹²

Salah seorang pengurus yayasan juga mengatakan bahwa ketika ada rapat di yayasan, masyarakat juga diundang untuk mengikuti rapat tersebut. Rapat dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh santri, rapat akhir semester, serta rapat-rapat seperti pembentukan pengurus yayasan, tujuannya agar masyarakat mengetahui perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Thohir Yasin, mengetahui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Pengurus Pondok

¹¹⁰TGH. Munawir Ismail, Lc (Wawancara Ketua Yayasan, 20/03/2017)

¹¹¹Ahmad Patoni, Wawancara Ketua II Yayasan (21/03/2017)

¹¹²L.M. Isnaini. Wawancara Ketua Yayasan Bidang Humas (07/04/2017)

Pesantren Thohir Yasin, serta mengetahui siapa yang menjadi pengurus Yayasan. Selain itu juga, masyarakat diundang pada saat ada acara yang diselenggarakan seperti acara maulid Nabi, Halal bihalal, dan tidak lupa pada acara Adzikrol Hauliyah Pondok Pesantren.¹¹³

Juga dikatakan oleh ust Sahruman salah seorang tokoh masyarakat mengatakan bahwa kita juga diundang oleh pondok ketika ada musyawarah, kita dimintai pendapat dalam musyawarah tersebut. Ia juga melanjutkan bahwa wujud nyata komunikasi masyarakat dengan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka adalah ketika ada acara-acara besar yang diselenggarakan oleh pondok seperti acara adzikrol hauliyah, masyarakat dengan sukarela ikut membantu menyukseskan acara tersebut.¹¹⁴

Ketika ada kegiatan rapat, masyarakat juga diundang untuk dimintai pendapatnya terhadap pengembangan lembaga Pesantren. Ini dilakukan agar masyarakat merasa dihargai dan diikutsertakan dalam menyampaikan pendapatnya. Rapat dilaksanakan setiap awal tahun yaitu ketika penerimaan santri baru, masyarakat diundang untuk diperkenalkan program-program yang akan dijalankan oleh Pesantren.¹¹⁵

Musyawarah dijadikan sebagai wadah komunikasi dengan sesama pengurus Yayasan Thohir Yasin maupun dengan masyarakat umum, karena pada saat musyawarah pihak pesantren dalam hal ini para pengurus, dapat bertukar pikiran dengan masyarakat, sehingga jalinan komunikasi mereka berjalan lancar.

¹¹³Zul fadli. Wawancara Pengurus Yayasan (03/04/20)

¹¹⁴Ust. Sahruman, S.Ag. Wawancara Tokoh Masyarakat, (23/03/2017)

¹¹⁵Mustahik. Wawancara Sekretaris Yayasan (10/04/2017)

b. Pendekatan Keagamaan

Lingkungan Pondok Pesantren yang terkenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menyediakan pendidikan agama maupun pendidikan umum bagi masyarakat. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka menjalankan hubungan komunikasinya dengan masyarakat melalui beberapa bidang seperti bidang pendidikan, bidang dakwah, dan bidang sosial.

1. Melalui Kegiatan Pengajian Umum

Seperti yang dikatakan oleh L.M Isnaini melalui wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

Hubungan kemasyarakatan di Pondok Pesantren Thohir Yasin dilaksanakan melalui 3 bidang yaitu: bidang Pendidikan, bidang Dakwah dan bidang Sosial. Bidang Pendidikan dilaksanakan dengan membentuk pendidikan formal dengan jenjang pendidikan mulai dari tingkat TK hingga Madrasah Aliyah, hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh kesempatan belajar pada pendidikan formal dan pendidikan non formal dengan membentuk Diniyah Islamiyah sebagai tempat memperdalam ilmu agama bagi masyarakat. Bidang dakwah dilaksanakan dengan membentuk majlis-majelis taklim di tempat-tempat masyarakat dengan mengadakan pengajian umum. Hal ini dengan tujuan agar hubungan komunikasi dan silaturahmi dengan masyarakat semakin erat. Pada bidang sosial, dengan mendirikan Panti Asuhan disediakan sebagai tempat belajar warga masyarakat yang kurang mampu, selain itu juga santunan anak-anak yatim, orang-orang tua jompo dan pos kesehatan pesantren.¹¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mustahik sorang sekretaris Yayasan Thohir Yasin mengatakan:

¹¹⁶L.M. Isnaini. Wawancara Ketua Yayasan Bidang Humas (07/04/2017)

Hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, seperti gotong royong, pengajian umum, serta acara-acara peringatan hari besar Islam. Hal ini dilaksanakan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi dengan masyarakat, agar masyarakat mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.¹¹⁷

Hasil observasi peneliti menemukan, bahwa hubungan kemasyarakatan dilaksanakan melalui: pembentukan Lembaga Pendidikan formal dan non formal, melalui dakwah Islamiyah seperti pengajian umum, bidang social ekonomi. serta melalui rapat-rapat di Pondok serta acara tahunan Adzikrol Hauliyah. Hal ini sebagai sarana penyambung silaturahmi Pondok Pesantren dengan masyarakat.¹¹⁸

Ust Sahruman Salah sorang tokoh masyarakat juga mengatakan Wadah komunikasi pondok dengan masyarakat adalah pengajian umum, lewat pengajian tersebut, pondok dapat menyampaikan keinginannya kepada masyarakat terkait dengan keinginan dan harapan terhadap kemajuan pondok, selain itu juga, wadah komunikasi yang lain adalah acara adzikrol Hauliyah Pondok Pesantren Thohir Yasin. Dari acara tersebut, pondok pesantren menyampaikan tujuan kemajuan lembaganya ke depan.¹¹⁹

Melalui kegiatan pengajian umum atau kegiatan dakwah islamiah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin mampu menarik simpati masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengajian umum tersebut, sehingga dari kegiatan ini pihak pesantren dapat menyampaikan informasi kepada

¹¹⁷Mustahik. Wawancara Sekretaris Yayasan (10/04/2017)

¹¹⁸Observasi tanggal 17/03/2017

¹¹⁹Ust. Sahruman, S.Ag. Wawancara Tokoh Masyarakat, (23/03/2017)

masyarakat yang terkait seputar informasi pendidikan maupun informasi yang berkaitan dengan pembangunan di Pondok Pesantren Thohir Yasin.

Kegiatan yang dijadikan sebagai wadah komunikasi antara pihak Yayasan Thohir Yasin dengan masyarakat adalah kegiatan dakwah islamiah, dengan mengadakan kegiatan dakwah di lingkungan Pesantren Thohir Yasin sendiri, juga dengan mengisi dakwah di tempat-tempat masyarakat, tujuannya agar lembaga Thohir Yasin Lendang Nangka tidak terkesan tertutup sehingga hubungan silaturahmi dengan masyarakat semakin erat.

Juga dikatakan oleh Ahmad Patoni, Langkah awal dari perkembangan Thohir Yasin itu sebenarnya adalah gerakan dakwah dulu, dengan mengunjungi tempat-tempat para jamaah yang membutuhkan siraman rohani yaitu dakwah kultural, bagaimana dia membentuk majelis-majelis taklim kecil.¹²⁰

Seperti yang ditemukan oleh peneliti pada saat kegiatan pengajian umum yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, masyarakat sangat antusias mengikuti pengajian umum yang disampaikan oleh Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Thohir Yasin TGH Ismail Thohir.¹²¹

¹²⁰ Ahmad Patoni, Wawancara Ketua II Yayasan (21/03/2017)

¹²¹ Observasi 24/03/2017

2. Melalui Acara Peringatan Hari Besar Islam dan Adzikrol

Hauliah Pondok Pesantren.

Peringatan hari-hari besar Islam, juga berpengaruh terhadap lancarnya hubungan komunikasi antara Pengelola Yayasan dengan masyarakat, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sering dilakukan bersama dengan masyarakat.

Ketika Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan halal-bi halal, Malid Nabi saw dan peringatan *Adzikrol Hauliyah* Pondok Pesantren Thohir Yasin, pihak pengurus Pesantren tetap melibatkan masyarakat untuk mensukseskan acara tersebut, cara pihak pesantren melibatkan masyarakat adalah dengan menjadikan sebagian dari mereka sebagai panitia dalam acara tersebut.

Hal ini dikatakan oleh Ahmad Patoni, Setiap ada event-event di Thohir Yasin entah itu momen *Adzikrol Hauliyah*, halal bihalal, kegiatan pondok, masing-masing tokoh masyarakat itu dipanggil dan dimintai kesediaannya untuk berpartisipasi pada pelaksanaan momen-momen tersebut dan di sini masyarakat berperanserta. Jadi di masyarakat ada sebuah komunikasi cultural bahwa mereka yang merasa memiliki pesantren, dan secara tidak langsung ada support moral yang diberikan Pesantren kepada masyarakat untuk selalu *Fastabiqul Khairat*.¹²²

Event Adzikrol Hauliah Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka juga dijadikan sebagai wadah untuk melaksanakan komunikasi dengan masyarakat, sehingga hal ini akan memudahkan jalinan komunikasi.

¹²²Ahmad Patoni, Wawancara Ketua II Yayasan (21/03/2017)

Pada event ini, masyarakat diikutsertakan mulai dari penitia penyelenggara. Saat pembentukan kepanitiaan acara *Adzikrol Hauliyah* yang diselenggarakan setiap tahun yaitu pada hari ulang tahun Pondok Pesantren Thohir Yasin, masyarakat dilibatkan dalam struktur kepanitiaan acara tersebut. Masyarakat sangat antusias dalam membantu mensukseskan acara tersebut mulai dari sejak persiapan acara, pawai ta'aruf (karnaval), hingga acara istighosah serta pembuatan minyak obat¹²³.

Dalam kegiatan ini, kegiatan-kegiatan keagamaan juga terdapat di dalamnya, seperti Pengajian, Istighosah Do'a bersama, dan masyarakat juga diajak untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT.

c. Pendekatan Sosial Ekonomi

Selain itu juga, cara Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka menjalankan program kehumasannya adalah dengan menyediakan kegiatan pertanian dan peternakan yang diperuntukkan bagi masyarakat.

Seperti yang dikatakan juga oleh Ahmad Patoni: cara yang dilakukan juga adalah dari bidang perekonomian, kita punya LM3, yaitu peternakan sapi, dan itu diperuntukkan kepada masyarakat. Masyarakat kita suruh untuk memelihara sapi, dan kemudian hasilnya kita bagi dua. Itu adalah bentuk hubungan baik kita dengan masyarakat, juga ada pertanian, kita suruh mereka mengelola.¹²⁴

¹²³ Dokumentasi Kepanitiaan acara Adzikrol Hauliyah Ponpes tanggal 28,/03/2017

¹²⁴ Ahmad Patoni, Wawancara Ketua II Yayasan (21/03/2017)

Kegiatan perekonomian yang dikelola oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka juga dijadikan sebagai wadah komunikasi dengan masyarakat selain mampu sebagai sarana pemasukan keuangan lembaga juga sebagai pembantu menyejahterakan perekonomian masyarakat, karena dengan adanya lembaga perekonomian yang dikelola, akan memberikan keuntungan tersendiri bagi Pondok Pesantren Thohir Yasin maupun masyarakat, sebuah jalinan kerjasama terbangun dari lembaga perekonomian ini, di mana pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka menyediakan lahan pertanian yang dikelola oleh masyarakat yang kemudian hasilnya dibagi dua.

Dalam mengelola lembaga perekonomian ini, pengurus Pondok Pesantren juga berperan di dalamnya, yaitu sebagai penyalur, penyedia informasi serta sebagai penyambung hubungan antara Pondok Pesantren dengan Masyarakat. Seperti misalnya pada saat Pondok Pesantren Membuka lahan pertanian, maupun ketika menyediakan peternakan, maka Pihak Humas menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat. Dan dari situ terbangun sebuah kerjasama di bidang perekonomian yaitu pertanian dan peternakan yang tujuannya adalah untuk pengembangan Pondok Pesantren Thohir Yasin di bidang Ekonomi.

Apa yang dikatakan oleh responden di atas juga dikatakan oleh L. M. Isnaini bahwa yang tidak kalah pentingnya adalah

membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah, dengan menyediakan sarana perekonomian seperti koperasi yang anggotanya juga masyarakat, lahan pertanian yang dikelola oleh masyarakat, serta peternakan dan perikanan.

Pada bidang sosial, dengan mendirikan Panti Asuhan disediakan sebagai tempat belajar warga masyarakat yang kurang mampu, selain itu juga santunan anak-anak yatim, orang-orang tua jompo dan pos kesehatan pesantren.¹²⁵

Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren

Thohir Yasin Lendang Nangka adalah dengan kegiatan-kegiatan social seperti dengan memberikan santunan-santunan bagi yatim piyatu dan masyarakat kurang mampu. Program tersebut biasanya dirangkaikan dengan acara-acara penyambutan hari-hari besar Islam seperti pada Maulid Nabi, Halal Bihalal dan juga pada acara Hari Ulang tahunnya Pondok Pesantren Thohir Yasin.

3. Dampak Program Humas di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

Dengan adanya program hubungan kemasyarakatan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka semakin memudahkan bagi semua pihak baik itu pihak pengelola Pesantren sendiri maupun masyarakat untuk menjalin silaturahmi. Sehingga terbangunlah sebuah ikatan emosional, yang berdampak pada kemajuan pendidikan dan pengajaran pada lembaga Pondok Pesantren Thohir yasin Lendang Nangka.

¹²⁵L.M. Isnaini. Wawancara Ketua Yayasan Bidang Humas (07/04/2017)

Seperti hasil wawancara dengan ketua yayasan terkait dampak atau dampak dari hubungan komunikasi dengan masyarakat bagi

Pondok Pesantren Thohir yasin adalah:

Kontribusi masyarakat terhadap pendidikan di pondok itu adalah adanya harapan mereka, supaya pondok ini mampu membentuk generasi yang beriman dan bertakwa, memang harapannya seperti itu ketika pondok ini didirikan. Dan pondok ini berdiri tahun 1991. Selain itu juga kita punya alumni yang bisa diandalkan dan digerakkan, sehingga tetap diinformasikan kepada mereka. Dan alumni yang mempunyai bakat kita tarik untuk memajukan pondok, sehingga kita tanamkan kepada mereka alumni itu dari pondok untuk pondok. Karna pondok itu juga dibesarkan oleh alumni, kalau bukan karena alumni ya siapa lagi.¹²⁶

Aktifnya ikatan alumni Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka juga merupakan dampak dari lancarnya hubungan komunikasi dengan masyarakat, hal ini ditemukan ketika ada kegiatan sosialisasi program Pondok Pesantren Thohir Yasin melalui seminar yang dilaksanakan bersama para alumni dari semua angkatan.¹²⁷

Ahmad Patoni menambahkan, Berkembangnya Lembaga Thohir Yasin tidak bisa terlepas dari kontribusi dan dukungan dari masyarakat, karena kita tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya dukungan dan bantuan masyarakat. Karna rata-rata kondisi ekonomi masyarakat di desa ini bukan ekonomi menengah ke atas, jadi sumbangsih mereka itu tidak bisa dinilai secara materil, tapi sumbangan mereka biasa dalam bentuk moril, sumbangan pikiran dan sumbangan dalam bentuk tenaga, contohnya ketika ada pekerjaan-pekerjaan di Pondok mereka ikut menyumbangkan tenaga mereka.

Ia menambahkan terwujudnya keamanan dan kenyamanan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Thohir Yasin, masyarakat juga ikut menjaga keamanan demi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan kita aman-aman saja tanpa ada gangguan dari masyarakat sendiri maupun dari masyarakat luar

¹²⁶ TGH. Munawir Ismail, Lc (Wawancara Ketua Yayasan, 20/03/2017)

¹²⁷ Observasi tanggal 26/03/2017

karna masyarakat yang menjaga Pondok Pesantren. Karena sekarang ini keamanan merupakan suatu kebutuhan dan kita sudah mendapatkan itu. Mereka tidak ada yang mengganggu fasilitas pondok walaupun di sini hampir 24 jam gerbang terbuka, dan tidak ada tembok yang terlalu tinggi tetapi tidak ada gangguan, berarti itu menunjukkan bahwa masyarakat ikut menjaga dan ikut merasa memiliki. Dengan adanya kemandirian dan kenyamanan ini kita tidak pernah berhenti membangun, tidak ada gangguan, tidak ada kontra.¹²⁸

Rasa aman dan nyaman dalam menjalankan kegiatan pendidikan di Pesantren Thohir Yasin sangat perlu untuk menunjang keberhasilan pendidikan.

L. M. Isnaini juga mengatakan bahwa dampak hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Dampaknya sangat luar biasa dengan kita mengefektifkan komunikasi dengan masyarakat yaitu adanya kemudahan terhadap jalannya program-program yang kita jalankan. Setiap program yang kita jalankan di Pondok Pesantren, masyarakat selalu mendukung, sehingga dampaknya kita bisa merasakannya seperti kemudahan dalam menjalankan suatu program, masyarakat ikut membantu mensukseskan program yang akan kita laksanakan di Pondok Pesantren. Dampak ini bisa kita rasakan pada perkembangan Pondok Pesantren Thohir Yasin sampai saat ini, seperti pada awal mula berdirinya Pondok Pesantren Thohir Yasin hanya memiliki lahan sekitar 30 are, namun seiring berjalannya waktu dan berkat dukungan masyarakat, Pondok Pesantren Thohir Yasin sedikit demi sedikit mampu memperluas lahan sampai 6 Ha dan dengan bangun semegah ini. Dampak yang lainnya adalah meningkatnya kualitas proses kegiatan Belajar Mengajar sehingga dapat dirasakan oleh para santri dan masyarakat, bahwa kita bisa menyediakan pendidikan yang baik dan bermutu dengan didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan juga adanya dukungan dari masyarakat.¹²⁹

Dampak lain juga dirasakan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin adalah berjalan efektifnya kegiatan belajar mengajar di Pesantren, terpenuhinya sarana fisik seperti gedung belajar, asrama

¹²⁸ Ahmad Patoni, Wawancara Ketua II Yayasan (21/03/2017)

¹²⁹ L.M. Isnaini. Wawancara Ketua Yayasan Bidang Humas (07/04/2017)

para santri. Hal ini tidak terlepas dari hubungan komunikasi yang efektif dan berkesinambungan dengan masyarakat.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan seorang pendidik sekaligus pengurus yayasan yang mengatakan:

Untuk memperlancar jalannya kegiatan pendidikan, sumbangsih masyarakat yang paling nampak adalah terpenuhinya sarana prasarana fisik, seperti gedung tempat belajar, sarana ibadah dan sarana-sarana penunjang pembelajaran lainnya. Selain itu juga, sumbangsih masyarakat terhadap pendidikan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka adalah adanya dukungan dan motivasi dari masyarakat dalam mendidik anak-anak mereka, seperti ketika anak-anak mereka berada di rumah, mereka juga ikut memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidikan anak itu sepenuhnya ditanggung oleh Lembaga Pondok Pesantren, melainkan mereka juga ikut bertanggung jawab. Karena tidak selamanya anak itu berada di pesantren, akan tetapi ada waktunya anak itu berada di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Kerjasama antara pihak masyarakat dengan Pesantren sangat diperlukan sekali.¹³⁰

Apa yang telah dikatakan oleh para responden di atas juga ditemukan oleh peneliti sendiri, yaitu ketika melakukan observasi bahwa, dampak terjalinnya hubungan komunikasi dengan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka adalah didukungnya segala program-program yang ada di Pondok Pesantren, seperti program pendidikan dan dakwah Islamiah, masyarakat sangat mendukung program tersebut, terciptanya rasa aman dan nyaman di Pesantren, masyarakat bersama-sama pengurus Pesantren menjaga

¹³⁰Zul fadli. Wawancara pendidik sekaligus Pengurus Yayasan (03/04/20)

kemanan dan kenyamanan terhadap berjalannya kegiatan Pendidikan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.¹³¹

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data dan hasil wawancara di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, peneliti menemukan yaitu: Manajemen Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka tidak terlepas dari:

1. Perencanaan Hubungan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa Hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka perencanaannya dilakukan dengan

- a. Mengadakan musyawarah pengurus untuk menyusun sebuah rencana program pengembangan lembaga Pondok Pesantren melalui hubungan kemasyarakatan.
- b. Menyusun dan merencanakan program untuk mengembangkan lembaga Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka
- c. Menyusun langkah yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan pengembangan Pesantren yang diinginkan
- d. Membentuk visi, misi dan tujuan yang diharapkan dari berdirinya Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka,

¹³¹Observasi tanggal 12,13,14,/04/2017

yaitu didirikan demi kemaslahatan ummat dengan tetap mengedepankan Ukhwah Islamiah.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, secara teoritis maka penelitian dikategorikan ke dalam pendekatan manajemen strategi. Pendekatan ini merupakan suatu strategi yang dilakukan dengan melakukan sebuah perencanaan, menentukan visi, misi dan tujuan dari sebuah program yang direncanakan, serta menentukan langkah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Thohir

Yasin Lendang Nangkaditemukan beberapa pendekatan:

a. Pendekatan kerjasama

Pendekatan kerjasama ini diwujudkan dengan:

- 1) memberikan undangan kepada masyarakat untuk datang ke Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, dengan tujuan agar hubungan silaturahmi antara pihak Pondok Pesantren dengan masyarakat semakin erat. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki rasa kepedulian terhadap keberadaan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.

Dalam mengundang masyarakat untuk berkunjung ke pondok ini, pihak pesantren mensosialisasikan program-program yang akan dijalankan nantinya, serta cara

pelaksanaan dari program-program tersebut. hal ini agar masyarakat juga mengetahui perkembangan pondok pesantren.

2) Mengundang Masyarakat dalam Rapat di Pondok Pesantren

Rapat tidak hanya diikuti oleh pengurus Yayasan saja, melainkan juga perlu melibatkan masyarakat, agar mereka merasa dihargai dan dibutuhkan pendapat, saran dan masukannya dalam upaya pengembangan sebuah lembaga pesantren. Rapat dilaksanakan dengan tujuan untuk membina sebuah hubungan kerjasama antara Pondok Pesantren Thohir Yasin dengan masyarakat.

b. Pendekatan keagamaan

Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti, kegiatan dakwah islamiyah yang dilaksanakan dengan masyarakat seperti kegiatan pengajian umum, dengan mengadakan acara-acara peringatan hari besar Islam, dan acara ulang tahun Pondok Pesantren (*Adzikrol Hauliyah*).

1) Kegiatan Dakwah Islamiyah

Kegiatan dakwah merupakan langkah awal yang dilakukan dalam membangun sebuah lembaga organisasi Pendidikan Islam, yaitu dengan memberikan ceramah-ceramah kepada masyarakat, agar keislaman masyarakat

semakin kokoh. Dengan kegiatan dakwah pula akan mempererat hubungan silaturahmi antara kiai dengan masyarakat, sehingga ajaran Islam dengan mudah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Kegiatan dakwah Islamiah merupakan suatu kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, sehingga dari kegiatan tersebut, pihak Pondok Pesantren dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam memajukan sebuah lembaga Pendidikan Islam. Dari kegiatan itu pula, masyarakat dapat mengetahui perkembangan Lembaga Pendidikan Islam yang dijalankan oleh kiai yang mengajarkan mereka ajaran Islam.

Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka melakukan kegiatan dakwah ini, sejak awal mula berdirinya lembaga Pendidikan ini, yaitu dengan melakukan dakwah di tempat-tempat masyarakat, sehingga akhirnya kegiatan ini berkembang pesat sampai saat sekarang ini.

2) Melalui acara peringatan hari besar Islam dan acara Ulang Tahun Pondok Pesantren

Peringatan hari-hari besar Islam, juga memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap lancarnya

hubungan komunikasi antara Pengelola Yayasan dengan masyarakat, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat.

Selain kegiatan hari besar Islam, sebagai wadah komunikasi antara masyarakat dengan lembaga Pesantren yang lain adalah, acara ulang tahun Pondok Pesantren merupakan acara peringatan hari dimana sebuah lembaga Pondok Pesantren itu didirikan, dan untuk mempererat tali silaturahmi dengan bersamamasyarakat, karena pada acara tersebut, masyarakat dapat mengetahui capaian perkembangan lembaga Pesantren dalam kurun waktu selama satu tahun terahir.

c. Pendekatan Sosial Ekonomi

1) Melalui Kegiatan Pengembangan Ekonomi Rakyat.

Kegiatan ekonomi, merupakan wadah yang juga bisa menyambung komunikasi antara lembaga Pesantren dengan masyarakat. Melalui kegiatan ekonomi tersebut, perekonomian masyarakat menjadi terbantuan. seperti dengan adanya usaha pertanian dan peternakan yang juga ikut dikelola masyarakat, koperasi simpan pinjam yang anggotanya juga dari masyarakat.

Melihat keadaan ekonomi masyarakat khususnya yang berada di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka masih tergolong dalam masyarakat ekonomi menengah ke bawah, maka Yayasan Thohir Yasin memiliki inisiatif untuk membantu memperbaiki perekonomian mereka, dengan menyediakan peternakan sapi untuk dikelola oleh masyarakat, selain itu juga adanya lahan pertanian yang dikelola oleh masyarakat juga, sehingga dalam bidang ekonomi masyarakat menjadi terbantuan.

2) Kegiatan sosial dilakukan dengan memberikan santunan kepada yatim piatu dan orang-orang tua jompo, serta santunan kepada masyarakat yang ekonominya kurang mampu.

3. Dampak Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

Menjalankan sebuah program itu, tentu ada suatu hal yang dapat dirasakan oleh para pengelola suatu program, kemudian hal itulah yang nantinya akan menjadi pengaruh terhadap maju atau mundurnya suatu lembaga organisasi terlebih lembaga Pesantren. Hubungan masyarakat itu sendiri mampu memberikan suatu dampak yang sangat luar biasa terhadap perkembangan lembaga Pesantren itu sendiri.

Hal tersebut tergantung pada kemampuan pengurus Pesantren dalam mengelola lembaganya. Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka juga merasakan dampak yang sangat luar biasa dengan lancarnya hubungan komunikasinya dengan masyarakat, yaitu berjalannya program-program pendidikan yang telah dicanangkan sejak awal, terciptanya keamanan dan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren tanpa adanya gangguan dari masyarakat karena masyarakat juga ikut menjaga keamanan di Pondok Pesantren Thohir Yasin, serta berkembangnya pembangunan sarana fisik seperti gedung asrama untuk santriwan dan santri wati, gedung belajar serta sarana ibadah seperti masjid.

Dan adapun dampak hubungan masyarakat terhadap pengembangan lembaga pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka adalah adanya hubungan timbal balik dan respon dari masyarakat terhadap hasil komunikasi yang telah dibangun antara Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dengan masyarakat itu sendiri.

BAB V

PEMBAHASAN

Manajemen Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren

Thohir Yasin Lendang Nangka

Manajemen humas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga organisasi dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga dibutuhkan jalinan komunikasi yang intensif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu juga hubungan dengan masyarakat akan membantu lembaga dalam menyukseskan program-program yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri.

Mengadopsi teorinya Cutlip & Center bahwa Komunikasi yang efektif harus dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan, yakni:

1. Perencanaan Program Hubungan Masyarakat (*Planning*)

Dalam sebuah program tentu hal yang paling utama dilakukan adalah membuat sebuah perencanaan agar program yang akan dijalankan nantinya memiliki arah dan tujuan yang jelas, sehingga pada tahap ini, para pengelola sebuah program menyusun rencana sebaik mungkin yang kemudian nantinya dari hasil perencanaan yang telah dibuat diawal tersebut bisa menjadi pedoman dalam menjalankan sebuah programnya. Pembuatan rencana dan program yaitu membuat keputusan-keputusan strategis atas dasar apa yang dilakukan dengan urutan apa dalam

menanggapi atau mengantisipasi masalah atau peluang.¹³² Tanpa sebuah rencana, program kerja tidak akan dapat berjalan secara ideal, dan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang tentunya akan menjadi tugas bagi para perencana program humas ini.

Berdasarkan fakta-fakta atau data tadi PRO pembuatan rencana tentang apa yang akan atau harus dilakukan dalam menghadapi problem-problem itu. Untuk menghindari kegagalan-kegagalan dalam melaksanakan tugasnya dan memperoleh hasil yang diharapkan, maka komunikasi itu harus di samping memikirkan anggaran yang diperlukan. Hal yang perlu *well-planned* diperhatikan meliputi:

- a) *Sender* atau komunikator (*ecoder*). Siapa orangnya yang tepat? Apakah ia memenuhi syarat? Misalnya: jujur, berakhlak baik, cakap, *understanding*, bijaksana, sudah dikenal di masyarakat dan sebagainya. Komunikator dapat berupa seorang individu yang memiliki sesuatu badan atau instansi (unsur yang *organized* atau *institutionalized*) atau beberapa perorangan (unsur yang *unorganized*) dan biasanya orang yang sudah dikenal masyarakat yang disebut “*opinion leader*”
- b) *Message* (pesan) pernyataan apa yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan. Apa maksud dan tujuannya? Reaksi apa yang timbul?. *Message* dapat disampaikan dengan secara lisan, tertulis, menggunakan gambar-gambar atau lambang-lambang lainnya yang “*meaningful*” bagi kedua belah pihak (komunikator dan komunikan).

¹³² Scott, M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom. *Effective Pulic Relations*, eight edition (terj) CH. Reate Poha. *Effective Pulic Relatios Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Kehumasan dengan Sukses*, (Jakarta, Ideks, 2008), hlm. 291

Message yang disampaikan dengan lisan dapat dilakukan secara langsung (*direct*) dan secara tidak langsung (*indirect*). Secara langsung adalah dengan: *face to face communication*'. Secara tidak langsung adalah dengan melalui: misalnya radio, televisi.

- c) Media. Media apa yang tepat untuk menyampaikan “message” ini? Waktunya yang tepat kapan?
- d) Komunikasi. Kepada siapa “message” itu ditunjukkan (seorang individu, kelompok, masa). Bagaimana mengetahui komunikasi tentang masalah yang ada hubungannya dengan “message” itu? Apa *back-ground* komunikasi? Dan sebagainya.

Linggar Anggoro menyebutkan bahwa pada tahap perencanaan ini ada beberapa alasan yang paling menonjol bagi dilakukannya perencanaan humas tersebut. Adapun alasan-alasan tersebut antara lain:

- e) Untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh.
- f) Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan.
- g) Untuk memilih prioritas-prioritas yang paling penting guna menentukan jumlah program dan waktu yang diperlukan guna melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan tersebut.
- h) Untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan

jumlah dan kualitas personel yang ada, daya dukung dari berbagai peralatan fisik seperti alat-alat kantor, mesin cetak, kamera, kendaraan serta anggaran yang tersedia.¹³³

Berdasarkan paparan teori di atas, pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka merencanakan program kehumasannya berdasarkan teori yang ada, hanya saja disesuaikan dengan keadaan riil yang ditemukan di lapangan, yaitu:

- 2) Mengadakan musyawarah pengurus untuk merencanakan program pengembangan lembaga Pesantren melalui hubungan masyarakat.
- 3) Menyusun program untuk pengembangan Lembaga Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.
- 4) Menyusun langkah yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan
- 5) Membentuk visi, misi dan tujuan yang diharapkan dari berdirinya Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, yaitu didirikan demi kemaslahatan ummat dengan tetap mengedepankan Ukhwah Islamiah.

Secara lebih spesifik, maka pemaparan ini dikategorikan ke dalam pendekatan manajemen strategi. Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi – strategi alternative, dan pemilihan

¹³³ Linggar Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 76

strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Keputusan perumusan strategi mendorong suatu organisasi untuk komit pada sasaran yang diinginkan, sumber daya, dan teknologi spesifik selama kurun waktu yang lama. Perumusan strategi juga menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Seperti pendapatnya Adnan Putra sebagaimana dikutip oleh Ruslan, mengatakan bahwa arti strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*) yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen.¹³⁴

2. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat (*Actuating*)

Setelah rencana itu disusun dengan sebaik-baiknya sebagai hasil pemikiran yang mantap/matang berdasarkan fakta-fakta/data yang telah dikumpulkannya, PRO kemudian melakukan “operasinya”. Pelaksanaan hubungan masyarakat mendorong adanya penerapan program hubungan masyarakat. Tahap ini berlaku untuk penemuan fakta dan perencanaan strategis dari langkah-langkah sebelumnya. Setelah ada penentuan masalah dan penyusunan solusi, langkah selanjutnya adalah tindakan dan komunikasi.

Hubungan masyarakat telah siap memegang peranan untuk menolong organisasi agar tidak sekedar memutuskan apa yang harus dikatakan, tetapi juga apa yang harus dilakukan.¹³⁵ Apa yang telah diputuskan direalisasikan dalam bentuk tindakan.

Seperti yang dikatakan oleh M Sulton dalam bukunya menyebutkan : melakukan hubungan dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti pameran, kerja bakti, acara adzikrol

¹³⁴ Ruslan Rosadi, *Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasinya* (Edisi Refisi) (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014,)hlm. 133

¹³⁵ Cutlip *Effective Pulic Relations*, hlm. 37-318

hauliyah dan pengajian umum. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kemajuan yang dicapai pondok pesantren kepada masyarakat, sehingga dapat menimbulkan kesan yang positif dari masyarakat terhadap pondok pesantren. Atau dengan perkataan lain tujuan dilakukan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat pada kelompok ini adalah untuk kegiatan promosi pondok pesantren¹³⁶

Pada tahap ini, adalah tahap perealisasiian hasil dari perencanaan yang telah dilakukan sebelum melaksanakan program. Tentunya dalam pelaksanaan program ini, dibutuhkan keseriusan dan ketekunan dari para pelaksana agar tujuan yang diharapkan mampu tercapai dengan maksimal.

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat atau instansi di luar sekolah, untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan sehingga masyarakat akan memberi kepercayaan dan dukungan terhadap program yang dicanangkan sekolah. Adapun kegiatan tersebut, antara lain:¹³⁷

- c) Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat.
- d) Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif terhadap kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan dan sebagainya agar persepsi masyarakat tidak keliru.

Hal ini tidak jauh beda dengan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka yang menjalankan hubungan komunikasinya dengan masyarakat. temuan-temuan hasil penelitian ini akan di kategorikan dalam beberapa pendekatan:

a) Pendekatan Kerjasama

Agus muliadi memaparkan bahwa pendekatan kerjasama berupaya membina hubungan yang harmonis antara lembaga dengan berbagai kalangan untuk meningkatkan kerjasama. Humas bertugas memasyarakatkan misi instansi atau lembaga yang diwakilinya agar

¹³⁶ M. Shulton & Moh. Khusnuridlo. *Manajemen pondok Pesantren* ,hlm. 250

¹³⁷ Linggar Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan*, hlm. 97-98

dapat diterima dan akhirnya mendapat dukungan masyarakat (objek). Dalam menyelenggarakan hubungan baik dengan masyarakatnya demi memperoleh opini masyarakat dan perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak.

Memberikan undangan kepada masyarakat untuk datang ke Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, dengan tujuan agar hubungan silaturahmi antara pihak Pondok Pesantren dengan masyarakat semakin erat. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki rasa kepedulian terhadap keberadaan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.

Dalam mengundang masyarakat untuk berkunjung ke pondok ini, pihak pesantren mensosialisasikan program-program yang akan dijalankan nantinya, serta cara pelaksanaan dari program-program tersebut. Hal ini agar masyarakat juga mengetahui perkembangan pondok pesantren.

Uchjana Efendi mengatakan, Surat langsung selain dapat dikirimkan kepada perseorangan secara pribadi, bisa pula disampaikan kepada pimpinan organisasi, misalnya kepala jawatan, direktur perusahaan, dan lain-lain, untuk bisa menghadiri sebuah acara pertemuan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga organisasi.¹³⁸

Mengundang masyarakat untuk datang ke pondok diwujudkan dalam bentuk rapat dengan masyarakat, baik itu rapat pembentukan pengurus yayasan, rapat wali murid, serta rapat pembentukan

¹³⁸ Onong Uchjana Efendi. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 156

kepanitiaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Thohir Yasin.

Rapat tidak hanya diikuti oleh pengurus Yayasan saja, melainkan juga diikuti oleh masyarakat, agar mereka merasa dihargai dan dibutuhkan pendapat, saran dan masukannya dalam upaya pengembangan sebuah lembaga pesantren. Pada dasarnya lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren tidak akan bisa berjalan dan berkembang tanpa adanya dukungan dan bantuan dari masyarakat, karena sebuah Pondok Pesantren itu tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sehingga masyarakat tidak bisa dilupakan begitu saja dalam usaha pengembangannya. Oleh karena itu, masyarakat juga harus dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang dijalankan di Pesantren.

Agar program-program yang akan dijalankan oleh sebuah lembaga Pesantren itu bisa berjalan lancar, maka perlu mendapat dukungan dari masyarakat, oleh karena itu agar masyarakat juga bisa mendapat informasi tentang program-program dari sebuah Pesantren, perlulah mengundang masyarakat dalam setiap rapat, tujuannya agar masyarakat dapat mengetahui informasi perkembangan dari Lembaga Pesantren yang ada di tengah-tengah mereka tersebut.

Sebelum mengundang masyarakat terlebih dahulu pihak pengelola pesantren dalam hal ini adalah pihak Humas terlebih dahulu mengirimkan undangan kepada masyarakat yang akan hadir dalam

rapat yang akan dilaksanakan. Undangan tersebut diwujudkan dalam bentuk undangan tertulis yang berupa surat undangan langsung.

b) Pendekatan keagamaan

Yaitu dengan Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti, kegiatan dakwah islamiyah yang dilaksanakan dengan masyarakat seperti kegiatan pengajian umum, dengan mengadakan acara-acara peringatan hari besar Islam, dan acara ulang tahun Pondok Pesantren (*Adzikrol Hauliyah*), memberikan santunan-santunan terhadap yatim piyatu dan orang-orang jompo.

1) Melalui Kegiatan Dakwah Islamiyah

Kegiatan dakwah merupakan langkah awal yang dilakukan dalam membangun sebuah lembaga organisasi Pendidikan Islam, yaitu dengan memberikan ceramah-ceramah kepada masyarakat, agar keislaman masyarakat semakin kokoh. Dengan kegiatan dakwah pula akan mempererat hubungan silaturrahi antara kiai dengan masyarakat, sehingga ajaran Islam dengan mudah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Kegiatan dakwah Islamiyah merupakan suatu kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, sehingga dari kegiatan tersebut, pihak Pondok Pesantren dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam memajukan sebuah lembaga Pendidikan Islam. Dari kegiatan itu pula, masyarakat dapat

mengetahui perkembangan Lembaga Pendidikan Islam yang dijalankan oleh kiai yang mengajarkan mereka ajaran Islam.

Hal tersebut bisa terbukti pada berkembangnya Lembaga Pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang kiai yang menyampaikan dakwah kepada masyarakat, dan eratnya hubungan emosional antara sang kiai dengan masyarakat.

Kegiatan dakwah merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, karena pada kegiatan ini seorang da'I menyampaikan pidatonya di hadapan masyarakat banyak serta di tempat yang agak luas seperti di lapangan, di masjid-masjid dan di musholla. Pada saat kegiatan dakwah tersebut, pihak pengelola Pesantren menyediakan tempat yang luas bagi masyarakat untuk bersama-sama mendengarkan pengajian yang disampaikan oleh Tuan Guru atau kiai pengasuh pesantren itu sendiri maupun kiai dari luar Pesantren. Dan pada saat itu juga pihak pengelola Pesantren dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat secara langsung dari sejak kegiatan dakwah akan dimulai sampai slesainya dakwah dari sang kiai. Pihak pengelola pesantren juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan program-program yang akan dijalankan oleh Pesantren tersebut, sehingga dari kegiatan tersebut terbangun sebuah komunikasi yang efektif dengan masyarakat.

Samsul Munir Mengatakan dalam bukunya
“Sebagian besar media yang digunakan dalam *public*

relation adalah media masa. Maka apabila berdakwah dengan media masa, berdasarkan pada prinsip hikmah dakwah menggunakan media masa sangatlah dianjurkan. Karena dakwah tidak hanya berpidato dan khotbah, sebab keduanya hanyalah sebagian cara untuk berdakwah. Berdakwah dapat berbagai macam media, termasuk menggunakan *maas communications*, yaitu komunikasi menggunakan media massa, seperti pers, radio, film, TV, dan lain-lain.

Unsur dasar *public relations* atau hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah (*two way communications*). Dan harus memperhatikan *public intern*, yaitu anggota organisasi dan *public extern*, yaitu instansi atau masyarakat di luar organisasi. Jadi, apabila dakwah Islam ingin berhasil dengan memanfaatkan *public relations*, maka langkah-langkah yang harus diambil adalah:

Pertama, membina kerjasama yang baik di dalam suatu lembaga dakwah, menentukan *planing* dakwah yang akurat.

Kedua, membina kerjasama dengan instansi-instansi terkait agar langkah dakwah dakwah Islam lebih mantap dan mendapat dukungan dari instansi tersebut.

Ketiga, yang paling penting adalah mendapat sambutan hangat dari masyarakat, sesuai dengan tujuan dari *public relations*, yaitu mendapat *public understanding* (pengertian umum), *public confidance* (kepercayaan umum), *public support* (bantuan umum) dan *public cooperations* (kerjasama umum).¹³⁹

Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendag Nangka menjadikan kegiatan dakwah sebagai sarana untuk mempererat hubungan silaturahmi dengan masyarakat, sehingga kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya di lingkungan Pondok Pesantren Thohir Yasin saja, melainkan juga dilaksanakan di lingkungan masyarakat sendiri. Tujuannya agar Pondok Pesantren Thohir Yasin semakin dikenal oleh masyarakat luas.

¹³⁹ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 279-280

Kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren, melainkan juga dilakukan di luar lingkungan Pesantren seperti dengan mengunjungi tempat-tempat masyarakat untuk diberikan siraman Rohani. Dari sini terbentuk hubungan timbal balik antara pihak Pesantren dengan Masyarakat dengan saling mengunjungi tempat masing-masing melalui kegiatan dakwah.

Dalam kegiatan dakwah tersebut, pegasuh Pondok Pesantren Thohir Yasin Ledang Nangka juga melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat yang terkait mengenai perkembangan dan kemajuan lembaga yang diasuhnya, sehingga dari kegiatan ini masyarakat dapat informasi mengenai perkembangan dari Pondok Pesantren Thohir Yasin itu sendiri, dan semakin meyakinkan masyarakat menitipkan anak-anaknya untuk didik di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.

2) Melalui acara peringatan hari besar Islam dan acara Ulang Tahun Pondok Pesantren

Peringatan hari-hari besar Islam, juga memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap lancarnya hubungan komunikasi antara Pengelola Yayasan dengan masyarakat, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat.

Selain kegiatan hari besar Islam, sebagai wadah komunikasi antara masyarakat dengan lembaga Pesantren yang lain adalah, acara ulang tahun Pondok Pesantren merupakan acara peringatan hari dimana sebuah lembaga Pondok Pesantren itu didirikan, dan untuk mempererat tali silaturahmi dengan bersama masyarakat, karena pada acara tersebut, masyarakat dapat mengetahui capaian perkembangan lembaga Pesantren dalam kurun waktu selama satu tahun terakhir.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali, dan ini dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka bersama-sama dengan masyarakat, tujuannya agar masyarakat bisa mengetahui capaian perkembangan dari Pondok Pondok Pesantren, baik perkembangan fisik maupun perkembangan non fisik.

Acara ini dilakukan oleh pihak pengelola Pesantren dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam struktur kepanitiaan acara, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Thohir Yasin yang ada di tengah-tengah mereka.

c) Pendekatan sosial Ekonomi

1) Melalui Kegiatan Pengembangan Ekonomi Rakyat.

Kegiatan ekonomi, merupakan wadah yang juga bisa menyambung komunikasi antara lembaga Pesantren dengan

masyarakat. Melalui kegiatan ekonomi tersebut, perekonomian masyarakat menjadi terbantuan. seperti dengan adanya usaha pertanian dan peternakan yang juga ikut dikelola masyarakat, koperasi simpan pinjam yang anggotanya juga dari masyarakat.

Melihat keadaan ekonomi masyarakat khususnya yang berada di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka masih tergolong dalam masyarakat ekonomi menengah ke bawah, maka Yayasan Thohir Yasin memiliki inisiatif untuk membantu memperbaiki perekonomian mereka, dengan menyediakan peternakan sapi untuk dikelola oleh masyarakat, selain itu juga adanya lahan pertanian yang dikelola oleh masyarakat juga, sehingga dalam bidang ekonomi masyarakat menjadi terbantuan.

Kegiatan ekonomi juga dapat menjalin hubungan komunikasi dengan sesama pelaku ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi tersebut, sebuah hubungan timbal balik akan terjadi seperti misalnya dalam kegiatan jual beli, tentu hal yang paling penting harus ada adalah adanya penjual dan pembeli serta barang yang akan dijual kepada pembeli.

Begitu juga dengan Lembaga Pesantren dalam menjalankan kegiatan perekonomiannya, maka sasaran pasar yang dituju adalah masyarakat luas, baik masyarakat yang ada di sekitar tempat berdirinya Pesantren, maupun masyarakat yang jauh dari

lingkungan Pesantren sekalipun. Hal ini sebagai wadah dalam menjalin silaturahmi antara pesantren dengan masyarakat. Seperti yang terjadi pada Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, kegiatan perekonomiannya tidak hanya ditujukan untuk pengembangan ekonomi Pesantren saja melainkan juga untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, dan adapun kegiatan ekonomi yang dijalankannya adalah kegiatan peternakan sapi dan pertanian, dengan menyediakan sapi yang kemudian dipelihara oleh masyarakat yang nantinya hasilnya dibagi dua antara pesantren dengan masyarakat, karena melihat mayoritas masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka masih tergolong pada masyarakat yang taraf perekonomiannya masih rendah, sehingga dengan adanya kegiatan ekonomi yang berupa peternakan dan pertanian tersebut, perekonomian masyarakat menjadi terbantuan karena ada lapangan pekerjaan yang bisa mereka dapatkan di situ.

Pada Kegiatan perekonomian Pesantren ini dibentuk sebuah lembaga yang bernama Lembaga Mandiri Mengakar di Masyarakat (LM3) lembaga inilah yang bertugas mengelola perekonomian dan asset Pesantren.

- 2) Kegiatan sosial dilakukan dengan pemberian santunan kepada yatim piatu dan orang-orang tua jompo, serta santunan kepada masyarakat yang ekonominya kurang mampu.

3. Dampak Program Humas di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

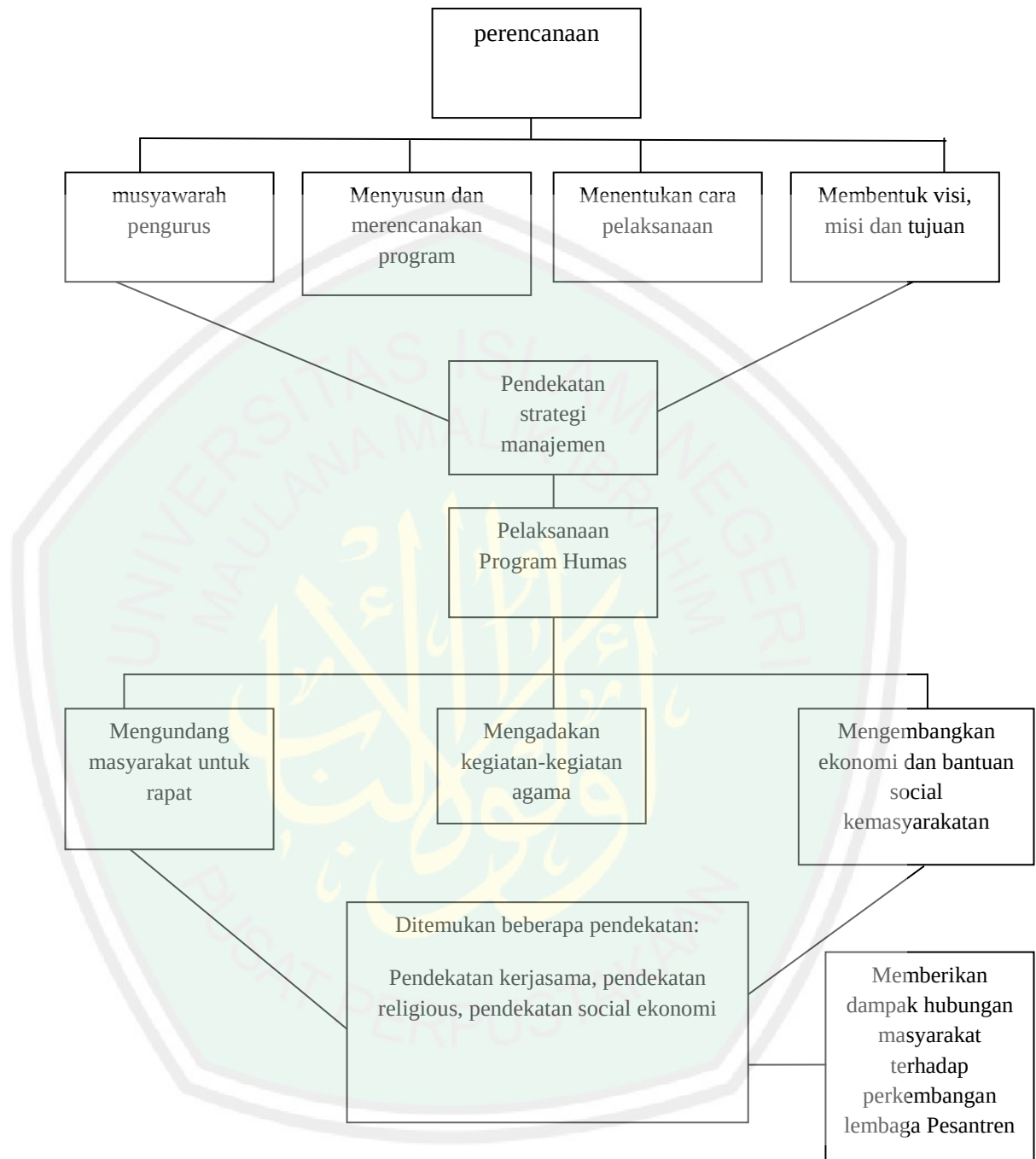
Berdasarkan pendapatnya Efendy yang mengatakan bahwa Efek/Dampak komunikasi adalah tanggapan (feedback), respons, atau reaksi dari komunikan ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. Jadi, efek/dampak komunikasi adalah akibat dari proses komunikasi.¹⁴⁰

Maka dampak hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan pesantren juga ditemukan terciptanya hubungan timbal balik dari masyarakat terhadap hubungan komunikasi yang telah dibangun oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka. masyarakat tanggap dan respon terhadap pesan komunikasi yang disampaikan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, sehingga mereka dengan sukarela membantu pengembangan lembaga Pondok Pesantren Thohir Yasin baik itu pengembangan sarana dan prasarana seperti penyediaan gedung belajar bagi santri, asrama tempat tinggal santri, dan juga tersedianya Sumber Daya Manusia yang memadai dari masyarakat.

Secara konseptual temuan-temuan dalam penelitian yang telah dipaparkan, akan digambarkan dalam bentuk bagan yaitu antara lain:

Gambar 5.1 Bagan pendekatan manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

¹⁴⁰ Onong Uchjana Effendy. *Human Relations dan Public Relation*, hlm. 16



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya yang terkait dengan Manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan program hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka direncanakan dengan model perencanaan:
 - a. Mengadakan musyawarah pengurus untuk menyusun sebuah rencana program untuk pengembangan lembaga Pondok Pesantren melalui hubungan kemasyarakatan.
 - b. Menyusun dan merencanakan program untuk mengembangkan lembaga Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka
 - c. Menyusun langkah yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan pengembangan Pesantren.
 - d. Membentuk visi, misi dan tujuan yang diharapkan dari berdirinya Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, yaitu didirikan demi kemaslahatan ummat dengan tetap mengedepankan Ukhwah Islamiah.

2. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Thohir

Yasin Lendang Nangka. dengan pendekatan

- a) Pendekatan Kerjasama dengan memberikan undangan kepada masyarakat untuk datang ke Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, dengan tujuan agar hubungan silaturahmi antara pihak Pondok Pesantren dengan masyarakat semakin erat.
- b) Pendekatan Keagamaan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti, kegiatan dakwah islamiyah yang dilaksanakan dengan masyarakat seperti kegiatan pengajian umum, dengan mengadakan acara-acara peringatan hari besar Islam, dan acara ulang tahun Pondok Pesantren (*Adzikrol Hauliyah*)
- c) Pendekatan Sosial Ekonomi dengan melalui Kegiatan Pengembangan Ekonomi Rakyat. seperti dengan adanya usaha pertanian dan peternakan yang juga ikut dikelola masyarakat, koperasi simpan pinjam yang anggotanya juga dari masyarakat. dan kegiatan social dengan memberikan santunan-santunan terhadap yatim piyatu dan orang-orang jompo.

3. Danpak Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin

Lendang Nangka adalah adanya hubungan timbal balik dari masyarakat terhadap hasil komunikasi yang telah dibangun antara

Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dengan masyarakat.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyarankan kepada:

1. Ketua yayasan perlu meningkatkan pengelolaannya secara efektif terhadap Yayasan Thohir Yasin Lendang Nangka agar terwujud manajemen yayasan yang efektif pula.
2. Pengurus Yayasan bidang humas, agar lebih meningkatkan hubungan komunikasinya dengan masyarakat. Supaya hubungan masyarakat berjalan dengan efektif dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, dan kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat lebih ditingkatkan lagi.
3. Kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada Pesantren, karena pesantren merupakan tempat membentuk kepribadian anak didik, sehingga perlu mendapatkan perhatian dengan banyak memberikan bantuan dan dukungan baik berupa bantuan moril maupun materil.
4. Kepada Peneliti lain:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Nur, Muhammad. *Upaya Membangun Sinergitas Antara Pendidikan Keluarga dan Pendidikan Madrasah*, (El-Jadid, Jurnal Ilmu Pengetahuan, Vol. 6, No 2, Tahun 2008)
- Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology*, United State of America: A Simon and Schuster Company, 1995.
- Anggoro, Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Arifin, Imran. *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang: Kalimasada Press, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Astuti Dwiningrum, Siti Irne. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- A'la, Abdul. *Pembaharuan Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren , 2006 ('eLKIS).
- Baharuddin. *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, Menuju Pengelolaan Profesional & Kompetitif*, UIN Malang Press, 2012.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Cutlip & Allen H. Center, Glen M. Broom. *Effective Public Relations*, eight edition (terj) CH. Reate Poha. *Effective Public Relations Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Kehumasan dengan Sukses..* Jakarta, Ideks, 2008.
- Damawati, Elly. *Kajian Kritis Tentang Pembinaan Santri yang Berorientasi Pada Prestasi Yang Unggul dan Kompetitif*, (Jurnal ilmiah Pesantren, Volume 1, Nomer 1, Januari-Juni 2015)
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, cet.2.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pondok Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta; LP3ES, 1994.

- Djuwita, Diana. *Strategi positioning Pesantren Al-Multazam Kuningan Jawa Barat*, (jurnal Holistik, Volume 15 Nomor 02, 2014)
- Efendi, Djohan. *Pesantren dan Kampung Peradaban* (sebuah pengantar), dalam Hasbi Indra. *Pesantren dan Transformasi Sosial : Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam*, Hasan M. Nur (Ed), cet- 1, Jakarta: Penamadani, 2003.
- Efendy, Onong Uchjana. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Efendy, Onong Uchjana. *Human Relations dan Public Relations* (Bandung: Mandar Maju, 1993.
- Frazir Moore, *Humas, Membangun Citra Dengan Komunikasi* Bandung; PT. Remaja Risdakarya, 2004
- Frida Kusumastuti, *Dasar-dasar Humas* Jakarta; Ghalia Indonesia, 2004.
- Galba, Sindu. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Gibson, James L. Ter Djoerban Wahid, *Organisasi dan Manajemen, perilaku struktur dan proses*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Iriantara, Yosai & Usep Syaripudin. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Jusuf Amir, Feisal. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Kasali, Renal. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994.
- Kasiram, Moh. *Metodelogi Penelitian*, Malang: UIN-Press, 2010.
- Langgulang, Hasan. *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Ahlusna Zikra, 1995.
- Maryana, Rita. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Maulana, Agus. *Manajemen Strategik*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- M. Ripa'I. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi kasus di MA. Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep)* (El-Jadid, Jurnal Ilmu Pengetahuan, Vol. 6, No 2, Tahun 2008)

- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, Fhenomenologik, Realism Metafhisik*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.
- Mulyadi, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005. cet. 4
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Munifah. *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya*, Kediri: Stain Press, 2009.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Muslimin. *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian*. Malang, UMM Press, 2004
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, fenomena dan Aplikasinya*, Malang; UMM Press, 2010.
- Nata, Abudin. *Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001.
- Nimram, Umar. *Perilaku Organisasi*, Surabaya: Citra Media, 1997.
- Nita. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001.
- Qomar, Mujamil. *Pondok Pesantren: Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta; Erlangga, 2005.
- Rahardjo, Dawam. *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*, Jakarta, Pustaka LP3ES, 1999.
- Rosandy Ruslan, *Kiat dan strategi kampanye public relation*, Jakarta: RajaGrafindo, 1991,. cet.1,
- Rosandy. Ruslan. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. . 2007.

- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Menangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima, 2004.
- Shulton & Moh Khusnuridlo. *Manajemen pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta; Laksbang Pressindo, 2006.
- Siraj, Said Aqil, et. Al. *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Soemirat, Soleh dan Elbinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.cet.3.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukiwa, Iwa. *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, Bandung: Transito, 1986.
- Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan aplikasi* Yogyakarta; Teras, 2009.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah: Telaah Atas Realitas Manajemen Pendidikan di Madrasah* ,Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006.
- Surachman, Winarno. *Dasar dan Tekhnik Research*, Bandung: CV Tarsito,1978.
- Suryadi. *Strategi Mengelola Public Relations Organisasi*. Jakarta, Edsa Mahkota, 2007.
- Sutrisno & Muhyidin Albarobis. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Jakarta Ar-Ruz Media, 2012.
- Tim Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Hand Out Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Universitas Negeri Malang, 2008.
- TIM Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press, cet.3, 1991.
- Tolkhah, Imam dan Ahmad Barizi. *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004.
- Wijaya, Indra. *Perilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Yuwono, Trisno dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka, 1994.

Zarkasyi, Imam. *Diktat Kuliah Umum Dalam Pekan Perkenalan di KMI*, PP. Modern Gontor, 1970.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi terwujudnya hubungan masyarakat di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB.
2. Antusias masyarakat dalam berpartisipasi kepada pondok pesantren Thohir Yasin.
3. Mengobservasi bentuk kegiatan yang melibatkan masyarakat
4. Mengamati keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka
5. Terkelolanya hubungan Masyarakat yang mampu mendukung program pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Perencanaan

1. Apa langkah-langkah bapak dalam merencanakan program humas di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka?
2. Apakah bapak mengajak semua pengurus dalam melakukan perencanaan program Kehumasan tersebut?
3. Apakah perencanaan program kehumasan itu berdasarkan situasi yang terjadi dilapangan?
4. Apa tujuan yang diharapkan dari hasil perencanaan program yang telah dilakukan tersebut?
5. Program apa saja yang berkaitan dengan kehumasan masuk dalam perencanaan bapak?

B. Pelaksanaan

1. Dalam tujuan untuk mengembangkan lembaga pondok pesantren ini, bagaimana strategi pondok mengikut sertakan masyarakat?
2. Setiap ada musyawarah yang berkaitan dengan usaha peningkatan pengelolaan lembaga pesantren, apakah masyarakat diundang dalam musyawarah tersebut?
3. Setiap pondok mengeluarkan program dan aturan baru, apakah masyarakat selalu diinformasikan?
4. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kepanitiaan acara-acara besar yang dilaksanakan oleh pondok?
5. Apakah ada semacam penghargaan yang diberikan oleh pondok kepada masyarakat yang aktif berpartisipasi?
6. Apa tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pondok pesantren ini dan bagaimana pihak pondok pesantren meresponnya?
7. Dalam mendukung program pengembangan lembaga pendidikan, apakah masyarakat ikut menyumbangkan (materi, tenaga, pikiran, dan biaya) kepada pondok pesantren?
8. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan hubungan masyarakat di pondok pesantren ini?

9. Ketika ada masalah yang berkaitan dengan santri apakah orang tua santri selalu diundang untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada santri?

C. Dampak

1. Sejauh ini, apakah hubungan masyarakat semakin meningkat sejak awal berdirinya pondok pesantren Thohir Yasin sampai saat ini?
2. Apakah dampak yang dirasakan pondok dari keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pesantren ini?
3. Apakah masyarakat senang mereka dilibatkan dalam membantu mengembangkan lembaga pesantren?
4. Bagaimana cara mengetahui bahwa program humas ini mampu memberikan dampak terhadap perkembangan lembaga Pondok Pesantren?
5. Apa tindak lanjut dari pihak yayasan terhadap program yang telah dilaksanakan tersebut?

D. Pedoman wawancara dengan Masyarakat

1. Apakah bapak sering berkomunikasi Pondok Pesantren Thohir Yasin?
2. Ketika ada kegiatan di Pondok, apakah bapak dilibatkan sebagai panitia pada acara yang dilaksanakan tersebut?
3. Jika ada musyawarah terkait pengembangan lembaga di pondok, apakah bapak diundang untuk untuk hadir dan memberikan pendapatnya pada musyawarah tersebut?
4. Jika Pondok membuat aturan baru terkait dengan pengelolaan lembaga, apakah Pondok menginformasikannya kepada bapak?
5. Sejaau ini apakah kominikasi apak dengan pondok berjalan dengan lancar?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi identitas pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka
2. Dokumentasi Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka
3. Dokumentasi struktur organisai Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka
4. Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Thohir Yain Lendang Nangka
5. Dokumentasi kegiatan yang melibatkan masyarakat di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.



**SEJARAH SINGKAT PERKEMBANGAN
PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN
LENDANG NANGKA KEC. MASBAGIK – LOTIM - NTB**



مؤسسة المعهد طاهر يasin الإسلامي

YAYASAN PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN

لندانغ ننگکا مسباغی لومبوك شرقية

LENDANG NANGKA KEC. MASBAGIK KAB. LOMBOK TIMUR

Jln. Patirata No.08 Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur KP 83661

Website : www.thohiryasin.or.id Email : ponpes.thohiryasin90@gmail.com

BAB I

SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN PONPES THOHIR YASIN



Gerbang Utama Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka

A. PERINTIS PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN (TGH. MUHAMMAD THOHIR YASIN)

Sebuah tempat di daerah Lombok Barat terdapat sebuah desa yang bernama Sekarbela. Desa itu jauhnya 2 km dari kota Mataram. Di desa Sekarbela inilah lahir seorang putra bernama **Thohir**. Thohir di lahirkan pada tahun 1853. Semasa kecilnya Thohir menuntut ilmu di Pesantren Sekarbela.

Setelah Thohir berangkat ke Tanah Suci Makkah, Thohir menuntut Ilmu Agama pada seorang Syech yang bernama **Syekh Umar**, yang mengajarkan ilmu agama dengan rajin dan tekun. Setelah belajar selama 5 tahun di Makkah Thohir pulang ke Tanah Air Indonesia yaitu Lombok.

Setelah menjadi Haji, Thohir berganti nama menjadi Haji Muh. Thohir Yasin. Beliau menikah dengan seorang perempuan bernama Sakinah. Beliau di rumah semakin hari semakin ramai dikunjungi masyarakat untuk mendengarkan pengajian. Dengan demikian, beliau menjadi juru dakwah Islamiyah dan di beri gelar Tuan Guru.



Almaghfurallah Bpk. TGH. Muh. Thohir Yasin

“ Perintis Pondok Pesantren Thohir Yasin “

Nama Beliau yang terkenal ialah Tuan Guru Haji Muh. Thohir Yasin dan menjadi juru dakwah di Sekarbela dan sekitarnya. Selanjutnya TGH. Muh. Thohir Yasin hijrah ke Lombok Timur dan memilih tempat di sebuah Desa bernama Lendang Nangka. Sebuah desa yang sangat sejuk yang indah alamnya, dan memiliki sumber mata air yang cukup banyak. Di Lendang Nangka beliau menetap dan mengajar ngaji di pesantren dengan tekun dan sabar. Beliau termasuk seorang juru dakwah terkenal sehingga daerah dakwahnya meliputi Lombok Timur. Jamaah beliau semakin lama semakin berkembang pesat dan fanatik. Beliau juga terkenal sabar, beriman kuat, dan ahli tasawuf.

Apabila beliau pergi berdakwah beliau kadang-kadang berjalan kaki, dan sekali waktu mengendarai kuda. Maklum pada waktu itu kendaraan belum ada seperti sekarang. Desa-desa wilayah dakwah TGH. Muh. Thohir Yasin meliputi : Desa-desa di Kecamatan Masbagik, Kecamatan Sikur, dan desa-desa lain di Lombok Timur.

Karena dakwahnya yang cukup luas dan kondisi dakwah yang masih sulit di jangkau, maka di tempat dakwah tersebut beliau menikah lagi. Terhitung beliau menikah sebanyak 12 kali dan mendapat putra-putri sebanyak 14 orang. Istrinya

yang ke sepuluh bernama Shofiah atau Inak Suhaili. Sapiah melahirkan 6 anak yaitu sebagai berikut : 1). Suhaili. 2). Husniah. 3). Mu'tasim. 4). Maimunah. 5). Wakiq. 6). Fatmah. Putra-putrinya ini beliau didik dengan mengajarkan ilmu agama dan di masukan ke Sekolah Rakyat (SR) yang sekarang dinamakan dengan sekolah dasar (SD). Rata-rata putra-putri beliau sangat kuat dalam bidang agama.

Sementara itu, dengan tidak mengenal lelah atau mengeluh TGH. Muh. Thohir Yasin , tetap melanjutkan dakwahnya. Pagi, siang, sore, malam harus terus memberikan pengajian. Beliau dikenal sangat sabar dan tak pernah menyinggung perasaan orang lain. Itulah sebabnya beliau selalu disayangi , dihormati, dan berwibawa dimasyarakat. Dengan takdir Allah SWT beliau menghadap dan meninggal dunia dalam usia **125 tahun**.

B. PENDIRI PONPES THOHIR YASIN (TGH. ISMAIL THOHIR)

Salah seorang putra-putri beliau yang paling menonjol dan mempunyai keistimewaan yaitu anak ke 3 dari Sapiah atau Inak Suhaili yang bernama ***Mu'tasim***, yang lahir pada tahun 1959. Mu'tasim sangat di sayangi oleh TGH. Muh. Thohir Yasin dan di berikan Pendidikan khusus, dengan mendapat pendidikan khusus ternyata Mu'tasim mempunyai banyak kelebihan dan cepat menangkap pelajaran ilmu agama.

Ketika masih kecil Mu'tasim yang saat itu berumur 6 tahun dan dimasukan ke Sekolah Dasar yaitu SD Negeri No . 1 Lendang Nangka. Di SD Mu'tasim berwatak sopan dan sederhana. Pada masa itu mulai muncul jiwa kepemimpinan dalam agama. Sering Mu'tasim di tampilkan untuk membaca seni baca Alqur'an dan ternyata mantap dan baik. Di sekolah dasar, pendidikan juga terselesaikan dengan baik dan mendapat Ijazah/STTB.

Cita-cita orang tuanya, Mu'tasim harus menjadi juru da'wah islamiyah yang baik, yang harus diteladani oleh masyarakat. Menginjak umur 15 tahun, Mu'tasim melanjutkan sekolah ke Pancor dan menuntut ilmu agama pada ***Almaghfurralah Maulana Syekh TGH. Zainuddin Abdul Majid***. Tak lama dididik oleh ***Almaghfurralah Maulana Syekh TGH. Zainuddin Abdul Majid***, di sebabkan

ada keistimewaan diri Mu'tasim, sehingga dalam waktu yang tidak lama beliau dapat menyelesaikan sekolahnya di Pancor. Oleh karena itu ***Almaghfurrallah Maulana Syekh TGH. Zainuddin Abdul Majid*** menyempurnakan nama Mu'tasim menjadi ***Mu'tasimbillah***.

Setelah TGH. Muh. Thohir Yasin wafat, sebagai pengganti adalah putranya yang masih muda yaitu ***Mu'tasimbillah***. Seperti telah diuraikan di atas walau Mu'tasim masih muda, namun nampak tanda-tanda kelebihan sebagai penerus dakwah. Keistimewaan Mu'tasimbillah diantaranya adalah semua jenjang pendidikan terutama yang bernafaskan islam, dapat ditempuhnya dalam waktu yang sangat singkat.



Bagaimanapun sukar atau sulitnya pelajaran agama dapat dengan cepat di pahami. Pelajaran bahasa arab dapat dikuasainya dengan mudah. Dengan dasar Bahasa Arab ini, Al-qur'an, Hadist atau kitab-kitab lain yang berbahasa Arab cepat dimengerti. Menginjak usia 20 tahunan, Mu'tasimbillah sudah mulai mengadakan dakwah di pesantren-pesantren dan diikuti oleh jamaah yang begitu banyak.

Beliau mengadakan pengajian Al-Qur'an pada waktu malam dirumahnya. Anak-anak usia sekolah dikumpulkan dan dididik pada waktu malam dengan segala macam ajaran agama islam. Selain itu, beliau mendirikan asuhan keluarga yang diberi nama ***Darul Farhi***. Pada asuhan keluarga ini, dikumpulkan anak yatim piyatu dan orang tua lanjut usia, yang di didik dengan sebaik-baiknya tanpa pamrih dan memohon Ridho Allah SWT. Pada asuhan keluarga ini mempunyai program yang sudah disusun. Diantaranya pada malam hari dilatih membaca Al-Qur'an, pagi hari pengajian orang tua lansia, dan sore hari pengajian umum.

Pada tahun 1983 Mu'tasimbillah berangkat ke Tanah Suci Makkah untuk menunaikan Ibadah Haji dan sekaligus menuntut ilmu agama. Di Makkah namanya di ganti oleh Guru beliau sendiri dengan nama ***TGH. Ismail Thohir***. Setelah 6 bulan lamanya menuntut ilmu di Makkah, beliau pulang ke Tanah Air dan melanjutkan kegiatan mengajarkan ilmu-ilmu agama yang beliau dapatkan.

Sekembalinya dari Makkah, beliau mendirikan pendidikan agama yang di beri nama Diniyah Islamiyah, pada tahun 1984. Santri-santrinya semakin lama semakin banyak dan di didik di rumah beliau sendiri. Pendidikan Diniyah Islamiyah ini berjalan dengan sukses dan tiap tahun dapat meluluskan santri-santri terbaik dan dapat berguna di masyarakat. Pendidikan ini berlangsung sore hari dan jumlah ustadznya 14 orang.



“ Para santri Madrasah Diniyah Islamiyah “

Selain mengasuh Pendidikan Diniyah Islamiyah, di malam hari TGH. Ismail Thohir membuka pengajian umum di Desa Lendang Nangka dan sekitarnya, bahkan sampai Lombok Tengah dan Lombok Barat pengajian ini berkembang pesat.

Pada tahun 1988 TGH. Ismail Thohir berangkat beribadah haji yang kedua. Sesampainya di Tanah Suci Makkah, beliau disuruh berdakwah oleh gurunya dikampung Sulaimaniyah di Makkah. Dalam berdakwah beliau disambut hangat oleh pengunjungnya. Sayang sekali ketika dakwah di kampung *Sulaimaniyah* ini tak berlangsung lama, hanya 2 bulan di sebabkan dorongan hati suci nurani beliau bahwa asuhan pendidikan di Tanah Air menghawatirkan, maka beliau mohon diri untuk pulang ke Tanah Air. Sekembalinya dari Makkah, beliau mendirikan “*Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin*”.

C. PENDIRIAN YAYASAN PONDOK PESANTREN “ THOHIR YASIN

Mendirikan suatu yayasan tidaklah mudah, tentu banyak tantangan dan rintangan. Pada tanggal 21 September 1990, TGH. Ismail Thohir mengajak semua pemuka masyarakat untuk bermusyawarah, dan bertempat di rumah Bapak Kepala Desa Lendang Nangka. Dalam musyawarah tersebut, ketika itu banyak yang menentang dan tidak setuju mendirikan yayasan pondok pesantren. Yang menjadi pertentangan ialah masalah nama yayasan pondok pesantren. Pemuka masyarakat dan Kepala Desa mengusulkan nama “*Darussalam*”. Sedangkan beliau mengusulkan nama pondok pesantren “*Thohir Yasin*”.

Dengan dipilihnya nama tersebut pertentangan di kalangan pemuka masyarakat semakin tegang, sehingga, timbul isu-isu atau fitnah terhadap TGH. Ismail Thohir. Walaupun demikian TGH. Ismail Thohir tetap bertekad untuk mengembangkan dan menyiapkan sarana yayasan pondok pesantren Thohir Yasin. Dalam rencana mendirikan sarana pendidikan, di sana-sini terjadi pemboikotan dan rintangan, namun kendala tersebut tidak menjadikan semangat, bahkan semakin bertekad untuk segera mewujudkan sarana pendidikan.

Berbekal tekad TGH. Ismail Thohir, pantang mundur untuk mendukung pembangunan sarana tersebut di atas, maka terbentuklah pengurus Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin pada tanggal 28 Oktober 1990. Susunan pengurus sebagai berikut :

I. Pelindung :

1. Kepala Desa Lendang Nangka
2. Ketua L.K.M.D

II. Penasehat :

1. Haji Djumhur Hakim
2. Haji Moh. Warid, SH

III. Pembina

TGH. Ismail Thohir
Dakwah

Seksi-Seksi

- Seksi

IV. Ketua Umum

Said

1. H. Akmal

TGH. Ismail Thohir

2. Suhaili

Ketua I

3. Wakiq

Zaenal

- Seksi

Pendidikan

Ketua II

1. H. Radiah

Abdul Hamid

2. Muhaimin

Sekretaris Umum

- Seksi Sosial

H. Moh. Thoyib

1. Madlin

Sekretaris I

2. H. Aris

Samudin

Sekretaris II

Hardi, BA

Bendahara I

Rajak

Bendahara II

H. Moh. Said

Pembentukan ini telah diperkuat dengan dibuatkan Akte Notaris tanggal 5 Agustus 1991 Nomor : 73. Setelah pengurus yayasan terbentuk, diadakan musyawarah lanjutan untuk membentuk panitia pembangunan gedung madrasah “ Thohir Yasin ‘ Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik pada tanggal 31 Juli 1991. Susunan Panitia Pembangunan Gedung Madrasah “ Thohir Yasin “

1. Pelindung :

- Kepala Desa Lendang Nangka
- Ketua L.K.M.D

2. Penasehat

Haji Djumhur Hakim

3. Ketua Umum

TGH. Ismail Thohir

4. A. Ketua I : H. Sayuti Akhyar

Ketua II : H. Aris

B. Sekretaris I : H. Moh. Thayyib

Sekretaris II : Sayyid Agil

C. Bendahara I : Rajak

Bendahara II : H. Moh. Said

D. Seksi-seksi

1. Seksi Dana : Muhamad, Zaenal dan Samudin

2. Seksi Bangunan : H. Moh Jalal dan Hardi, BA

3. Seksi Perlengkapan : Abdul Hamid, Madlin, dan Muhaimin

4. Seksi Humas/ Publikasi : R. Soemartono, dan Syamsillah

Dengan terbentuknya pengurus yayasan Thohir Yasin dan panitia pembangunan gedung madrasah, maka secara nyata telah diakui oleh masyarakat dan pemerintah. Dalam waktu tidak lama pembangunan gedung madrasah 8 lokal telah dibangun dengan menghabiskan biaya Rp. 90.800.000,-.

Setelah pembanguna gedung selesai, dan diresmikan, maka di gunakan untuk madrasah Tsanawiyah yang masuk pada pagi hari dan sore hari untuk Diniyah. Madrasah Tsnawiyah ini didirikan pada tanggal, 18 Juli 1991 dan telah menempuh Ebtanas I (pertama). Tenaga pengajar Madrasah ini berjumlah 20 orang. Ebtanas I mulai tahun ajaran 1993-1994.

Di desa Lendang Nangka terdapat 10 Sekolah Dasar Negeri dan satu buah Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tempat melanjutkan anak-anak yang telah lulus ujian dari SD, ditampung pada SMP dan Madrasah Tsanawiyah. Itulah sebabnya TGH. Ismail Thohir bertekad mendirikan gedung Madrasah Tsanawiyah untuk masa depan anak-anak sebagai generasi penerus.



BAB II

PROFIL PONPES THOHIR YASIN

1. MAKSUD, VISI DAN MISI

Secara resmi Ponpes Thohir Yasin pada tanggal 5 Agustus 1991 dengan Akte Notaris No. 73. Pada saat ini Pengasuh Ponpes Thohir Yasin dipimpin oleh TGH. Ismail Thohir dan sebagai Ketua Yayasan adalah TGH. Ismail Thohir

Maksud/Tujuan :

Pendirian Pondok Pesantren ini dimaksudkan sebagai tempat mendidik santri-santriwati untuk digembleng ilmu agama, ilmu umum, dan juga keterampilan-keterampilan lain yang mendukung, sehingga menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan biasa hidup mandiri.

d. Visi Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka

Terciptanya kemaslahatan ummat, ketinggian harkat, martabat dan kemajuan agama dan bangsa.

e. Misi Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka

6. Membentuk lembaga Pendidikan formal dan non formal
7. Meningkatkan peran majlis ta'lim dalam menegakkan panji-panji Islam
8. Membina dan mengembangkan lembaga-lembaga sosial keummatan
9. Sinergitas program yayasan dengan program pemerintah
10. Mengembangkan IMTAQ dan IPTEK

2. KETUA YAYASAN

- a. TGH. Ismail Thohir (Periode 1990 – 2000)
- b. H. Sayuti Ahyar (Periode 2000 – 2008)
- c. Ir. H. L. Gafar Ismail, MM. (Periode 2008 – 2013)
- d. TGH. Ismail Thohir (Periode 2013 – sekarang)

3. KEADAAN/KONDISI UMUM

Pondok Pesantren Thohir Yasin yang terletak di Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ketinggian Daerah Sekitar 325 meter di atas permukaan laut, dan memiliki potensi sebagai berikut : Luas tanah yang dimiliki sampai Tahun 2014 adalah 39,5 ha yang berupa tanah sawah 5 ha, kebun 3,5 ha, tegalan 30 ha, dan pekarangan 1 ha.

Pada tahun 2016 sekarang ini, khususnya dalam bidang pendidikan antara lain : Diniyah (Ula, Wustha, dan 'ulya) dengan jumlah santri 350 orang. Tk. Islam dengan jumlah santri 80 Orang, Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki santri 217 orang, Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki santri 225, Madrasa Aliyah (MA) memiliki santri 240 orang. Di bidang da'wah Ponpes Thohir Yasin memiliki Majelis Ta'lim sebanyak 32 majlis Ta'lim yang tersebar di berbagai tempat antara lain Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat bahkan sampai Sumbawa.

Dibidang sosial ekonomi telah memiliki Panti Asuhan sebanyak satu buah, dan Asuhan Keluarga sebanyak tiga (3) buah. Di bidang agribisnis Ponpes Thohir Yasin memiliki koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) satu buah, dengan unit usaha waserda dan simpan pinjam serta unit usaha bidang agribisnis yaitu peternakan, perikanan, perkebunan, dan pertanian.

Bidang sarana dan prasarana telah memiliki mushallasatu buah, gedung 3 unit, kantor yayasan satu buah, tempat praktik keterampilan satu buah, dan sebuah lapangan olah raga.

4. KEADAAN SANTRI 3 TAHUN TERAKHIR

Ponpes Thohir Yasin bergerak di beberapa bidang. Di antaranya bidang social, dengan menyantuni yatim piatu, fakir miskin, orang tua jompo, dan anak terlantar. Di bidang pendidikan diadakan pendidikan formal dan nonformal . di bidang koperasi saat ini telah memiliki waserda (warung serba ada), unit simpan pinjam, pertanian, peternakan, dan perikanan.



LM3 Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka



Lokasi Perikanan Ponpes Thohir Yasin

Keadaan santri dalam kurun waktu yang relative singkat sejak berdirinya tanggal 5 Agustus 1991, Pondok Pesantren Thohir Yasin, Alhamdulillah telah mendapat dukungan dari berbagai pihak dan saat ini telah mampu mengelola 2 (dua) jenjang pendidikan yaitu Formal Dan Nonformal. Grafik jumlah santri dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan.



Kegiatan Santri-Santriwati “ Upacara Bendera “

5. FASILITAS PONPES

Kedaaan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, saat ini telah memiliki ruang kelas sejumlah 32 ruang yang terdiri dari TK. Islam, MI, Mts, dan MA, 23 kelompok belajar, 62 orang tenaga pengajar dan mendapatkan bantuan Guru Negeri 4 orang, penjaga sekolah 2 orang, dan tenaga Adminstrasi sebanyak 6 orang.

BAB III

RENCANA PENGEMBANGAN SAMPAI TAHUN 2022

1. LATAR BELAKANG & PERSPEKTIF

a. Latar Belakang

Tahun 2012 Panitia Pembangunan Pondok Pesantren Thohir Yasin menyiapkan suatu rencana induk atau rencana pembangunan jangka panjang untuk 20 tahun yang dibahas dalam suatu seminar khusus dalam rangka menyambut Dzikrol Hauliyah yang ke – 12. Rencana pembangunan tersebut di susun untuk mencapai tujuan Ponpes dengan mempertimbangkan kondisi obyektif saat ini, rencana jenis pelayanan, dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan dan tahapan pembangunan.



Aula Serba Guna Ponpes Thohir Yasin

Hal ini nampak dari wawasan alur fikir dan niat yang suci yang ditunjukan Pimpinan Ponpes jauh ke depan, serta di dukung oleh semangat partisipasi masyarakat sekitar lokasi Ponpes maupun dari segenap penjuru pulau Lombok.

Karena itu, tekad untuk mengembangkan Pondok Pesantren (Ponpes) yang maju dan terpadu telah bulat. Cita-cita untuk mendarmabaktikan diri kepada masyarakat sebagai bagian dari aktualisasi ibadah kepada Allah SWT telah menjadi suatu hasrat yang tidak dapat ditolak kehadirannya.

Untuk itulah maka rencana untuk mengembangkan Pondok Pesantren terpadu dan maju sesuai kebutuhan masyarakat merupakan suatu keniscayaan.

Perintisan Pondok Pesantren Thohir Yasin yang berlokasi di desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur dimulai jauh sebelum masa kemerdekaan oleh Tuan Guru Haji Muh. Thohir Yasin. Beliau adalah seorang Ulama' besar yang lahir di Sekarbela dan memilih desa Lendang Nangka sebagai lokasi menetap untuk melakukan dakwah secara tekun, ulet, dan sabar kebeberapa wilayah di pulau Lombok hingga akhir hayat beliau.

Pondok Pesantren Thohir Yasin sudah belasan tahun secara nyata memberikan peran serta aktif dalam kerangka menjemput dan menyambut perkembangan zaman yang global dan kompleks. Banyak hal yang berpengaruh dalam hal perkembangan pondok pesantren baik terkait dengan lingkungan internal maupun eksternal, namun dengan demikian strategi pengelolaan Pondok Pesantren terpadu untuk menjawab tantangan abad 21 sekaligus untuk meminimalkan berbagai kendala, sumberdaya, dan telah menjadi komitmen tim manajemen.

Dengan niat ikhlas dalam beribadah secara mantap langkah terus diayunkan seraya tangan menengadahkan Ke langit biru berharap pertolongan dan petunjuk Allah Yang Maha Kuasa.

b. Tantangan

1. Pemahaman ummat islam terhadap agamanya relative masih belum kaffah, belum terpadu dan kurang tanggap terhadap permasalahan, perubahan dan semangat zaman. Ada kecendrungan arah visi dan misi ummat belum pas, terkait dengan belum cukup optimalnya proses pembinaan melalui berbagai media belajar yang memungkinkan.

2. Jumlah ummat Islam cukup banyak namun tingkat kemampuan sumberdaya manusia pada umumnya relatif masih rendah. Kemampuan manajerial dan skill cenderung tidak profesional pada berbagai aspek kehidupan ummat Islam. Kekayaan sumber daya alam (resources) yang dimiliki cukup potensial namun belum dapat di kelola secara optimal bagi peningkatan kualitas ummat Islam.
3. Belum siapnya masyarakat menghadapi arus globalisasi yang ditandai dengan persaingan informasi dan teknologi, tiadanya batas wilayah dan Negara, masuknya berbagai arus modal dan jasa dari luar, akan membawa dampak dan akses yang tidak kecil.

c. Abstraksi Konsep

Berbagai tantangan yang dihadapi ummat Islam harus segera diatasi dan Lembaga Pondok Pesantren perlu proaktif dan ikut serta melalui berbagai pendekatan untuk menghantarkan ummat Islam menjadi yang terbaik serta dapat memenangkan persaingan dalam dinamika global.



*Pelepasan Peserta Pawai Ta'aruf Dzikrol Hauliyah yang ke- 24
“ di hadiri langsung oleh Bapak Wali Kota Tarakan – Kaltim
(H. Udin Hiyanggio)*

Pemahaman agama islam yang totalitas dan tuntas akan menjadikan ummat Islam senantiasa berfikir visioner dan bertindak dalam kerangka Islam sebagai rahmatan lill alamin. Peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan (skill) adalah persyaratan utama bagi ummat untuk melaksanakan fungsi kehalifahanya secara baik dan benar. Diharapkan secara bertahap sejalan dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia akan dapat mengelola berbagai kekayaan alam yang ada secara efektif dan efisien serta berkelanjutan. Termasuk dalam upaya peningkatan SDM adalah penguasaan dan pemanfaatan teknologi dan informasi untuk percepatan dan akseibilitas solusi terhadap berbagai problematika ummat Islam

Pembangunan Pondok Pesantren Thohir Yasin diarahkan untuk dikelola secara terpadu dengan karakteristik partisipatif, transparan, akuntabilitas melalui berbagai aspek kehidupan masyarakat Islam yang di anggap mendesak mendapat perhatian.



Acara Dzikirul Hauliyah ke- 24

“ Pondok Pesantren Thohir Yasin “

Yang dihadiri oleh ribuan jamaah yang datang dari berbagai daerah

2. Tujuan

a. Tujuan Ideal

Berpatisipasi aktif dalam pembangunan bangsa menuju masyarakat adil dan makmur baldatun tayyibatun warabbun gafur.

b. Tujuan Obyektif

- Meningkatkan kualitas ummat Islam melalui kegiatan penyuluhan dan pembinaan keagamaan, pendidikan, social dan ekonomi
- Mengembangkan masyarakat yang lebih tanggap (responsibility) terhadap perubahan dan lebih siap dalam menghadapi dinamika global.

3. DETAIL KONTRUKSI

a. Nama Kegiatan

Pembangunan sarana prasarana Pondok Pesantren Thohir Yasin.

b. Masyarakat Sasaran

Target Group dalah masyarakat Pulau Lombok, karena letak Pondok Pesantren Thohir Yasin yang sangat strategis, di dukung sarana transportasi dan telekomunikasi yang terjangkau dari segala penjuru kawasan

c. Rencana Jenis Pelayanan

1. Melayani pendidikan melaui proses belajar mengajar dari sistim informal pendidikan alternatif dan formal sejak jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.
2. Melayani penyuluhan agama Islam melalui kegiatan yang di adakan di dalam maupun di luar Pondok Pesantren.
3. Melakukan study/penelitian dan pengembangan masalah-masalah keagamaan dan pembangunan.
4. Melayani kesejahteraan sosial melalui kegiatan santunan masalah-masalah kemanusiaan.
5. Melayani kesehatan alternatif, mengembangkan pola hidup sehat dengan basis kemabali ke alam dan fitrah (back to nature).

6. Melayani dan pengembangan ekonomi kerakyatan dan ekonomi produktif melalui usaha-usaha bersama dan koperasi.
7. Pengembangan kegiatan-kegiatan ketrampilan, kerajinan, dan teknologi tepat guna.
8. Mengembangkan sistim informasi untuk mendukung berbagai fungsi pelayanan pesantren.
9. Mengembangkan Pondok Pesantren berwawasan lingkungan sebagai salah satu kawasan wisata alternatif.

d. Perangkat Sarana/Prasarana

1. Sarana Utama
 - Ruang Belajar/Kelas : 32 unit
 - Musholla : 1 unit
2. Sarana Pendukung
 - Kantor Pusat Administrasi : 1 unit
 - Sarana Perpustakaan : 1 unit
 - Sarana Keterampilan : 2 unit
 - Pusat Data dan Informasi / Komputer : 1 unit
 - Poliklinik Kesehatan : 1 unit
 - Aula Serbaguna : 1 unit
 - Laboratorium IPA : 1 unit
 - Pusat Penelitian dan Pengembangan : 1 unit
 - Unit Koperasi dan Pertokoan : 1 unit
 - Gedung Sarana olahraga : 1 unit
 - Mes tamu : 1 kompleks
 - Mes Pengasuh Pondok : 1 kompleks
 - Asrama Putra : 1 kompleks
 - Asrama Putri : 1 kompleks
 - Dapur Umum/mck : 2 unit
 - Ruang Terbuka Hijau/Taman : 2 Ha
 - Mobil L 300 : 1
 - Mobil Kijang Innova : 1

e. Pembiayaan

Keseluruhan pembangunan fisik prasarana Pondok Pesantren Thohir Yasin membutuhkan biaya sekitar 50 miliar rupiah dengan sumber pembiayaan diharapkan dari : uang pangkal kekayaan yayasan, uang sokongan dari masyarakat dan pemerintah, hibah-hibah wasiat dan hibah-hibah biasa, penghasilan-penghasilan dari usaha ponpes, bantuan dari orang-orang atau badan-badan yang menaruh minat pada Ponpes, dan pendapatan-pendapatan lainnya yang sah.

f. Tahap Pelaksanaan

1. Pembangunan Ponpes akan dilakukan secara bertahap dengan prioritas di mulai dari pengadaan tanah, saat ini telah dilakukan pengadaan seluas 4 Ha dari rencana keseluruhan 6 Ha. Secara umum rencana pemanfaatan tanah seluas 6 Ha akan dibagi menjadi 3 yaitu : Areal sarana/prasarana utama 2 Ha, Areal sarana/prasarana pendukung 2 Ha dan areal terbuka hijau 2 Ha.
 2. Pembangunan sarana tahap pertama (s/d 2002) yang telah dilakukan adalah : mushalla 1 unit, gedung sdekolah 2 unit, asrama santri 1 unit, koperasi dan took 1 unit, dan kolam/tanah.
 3. Pembangunan sarana tahap ke dua (2003 s/d 2007) : pembangunan ruang kelas termasuk meubleir, perluasan mushalla, gedung kantor, gedung perpustakaan, aula serbaguna, poliklinik kesehatan, mess tamu, asrama santri masing-masing 1 unit dilengkapi dengan areal hijau 1 Ha.
 4. Pembangunan tahap selanjutnya (2008 s/d 2022) akan dilakukan secara paralel antara sarana utama dan pendukung.
- g.** Penanggung jawab pengelolaan Pondok Pesantren Thohir Yasin dilakukan oleh Yayasan Thohir Yasin yang dibina dan yang dipimpin langsung oleh TGH. Ismail Thohir. Untuk pelaksanaan program dilakukan oleh unit dan badan yang dibentuk dengan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan. Khusus untuk pembangunan sarana dan prasarana dilaksanakan oleh Panitia Pembangunan.

- h.** Dalam rangka keberhasilan dan sinergi pelaksanaan program maka pihak pengelola terbuka untuk bekerjasama dengan berbagai pihak yang sejalan dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Thohir Yasin.



BAB IV

PENUTUP

Rencana disusun dengan maksud dan tujuan agar semua pihak dapat berpartisipasi pada pembangunan dan pengembangan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka. Semoga mendapat ridlo dari Allah SWT, dan mendapat dukungan dari semua pihak demi peningkatan kesejahteraan ummat yang lebih sistematis, terstruktur dan sungguh-sungguh.



Lampiran Dokumentasi Penelitian



Wawancara Ketua Yayasan TGH. Munawir Ismail, Lc



Wawancara Pegasuh Pondok: Ahmad Patoni, Ss



Wawancara Bid Humas: Drs. L.M. Isnainni



Wawancara Tokoh Masyarakat: Sahruman, S.Ag



Wawancara Pengurus Yayasan: Zul Fadli. SE, Sy

Kegiatan Bersama Masyarakat

kegiatan Pengajian umum untuk masyarakat





Acara Peringatan Adzikrol Hauliyah Ponpes Thohir Yasin ke-27 tahun 2017





Rapat bersama masyarakat yang dilaksanakan di ruang pertemuan Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka.



مؤسسة توحيد ياسين
YAYASAN THOHIR YASIN

PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN

لندانغ ننگکا مهابغكي لومبوكة شرقية

LENDANG NANGKA KEC. MASBAGIK KAB. LOMBOK TIMUR - NTB

Jln. Patirata No. 08 Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lotim - NTB Kode Pos 83661

Website : www.thohiryasin.or.id Email : ponpes.thohiryasin90@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 099/YPTY/IV/2017

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertandatangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur menerangkan bahwa :

Nama : PARHAN

NIM : 15710008

Program Studi : Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat : Bolen Desa Jurit Baru Kec. Pringgasela Kab. Lombok Timur

Provinsi Nusa Tenggara Barat

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian tesis di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur dengan judul **"Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur NTB)"** mulai dari tanggal 15 Maret sampai dengan 15 April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lendang Nangka, 17 April 2017

Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka

Pimpinan,


TGH. ISMAIL THOHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/14/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

13 Maret 2017

Kepada
Yth. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Parhan
NIM : 15710008
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Saifullah, SH, M.Hum.
2. Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd.
Judul Tesis : Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur - NTB)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032



يُؤَسِّسَةُ الْيَاسِينِ وَطَائِفَةُ تَبَرُّكِ الْإِسْلَامِي
YAYASAN PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN

لندانغ ننگكا ممباغي لومبو ك شرقية

LENDANG NANGKA KEC. MASBAGIK KAB. LOMBOK TIMUR - NTB

Jln. Patirata No. 08 Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lotim - NTB Kode Pos 83661

Website : www.thohiryasin.or.id Email : ponpes.thohiryasin90@gmail.com

STRUKTUR PENGURUS YAYASAN THOHIR YASIN
PERIODE TAHUN 2017 – 2022

DEWAN PENGAWAS	:	1. SAMSUL BAHRI, M. Pd. 2. DR. H. L. MUKHTAR, M. Pd. 3. DR. RIDWAN MAS'UD, M.Ag.
PENDIRI	:	TGH. ISMAIL THOHIR
PEMBINA	:	TGH. ISMAIL THOHIR
KETUA UMUM	:	TGH. MUNAWIR ISMAIL, Lc.
KETUA I	:	TGH. MUKHLIS ISMAIL, S. Pd.I.
KETUA II	:	AHMAD PATONI, S.S.
KETUA III	:	DRS. LALU MUHAMAD ISNAINI
SEKRETARIS UMUM	:	MUSTAHIK, S. Pd.I.
SEKRETARIS I	:	ABDUL AZIZ
BENDAHARA UMUM	:	HAJI JUNAIDI SAID
BENDAHARA I	:	HURIN'IN, S. Pd.I.
DIVISI-DIVISI	:	
A. DAKWAH KEAGAMAAN	:	1. Ust. WAKIQ THOHIR 2. Ust. H. TAUFIQURRAHMAN THOHIR 3. UST. SAMUDIN 4. H. MUHSAN 5. ZAID ISMAIL THOHIR
B. PENDIDIKAN	:	1. M. SAFI'I, S. Pd. 2. SUHAIDI, M. Pd.I. 3. ZULKARNAIN, S. Pd. 4. MUSTAJIB, S. Pd. 5. HUSNIATI, S. Pd.
C. SOSIAL BUDAYA	:	1. H. MURSID AHYAR, S. Pd. 2. RIFA'I THOHIR 3. M. RIADHI, M. Pd.I.
D. SARANA DAN PRASARANA	:	1. H. LALU SUHAENAL 2. SUHAIMI 3. H. ASRI ZUBAIDI
E. PENGEMBANGAN EKONOMI UMMAT	:	1. H. SYAMSUL HADI, M.Thi 2. M. WAR'I, M. Hum.
F. ASDMINISTRASI DAN PERENCANAAN	:	1. SYAHRULLOH, S. Pd. 2. ZULPADLI, SE.Sy. 3. SARIFAH, S. Pd.
G. HUMAS DAN KERJASAMA	:	1. H. R. SUMARTONO 2. DR. MUNAWIR, M.Hum.

Lendang Nangka, 25 Februari 2017

Pimpinan Ponpes Thohir Yasin





YAYASAN PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN

لندانغ ننگكا مهباني لومبو ك شرقية

LENDANG NANGKA KEC. MASBAGIK KAB. LOMBOK TIMUR

Jln. Patirata No. 08 Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lotim - NTB Kode Pos 83661

Website : www.thohiryasin.or.id Email : ponpes.thohiryasin90@gmail.com

SUSUNAN PANITIA DZIKROL HAULIYAH PONPES THOHIR YASIN KE-27 TAHUN 2017

- I. Pelindung Penasehat :
1. Pimpinan Ponpes Thohir Yasin
 2. Ketua Yayasan Ponpes Thohir Yasin
 3. Kepala Desa Lendang Nangka
 4. Kepala Desa Lendang Nangka Utara
 5. Ketua LKMD Desa Lendang Nangka
 6. Ketua BPD Desa Lendang Nangka
 7. H. Radiah
 8. Abdul Hamid
- II. Ketua :
1. Drs. Lalu Muhammad Isnaini
 2. TGH. Munawir Ismail, Lc.
- III. Sekretaris :
- Mustahik, S. Pd.I.
- IV. Bendahara :
- H. Junaidi Said
- V. Seksi-Seksi
- a. Seksi Perlengkapan :
1. H. L. Suhaenal (Koordinator)
 2. H. Nasrullah
 3. Muhajir Kholid
 4. Suhaimi
 5. H. L. Zulkipli
 6. H. L. Fajri
 7. H. Sateri
 8. H. Sabri
 9. Jumain
 10. Ust. Nasehat
 11. H. Sudirman
 12. Zaenudin
 13. L. Fauzi
 14. Amaq Ani
 15. H. Aliman
 16. Salman
 17. Marjun
 18. As'ari
 19. H. M. Ali Anwar
 20. Bp. Supratman
 21. H. Zartani
 22. H. L. Nurul Yaqin
 23. Subli
 24. Semua Kadus Desa Lendang Nangka
- b. Seksi Konsumsi :
1. Suhaimi (Koordinator)
 2. H. Junaidi Mahsun
 3. H. Muhaimin
 4. H. Abdul Hafiz
 5. Makrif
 6. H. Ehsan
 7. H. Abdul Muin
 8. H. Suardi, S. Sos
 9. H. L. Sayuti
 10. Akmal, S. Pd.I.
 11. H. Pauzi
 12. Bp. Suhaidi
 13. Muslimah Thohir Yasin
- c. Seksi Penyambut Tamu :
1. H. Mursid Ahyar, S. Pd. (Koordinator)
 2. H. Jam'ani
 6. Ust. Aslah Said
 7. H. Mahsurudin, S.Pd.

3. H. Suhailin, S. Sos
4. H. M. Thoha, S. Pd.
5. H. Suraji, S. Pd.

8. Ust. Husein
9. H. Muhsan
10. H. Ahyaruddin

d. Seksi Keamanan :

1. Sagir Hanif (Koordinator)
2. Makinudin, S. Pd.
3. S. Suprihono (Polmas)
4. L. Mahyudin
5. Nasri Haki
6. Jamaludin
7. H. Mursid
8. Abd. Maas
9. Rifai
10. H. Pahriah

11. Samsul Hadi
12. Mahyudin
13. Hasan Basri
14. L. Abdul Muis
15. Sya'ban (Polmas Lendang Nangka Utara)
16. Agung Nugroho Timur
17. Tamrin
18. H. Muhammad
19. Muhajir
20. Subawai

e. Seksi Publikasi dan Dokumentasi :

1. Ahmad Fatoni, S.S. (Koordinator)
2. Masri Melik
3. Asmawadi
4. Mashur Hadi

5. Yusron
6. Agus Idham Malik, SH.
7. Hasan Basri, S. Pd.

f. Seksi Sound System :

1. M. Amin (Koordinator)
2. M. Azhari, Bsc.

3. L. M. Faisal
4. Putra Jaya

g. Seksi Dekorasi :

1. H. L. Indra Purnawadi (Koordinator)
2. L. M. Zaenudin, SP.
3. Ust. Wakiq Thohir
4. L. Muhsan, Sp.
5. Ishak
6. Irtanto
7. L. Ilyas, SH.

8. Samsuri Hidayat, ST.
9. Anwar Samsu, S.Sos
10. L. Mujittaba
11. L. Ismail Marzuki
12. L. Fifi Tauhid
13. L. Hasbi

h. Seksi Kesehatan :

1. M. Yunus, S. Kep. (Koordinator)
2. dr. H. Rosmana H.
3. Alwi Sudarwan

4. Ahmadi
5. Ye' Amuni
6. Abdul Hakim, S. Kep.

i. Seksi Acara :

1. Samsul Bahri, M. Pd. (Koordinator)
2. Mustajib, S. Pd.
3. Zulkarnain, S. Pd.
4. Ir. Syamsuri Hamzan
5. Syahrulloh, S. Pd.

6. M. Suparman, S. Pd.
7. Moh. Riadhi, M. Pd.I.
8. M. Sya'rani, M. Pd.I.
9. Rahmat Junaidi, M. Pd.

j. Seksi Pawai :

1. H. Tarmizi, S.Pd. (Koordinator)
2. Ahmad Raudah
3. Kusuma Wardana
4. H. Juaeni
5. Hardi, BA.

9. Ismail, A. Ma. Pd.
10. Harliman, ST.
11. Umar Ali
12. Syamsul Hakim, S. Pd.
13. Andre Setiawan, S. Pd.

6. Ahmad Rinawan
7. Abdul Karim
8. M. Hazril, A. Ma.Pd.

14. Rahmat Junaidi, M. Pd.
15. Ojek Putra Beringin
16. Ikatan Alumni Thohir Yasin

k. Seksi Lampu :

1. H. Asri Zubaidi (Koordinator)
2. H. M. Fadil, S. Pd.
3. Makbul
4. Jumawar
5. Zakaria

6. Marzuki
7. Abdul Haris
8. Rizal Hadi
9. L. Sabarudin, S. Pd.I.
10. Muhammad Amin (Sumba)

l. Seksi Dana :

1. H. R. Sumartono (Koordinator)
2. Drs. H. Muhidin
3. Zohri Rahman, SH., MH.
4. H. Ehsan Ahmad
5. H. Ramli Muiz (Irja)
6. H. M. Muhidin (Irja)
7. H. L. Zulkipli

8. Hairil Anwar, SP.
9. L. Rizal Ashadi, ST.
10. Ir. H. Ye' Yusuf Jamalullail
11. Amir Mas'ud, S.P.
12. Sadeli, S.P.
13. Nasrudin, S.P.
14. Drs. Athar Sidik

m. Seksi Kesekretariatan :

1. Suhaidi, S.HI.
2. Moh. Safi'i, S. Pd.
3. H. L. Rosmidi, S. Pd.I.

4. Shofarul Khair, S. Pd.
5. Khoiri Kusnandar
6. Zulpadli, S.Ei

n. Seksi Lomba :

1. Zulkarnain, S. Pd. (Koordinator)
2. Ust. Samudin
3. M. Syukri, S. Pd.I.
4. Sahruman, S. Ag.
5. Syahrulloh, S. Pd.

6. Ust. H. Suhaimi
7. TGH. Muhlis Ismail, S. Pd.I.
8. Jalaluddin, S. Pd.I.
9. Islahudin, S. Pd.
10. Zainul Filki

o. Seksi Apel :

1. Shofarul Khair, S. Pd. (Koordinator)
2. Khoiri Kusnandar
3. Fitri Maryati, S. Pd.
4. Ilham, S. Pd.I.

5. Muhsan Jufri, S. Pd.
6. M. Irsyadi, S. Pd.
7. Oki Setiawati, S. Pd.
8. Hasan Basri, S. Pd.

Ditetapkan di : Lendang Nangka
Tanggal :

Panitia Dzikrol Hauliyah ke - 27

Ketua

Drs. L. M. Isnaini

Sekretaris

Mustaphik, S. Pd.I.

Mengetahui:
Pimpinan Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka

Dr. H. Isnaini Thohir



YAYASAN THOHIR YASIN
PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN
PANITIA DZIKROL HAULIYAH KE-27
LENDANG NANGKA KEC. MASBAGIK KAB. LOMBOK TIMUR

Sekretariat : Jln. Patirata No. 08 Desa Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lotim Kode Pos 83661

Nomor : 17/Pan.Dz.H.XXVII/YPTY/III/2017

Lendang Nangka, 13 Maret 2017

Lamp. : -

Hal : Undangan Apel Pengibaran Bendera Pusaka
Pondok Pesantren Thohir Yasin

Kepada

Yth. Bapak / Ibu/ Sdr. _____

Di-

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat,

Teriring do'a semoga kita tetap dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu mendapatkan lindungan Allah SWT dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari, amien Yaa Rabbal 'Alamin.

Dalam rangka Dzikrol Hauliyah ke-27 Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, yang pelaksanaannya pada tanggal 30 Maret 2017 M / 3 Rajab 1438 H. Sehubungan dengan itu akan diadakan Pengibaran Bendera Pusaka Pondok Pesantren Thohir Yasin, sekaligus mengenang Perjuangan Perintis Pondok Pesantren Thohir Yasin Almaghfurullah Bapak TGH. MUHAMMAD THOHIR, bersama ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/ Ibu/ Saudara dalam Upacara dimaksud. Adapun waktu pelaksanaannya insya Allah akan dilaksanakan nanti pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017 M

Waktu : Pk. 07.00 Wita s/d Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

Demikian, atas kehadiran Bapak/ Ibu/ Saudara kami sampaikan terima kasih.

بِالله التوفيق والهداية

والرضى والعناية

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua

Panitia Pelaksana,

Sekretaris

DRS. L. M. ISNAINI

PANITIA DZIKROL HAULIYAH
PONPES THOHIR YASIN
LENDANG NANGKA MASBAGIK - LOTIM

MUSTAHIK, S. Pd.I.

Mengetahui :

Pimpinan Ponpes Thohir Yasin
Lendang Nangka

TGH. ISMAIL THOHIR



Akta Notaris No 73

يُؤَيِّدُ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَجَاوَزْ لِحَدِيثِ الْإِسْلَامِ
YAYASAN PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN

لندانج نانكا مسباغي لو ميوك شرقيه

LENDANG NANGKA KEC. MASBAGIK KAB. LOMBOK TIMUR

Jln. Patirata No. 08 Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lotim – NTB Kode Pos 83661

No : 076/YPTY/VII/2016
Hal : Undangan Halal Bihalal

Lendang Nangka, 13 Syawal 1437 H
18 Juli 2016 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu / Sdr / Sdri H. L. FIRMAN / JAMA'AH LOYOK
di-
Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْمَسْلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
مِنَ الْعَابِدِينَ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya. Amin, Ya Rabbal'alam.

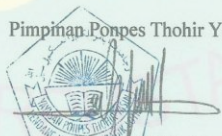
Dengan hormat, dalam rangka lebih mempererat silaturahmi antar sesama ummat Islam, bersama ini kami mengundang Bapak/ Ibu/ Sdr/ Sdri pada acara Halal Bihalal, Silaturahmi Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dan Tabligh Akbar yang Insya Allah akan diselenggarakan nanti pada :

Hari/ tanggal : Ahad, 19 Syawal 1437 H/ 24 Juli 2016 M
Waktu : Pk. 07.30 Wita sampai selesai
Tempat : Kompleks Pondok Pesantren Thohir Yasin
Desa Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur

Demikian undangan kami, atas kehadiran Bapak/ Ibu/ Sdr/ Sdri disampaikan terimakasih.

بِاللَّهِ التَّوْفِيقُ وَالْمَدَايَةِ وَالرَّضَى وَالْعَيْنَاةِ
وَالْمَسْلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pimpinan Ponpes Thohir Yasin


(TGH. Ismail Thohir)

Catatan : Mohon diumumkan kepada seluruh jamaah di lingkungan sekitarnya.



يُؤَسِّسُهُ الرَّحْمَةُ الْكَرِيمَةُ جَاهُ الْإِسْلَامِ
YAYASAN PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN
PANITIA DZIKROL HAULIYAH KE-27
LENDANG NANGKA KEC. MASBAGIK KAB. LOMBOK TIMUR
Sekretariat : Jln. Patirata No. 08 Desa Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab.Lotim Kode Pos 83661

Nomor : 01/Pan.Dz.H.XXVII/YPTY/I/2017

Lendang Nangka, 22 Januuari 2017

Lamp. :-

Hal : *Mohon Bantuan Pengadaan Bambu*

Kepada Yth.

Bapak/Sdr _____

di-

Tempat _____

السلامة عليكم ورحمة الله وبركاته

Teriring do'a, semoga kita senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu mendapatkan taufik, hidayah serta limpahan karunia dari Allah SWT.

Dalam rangka pelaksanaan Dzikrol Hauliyah ke- 27 Pondok Pesantren "Thohir Yasin" Lendang Nangka yang tinggal beberapa bulan lagi, bersama ini kami mohon bantuan **pengadaan bambu** untuk kelancaran dan kesuksesan acara diatas.

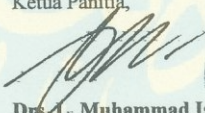
Mudah-mudahan Allah Swt. meridloi, dan atas kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

بالله الشرف والتميز

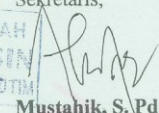
والرفعة

والسلامة عليكم ورحمة الله وبركاته

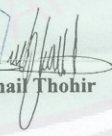
Ketua Panitia,


Dr. L. Muhammad Isnaini

Sekretaris,


Mustahik, S. PdI.

Mengetahui
Pimpinan Ponpes Thohir Yasin Ld. Nangka


TGH. Ismail Thohir



يُؤَسِّسُهُ تَحْتِ اَظْهَارِ رَحْمَةِ رَبِّهِ الْإِسْلَامِي

YAYASAN PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN

لندانه ننگا مهاباد لومبو ك شرقية

LENDANG NANGKA KEC. MASBAGIK KAB. LOMBOK TIMUR

Jln. Patirata No.08 Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur KP 83661

Website : www.thohiryasin.or.id - Email : ponpes.thohiryasin90@gmail.com

Nomor : 093/YPTY/I/2017

Lendang Nangka, 14 Januari 2017

Lamp : -

Hal : **Undangan Rapat Persiapan Dzikrol Hauliyah ke-27
Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka**

Kepada Yth.

Bapak / Ibu/Sdr/Sdri **KADUS SELONGOR**

Tokoh Agama, Masyarakat, Pemuda, Jama'ah Thohir Yasin
di -

Tempat

اَلْسَلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan hormat,

Teriring do'a semoga kita senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu mendapatkan taufik, hidayah serta limpahan karunia dari Allah Swt.

Sehubungan dengan semakin dekatnya bulan Rajab 1438 H, mengingat pada bulan tersebut Pondok Pesantren Thohir Yasin akan merayakan haulnya yang ke-27, maka sangat diperlukan banyak persiapan untuk menghadapinya. Oleh karena itu kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dan sangat mengharapkan kehadirannya untuk kegiatan rapat dimaksud guna kita sama-sama bermusyawarah nanti pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2017 M / 18 Rabiul Akhir 1438 H

Waktu : Pk. 20.00 Wita (Malam Rabu Ba'da Isya')

Tempat : Gedeng Bapak Tuan Guru (Kp. Masjid)

Demikian, dan atas kehadiran Bapak/Ibu/Sdr/Sdri kami menyampaikan banyak terima kasih. Semoga Allah Swt menerima segala amal ibadah kita. Amin Ya Robbal'alamin.

بِاللهِ التَّوْفِيقُ وَالْهُدَايَةُ

وَالرِّضَى وَالْعِنَايَةُ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pimpinan Ponpes Thohir Yasin,



(TGH. ISMAIL THOHIR)



YAYASAN THOHIR YASIN
PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN
PANITIA DZIKROL HAULIYAH KE-27
LENDANG NANGKA KEC. MASBAGIK KAB. LOMBOK TIMUR
Sekretariat : Jln. Patirata No. 08 Desa Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lotim Kode Pos 83661

Nomor : 16/Pan.Dz.H.XXVII/YPTY/III/2017

Lendang Nangka, 13 Maret 2017

Lamp. : -

Hal : **Mohon Pendelegasian Peserta Pawai Ta'arruf**
Dan Apel Bendera

Kepada

Yth. Bapak / Ibu / Saudara Kepala TK/PAUD/RA/
SD/MI/SMP/MTs/MA/SMK

di

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat,

Teriring do'a semoga kita tetap dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu mendapatkan lindungan Allah SWT dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Dalam rangka Pelaksanaan Dzikrol Hauliyah ke-27 Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, yang pelaksanaannya pada tanggal 30 Maret 2017 M / 3 Rajab 1438 H, maka sehubungan dengan itu akan diadakan rangkaian acara Pawai Ta'arruf dan Apel Bendera Ponpes Thohir Yasin dalam rangka mengenang perjuangan perintis Ponpes Thohir Yasin (Alm. TGH. Muhammad Thohir) sebagai bentuk syi'ar dalam menjalin Ukhuwah Islamiyah. Bersama ini kami mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu/Sdr untuk dapat mendelegasikan 1 rombongan peserta Pawai Ta'arruf dan 1 regu Pramuka (Pa dan Pi) peserta apel bendera dimaksud. Adapun waktu pelaksanaannya insya Allah akan dilaksanakan nanti pada :

1. Acara Pawai Ta'arruf

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2017 M

Waktu : Pk. 14.00 Wita s/d Selesai

Tempat/Start : Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

2. Acara Apel Bendera

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017 M

Waktu : Pk. 08.00 Wita s/d Selesai

Tempat : Komplek Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

Demikian, atas kehadiran dan partisipasi serta kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

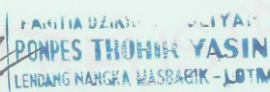
بِاللهِ التَّوْفِيقِ وَالْهُدَايَةِ وَالرِّضَى وَالْعَنَايَةِ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Panitia,

Ketua

DRS. L. M. ISNAINI



Sekretaris,

MUSTAHIK, S. Pd.I.

Mengetahui,

Pimpinan Ponpes/Thohir Yasin Lendang Nangka





يُؤَسِّسُهُ اَلْاِمَامُ اَبُو اَبِي سَلَمَةَ
YAYASAN PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN

لندانغ ننگکا مهباغي لومبو ك هرقية

LENDANG NANGKA KEC. MASBAGIK KAB. LOMBOK TIMUR

Jln. Patirata No. 08 Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lotim - NTB Kode Pos 83661

Website : www.thohiryasin.or.id Email : ponpes.thohiryasin90@gmail.com

Nomor : 084/YPTY/IX/2016 Lendang Nangka, 8 September 2016

Lamp : -

Hal : Undangan Peletakan Batu Pertama
Asrama Putri Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka

Kepada Yth.

Bapak /Ibu/Sdr wali dari

di -

Tempat

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَرَحْمَةً اَللّٰهُ وَبَرَكَاتِهِ

Dipermaklumkan bahwa dalam rangka pemenuhan kebutuhan santriwati Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka yang semakin meningkat, maka kami bermaksud membangun gedung asrama putri yang insyaAllah akan dimulai pada bulan Dzulhijjah ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengundang Bapak / Ibu / Sdr dalam acara peletakan batu pertama pembangunan gedung asrama putri Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka tersebut yang insyaAllah akan dilaksanakan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 14 September 2016 M / 12 Dzulhijjah 1437 H

Waktu : Pkl. 08.00 wita - selesai

Demikian undangan ini disampaikan, atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih. Semoga Allah Swt menerima segala amal ibadah kita. Amin Ya Robbal'alamin.

بِاِذْنِ اللّٰهِ فَتَبَّحْ وَالْبَرَكَةُ وَالرَّحْمَةُ وَالْبَرَكَاتُ

وَاللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَرَحْمَةً اَللّٰهُ وَبَرَكَاتِهِ

Pimpinan Ponpes Thohir Yasin,


(TGH-ISMAIL THOHIR)



BIODATA PENULIS

Nama : Parhan

Tempat dan Tanggal Lahir : Bolen 31 Desember 1991

Alamat : Dusun Bolen Desa Jurit
Baru Kecamatan Peringgasela Kabupaten Lombok
Timur Nusa Tenggara Barat.

NAMA ORANG TUA

Ayah : Sahdi

Ibu : Faoziah

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD ; SDN 08 Jurit Kecamatan Peringgasela Lombok Timur

MTs : MTs Thohir Yasin Lendang Nangka Masbagik Lombok Timur

MA : MA Yadinu Masbagik Lombok Timur

S1 : IAIN Mataram Nusa Tenggara Barat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi